

DAKWAH EKOLOGI PADA MEDIA ONLINE
(ANALISIS WACANA TEUN A.VAN DJIK PADA MEDIA ONLINE
MUBADALAH.ID MENGENAI PENGELOLAAN SAMPAH EDISI
JANUARI-JULI 2023)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ZAHRA NAILAN NASYA

NIM.2017102210

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zahra Nailan Nasya
NIM : 2017102210
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Dakwah Ekologi Pada Media Online (Analisis Wacana Teun A.Van Dijk Pada Media Online Mubadalah.id Mengenai Pengelolaan Sampah Edisi Januari-Juli 2023)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Zahra Nailan Nasya

NIM.2017102210

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

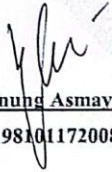
Skripsi Berjudul


**DAKWAH EKOLOGI PADA MEDIA ONLINE
(ANALISIS WACANA TEUN A.VAN DJIK PADA MEDIA ONLINE
MUBADALAH.ID MENGENAI PENGELOLAAN SAMPAH
EDISI JANUARI-JULI 2023)**

Yang disusun oleh Zahra Nailan Nasya NIM. 2017102210 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris/Sidang Penguji II


Dr. Enung Asmava, M.A.
NIP. 198101172008012010


Turharun, S.Sos.I., M.S.I.
NIP.19870202 201903 1 011

Penguji Utama


Dr. Wardo, M.Kom.
NIP. 19811119 200604 1 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 05 Juli 2024.....
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP: 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama	: Zahra Nailan Nasya
NIM	: 2017102210
Jenjang	: S-1
Prodi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan	: Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas	: Dakwah
Judul Skripsi	: Dakwah Ekologi Pada Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Media Online Mubadalah.id Mengenai Pengelolaan Sampah Edisi Januari-Juli 2023)

Dengan naskah skripsi ini, sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyah kan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 05 Juni 2024

Dosen Pembimbing,

Enung Asmava, M.A.

NIP. 197605082002122004

DAKWAH EKOLOGI PADA MEDIA ONLINE
(ANALISIS WACANA TEUN A.VAN DJIK PADA MEDIA ONLINE
MUBADALAH.ID MENGENAI PENGELOLAAN SAMPAH EDISI
JANUARI-JULI 2023)

ZAHRA NAILAN NASYA

NIM 2017102210

ABSTRAK

Persoalan limbah sampah dan pengelolaannya merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian dunia yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Maraknya aksi membuang sampah sembarangan, pembakaran sampah dan berbagai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah menandakan masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan serta kurang optimalnya peran manusia sebagai khalifah fil-ard di muka bumi. Kehadiran dakwah ekologi dapat membantu manusia untuk menyadari kembali keberadaan dan tanggung jawabnya di muka bumi. Optimalisasi peran media massa online dalam menarasikan wacana lingkungan sangatlah dibutuhkan. Wacana pengelolaan sampah merupakan salah satu isu artikel yang diangkat oleh Mubadalah.id dalam kegiatan dakwah ekologi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana yang dibentuk oleh media online Mubadalah.id mengenai pengelolaan sampah edisi Januari-Juli 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana model Teun A.Van Dijk dengan tiga dimensi yakni dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial dalam menganalisis data-data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Mubadalah.id berupaya memberikan perspektif baru terhadap upaya pengelolaan sampah. Menggunakan konsep wacana Teun A.Van Dijk peneliti menemukan bahwa Mubadalah.id menggeneralisasi wacana pengelolaan sampah sebagai upaya pengurangan sampah untuk meminimalisir timbunan sampah yang akan berakhir ke TPA. Pemilihan kata yang digunakan penulis pada artikel-artikel yang diterbitkan Mubadalah.id berusaha membentuk masyarakat yang mandiri dan peduli terhadap isu limbah sampah dan pengelolaannya. Sedangkan dalam dimensi kognisi dan konteks sosial, Mubadalah.id mendorong kesadaran seluruh lapisan masyarakat untuk ikut andil dalam upaya pengelolaan sampah. Adapun jika ditinjau dari konsep dakwah ekologi, Mubadalah.id secara gamblang mengajak manusia terutama umat muslim untuk dapat melestarikan lingkungan dengan diperkuat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits.

Kata Kunci : Dakwah Ekologi, Media Online, Pengelolaan Sampah, Wacana Teun Van Dijk, Mubadalah.id

ECOLOGICAL DA'WAH ON ONLINE MEDIA

(DISCOURSE ANALYSIS OF TEUN A.VAN DJIK ON MUBADALAH.ID ONLINE MEDIA ABOUT WASTE MANAGEMENT IN THE JANUARY- JULY 2023 EDITION)

ZAHRA NAILAN NASYA

NIM 2017102210

ABSTRACT

The issue of waste and its management is one of the issues of global concern that can cause environmental damage. The rise of littering, burning garbage, and various environmental damage caused by waste indicates the low awareness and concern of the community in protecting the environment and the less than optimal role of humans as Khalifah fil-ard on earth. The presence of ecological da'wah can help humans realize their existence and responsibilities on earth again. Optimizing the role of online mass media in narrating environmental discourse is needed. Waste management discourse is one of the article issues raised by Mubadalah.id in ecological da'wah activities. Based on the background of the problem, this study aims to determine the discourse formed by Mubadalah.id online media about waste management in the January-July 2023 edition.

The research method used is a type of qualitative research with a descriptive approach. This research uses the discourse analysis technique of Teun A. Van Dijk model with three dimensions, namely text dimension, social cognition and social context in analyzing research data.

The results of this study show that in general Mubadalah.id seeks to provide a new perspective on waste management efforts. Using Teun A. Van Dijk's discourse concept, the researcher found that Mubadalah.id generalizes the discourse on waste management as an effort to reduce waste to minimize waste piles that will end up in the landfill. The choice of words used by the author in the articles published by Mubadalah.id tries to form a society that is independent and concerned about the issue of waste and its management. While in the dimensions of cognition and social context, Mubadalah.id encourages awareness of all levels of society to take part in waste management efforts. When viewed from the concept of ecological da'wah, Mubadalah.id invites humans, especially Muslims, to be able to preserve the environment by strengthening the verses of the Qur'an and hadith.

Keywords: *Ecological Da'wah, Online Media, Waste Management, Teun Van Dijk Discourse, Mubadalah.id*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penyusunan naskah skripsi ini berpacu pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. .Transliterasi yang dimaksud yakni sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Jika pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

***“Karena, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”***

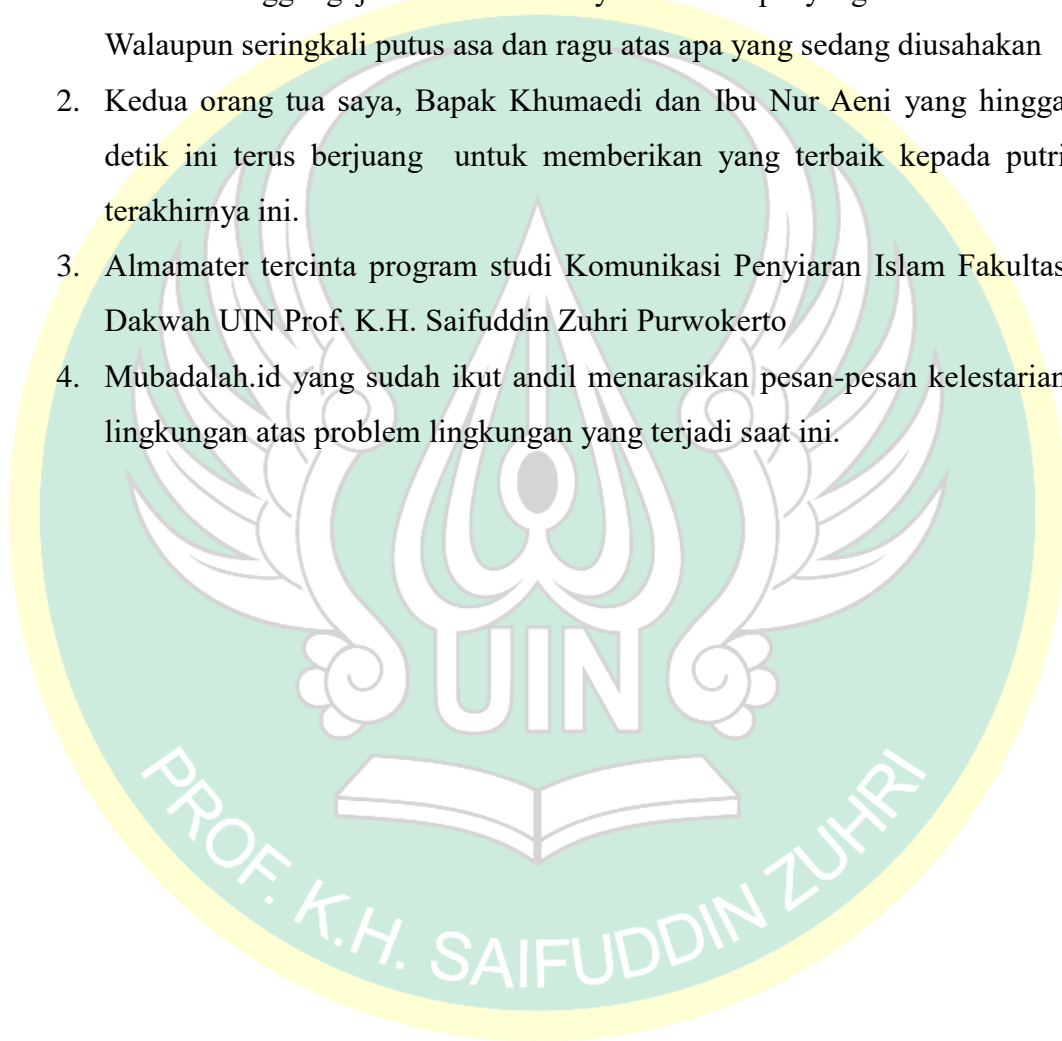
(QS. Al-Insyirah: 5-6)



PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini, dengan tulus saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Zahra Nailan Nasya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Walaupun seringkali putus asa dan ragu atas apa yang sedang diusahakan
2. Kedua orang tua saya, Bapak Khumaedi dan Ibu Nur Aeni yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putri terakhirnya ini.
3. Almamater tercinta program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Mubadalah.id yang sudah ikut andil menarasikan pesan-pesan kelestarian lingkungan atas problem lingkungan yang terjadi saat ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Dakwah Ekologi pada Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Media Online Mubadalah.id Mengenai Pengelolaan Sampah Edisi Januari-Juli 2023)”**.

Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, petunjuk dan pembawa cahaya bagi umatnya sehingga mampu membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah ini. Skripsi ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, izinkan peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam

7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
8. Imam Alfi, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik
9. Dr. Enung Asmaya, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti. Terimakasih telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan demi kelancaran penulisan skripsi peneliti.
10. Segenap Dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Abdulloh selaku Manager Program Pengelolaan Sampah Mubadalah.id yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini
12. Siti Robiah narasumber penelitian skripsi. Terimakasih sudah bersedia dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai
13. Kedua orang tua tercinta Bapak Khumaedi dan Ibu Nur Aeni, orang tua hebat yang sudah mengizinkan putri kecilnya menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Terimakasih sudah mau berjuang dan terimakasih atas segala do'a, cinta, kepercayaan dan segala bentuk kasih sayang yang diberikan, sehingga penulis merasa terdukung dan bisa bertahan sampai detik ini. Hiduplah lebih lama lagi ibu dan bapak agar bisa menemani perjalanan kehidupan peneliti selanjutnya. I Love you
14. Kedua kakak perempuan saya yaitu Linda Rosdiana dan Liza Amalia yang tidak hentinya memberikan do'a, dukungan baik secara moral dan finansial serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang besar.
15. Untuk diri saya sendiri terimakasih karena sudah mampu berjuang sampai di tahap ini. Terimakasih karena selalu kuat dalam menghadapi situasi apapun, tetap semangat dan jangan putus asa.
16. Teman-teman sepejuangan KPI E, terimakasih sudah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan. Sampai bertemu di titik kesuksesan masing-masing.

17. Temen-teman KKN 136 Desa Susukan, terimakasih sudah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Bertemu dengan kalian adalah rasa syukur bagi saya. Sampai bertemu di titik kesuksesan masing-masing.
18. Temen kos saya Iklina Helma Salisa yang mau direpotkan atas segala pertanyaan saya selama pengerjaan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan kelancaran untuk perjalanan kehidupan selanjutnya.
19. Seluruh teman-teman peneliti yang telah membantu dan memberikan do'a yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu
20. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan segenap hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga bagi peneliti. Aamiin ya rabbal alamin.

Purwokerto, 05 Juni 2024

Zahra Nailan Nasya

NIM.2017102210

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	15
A. Konsep Dakwah Ekologi.....	15
1. Pengertian Dakwah.....	15
2. Unsur - unsur Dakwah.....	16
3. Pengertian Ekologi	20
4. Hubungan Ekologi dengan Dakwah Islam	21
B. Media Online.....	26
C. Pengelolaan Sampah	28
1. Pengertian Sampah	28
2. Pengelolaan sampah	30

D. Teori Wacana Van Djik.....	31
1. Biografi Teun Van Djik.....	31
2. Konsep Analisis Wacana Teun Van Djik	32
E. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Sumber data.....	37
D. Teknik Pengumpulan data	38
1) Dokumentasi.....	38
2) Wawancara	39
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Profil Mubadalah.id.....	40
1. Gambaran Umum	40
2. Visi dan Misi	42
3. Struktur Keredaksian	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Analisis Wacana Dimensi Teks	44
2. Analisis Wacana Dimensi Kognisi Sosial	91
3. Analisis Wacana Dimensi Konteks Sosial.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V PENUTUP.....	109
A. Simpulan	109
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampilan Artikel Mubadalah.id.....	5
Gambar 2 Alur Kerangka Pikir Penelitian	35
Gambar 3 Logo Mubadalah.id	41
Gambar 4 Tampilan Website Mubadalah.id.....	42



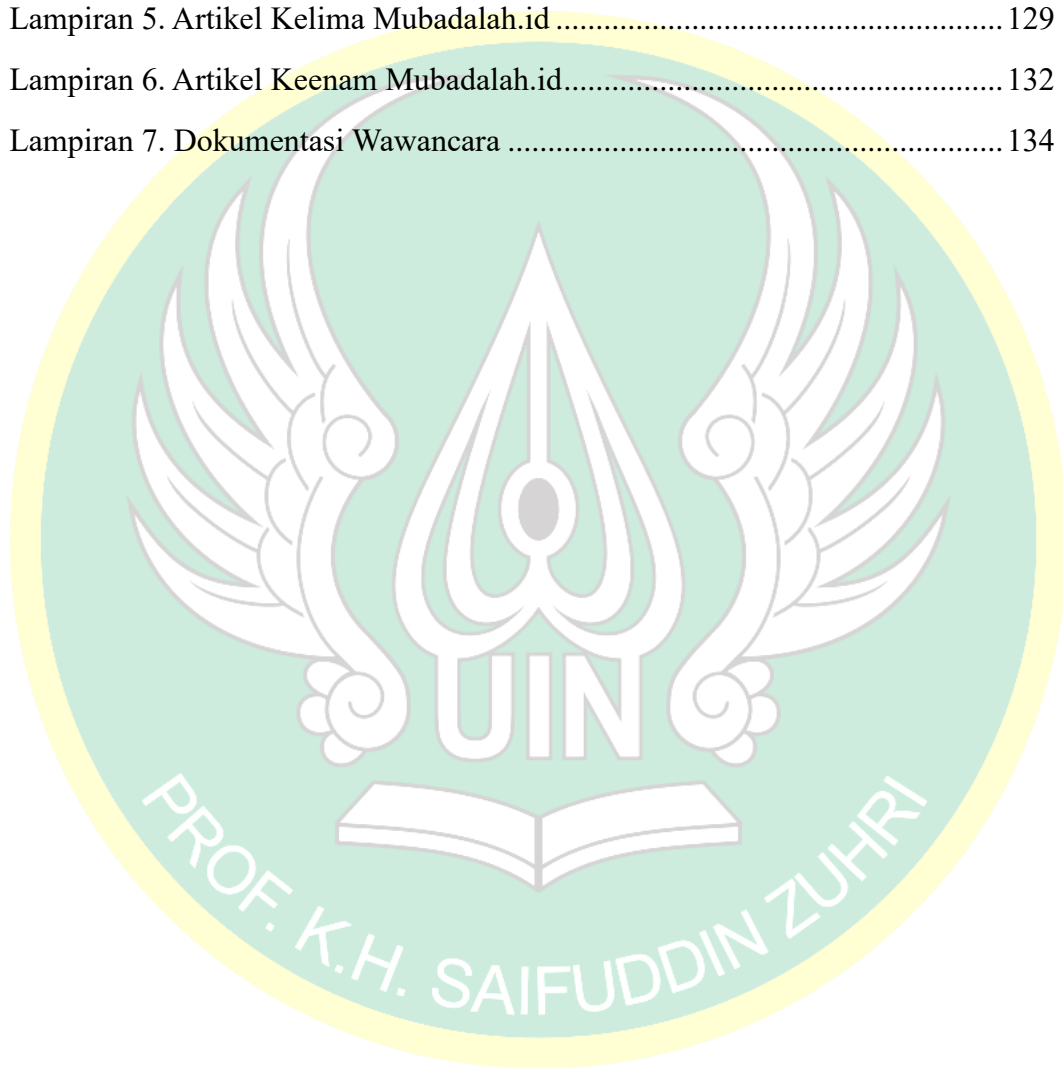
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skema Penelitian Teun A. Van Djik	32
Tabel 2 Kerangka Analisis Teun A. Van Djik.....	33
Tabel 3 Sumber Data.....	37
Tabel 4 Kerangka Analisis Teks 1	49
Tabel 5 Kerangka Analisis Teks 2	57
Tabel 6 Kerangka Analisis Teks 3	63
Tabel 7 Kerangka Analisis Teks 4	71
Tabel 8 Kerangka Analisis Teks 5	80
Tabel 9 Kerangka Analisis Teks 6	88
Tabel 10 Skema Kognisi Sosial Mubadalah.id	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Artikel Pertama Mubadalah.id.....	117
Lampiran 2. Artikel Kedua Mubadalah.id.....	120
Lampiran 3. Artikel Ketiga Mubadalah.id	123
Lampiran 4. Artikel Keempat Mubadalah.id	126
Lampiran 5. Artikel Kelima Mubadalah.id	129
Lampiran 6. Artikel Keenam Mubadalah.id.....	132
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia disebut sebagai penanggung jawab di muka bumi (*khalifah fil ardh*) yang diberi tugas untuk beriman dan beribadah kepada-Nya. Konteks beriman dan beribadah bukan dalam hal kegiatan ritual peribadatan saja, tetapi juga aktivitas berinteraksi dengan makhluk lain termasuk dengan alam. Manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga dan memanfaatkan potensi alam dengan sebaik mungkin.

Al-Quran secara tegas banyak mensyariatkan manusia untuk menjaga, memakmurkan serta tidak merusak lingkungan. Dalam Q.S Al-A'raf ayat 56, Allah SWT berfirman:¹

ط إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
بُ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ قَرِي

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

Kehadiran dakwah ekologi dianggap dapat menjadi solusi alternatif dalam menjaga dan melestarikan alam. Dakwah secara umum diartikan sebagai ajakan untuk menegakkan kebaikan dan meninggalkan keburukan.² Sedangkan ekologi erat kaitannya dengan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dengan demikian, dakwah ekologi merupakan kegiatan dakwah yang menitikberatkan pada pesan pemeliharaan lingkungan hidup.³ Dalam konteks ekologi ini, kegiatan dakwah merujuk pada usaha mengajak dan menyeru kepada manusia untuk melakukan kebaikan terhadap alam sekitar dengan

¹ Quran Cordoba, Al-Quran QS. Al-A'raf /7:56.

² Siti Nur Laili Rahmawati, "Dakwah Ekologi Oleh Media Massa (Konstruksi Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Dakwah Ekologi Oleh Media Online Republika.Co.Id)" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 5.

³ *ibid.*

memelihara, memuliakan serta mencintai alam sekitar.⁴ Dakwah dapat membantu manusia untuk kembali menyadari keberadaan dan tugasnya di muka bumi. Dakwah dapat mengisi relung jiwa manusia yang sering beranggapan bahwa alam dapat dieksploitasi dengan nilai-nilai etis-estetis.

Materi dakwah secara umum dikategorikan menjadi tiga yaitu: Aqidah, Syariah dan Akhlak. Materi-materi tersebut memang sejatinya menjadi ranah materi dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah. Akan tetapi, terdapat materi yang juga menjadi urgensi dalam kegiatan dakwah yakni materi mengenai lingkungan dan alam. Hal ini dikarenakan manusia dan lingkungan menjadi satu kesatuan yang saling bergantung satu sama lain. Dalam kehidupan, manusia bergantung pada lingkungan yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari. Mulai dari tempat tinggal, sandang dan pangan, semuanya manusia peroleh dari lingkungan. Keberlangsungan hidup manusia sangat ditentukan oleh keadaan alam dan lingkungan.

Alam semesta akan memberikan kenyamanan kepada manusia apabila ia dapat menjaganya dengan bijak, begitu juga sebaliknya alam akan memberikan musibah apabila manusia memperlakukan alam dengan semena-mena. Etika menjaga lingkungan dalam agama Islam digariskan melalui tanggung jawab manusia sebagai wakil Allah (*khalifatullah*) di muka bumi untuk dapat menjaga dan melestarikan alam. Hal tersebut termuat dalam Surat Al-Baqarah (2): 30 bahwa manusia dijadikan sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggungjawab dalam hal penjagaan dan pelestarian lingkungan.

Permasalahan lingkungan sudah seharusnya menjadi fokus dalam kegiatan dakwah. Salah satu persoalan penting yang menjadi perhatian dunia yakni persoalan limbah sampah. Limbah sampah dan pengelolaannya merupakan persoalan rumit yang sampai saat ini belum teratasi dengan baik. Persoalan sampah menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kerusakan lingkungan.

⁴ Nor Aishah Abu Hassan, *et.al*, "Dakwah Pelestarian Alam Sekitar: Analisis Terhadap Keperibadian Dan Strategi Azizan Baharuddin", *Tafhim Journal of Islam and the Contemporary World*, 15.1 (2022), 107-41, <https://doi.org/10/56389/tafhim.vol1no1.5>

Beragam persolan yang ditimbulkan dari tumpukan sampah yakni pencemaran air, bau yang tidak sedap bahkan dapat menyebabkan banjir.

Sampah menjadi permasalahan yang sulit diselesaikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Laporan bank dunia yang bertemakan "*The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*" mencatat bahwa pada tahun 2020 Indonesia menjadi negara penghasil sampah terbanyak ke-5 di dunia.⁵ Berdasarkan Data KLHK, pada tahun 2020 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 67,8 juta ton dan sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbanyak yakni mencapai 63,7%. Berdasarkan laporan Bank Dunia, volume sampah padat di seluruh kota dunia akan terus bertambah sebesar 70% dari tahun ini sampai tahun 2025, naik dari 1,3 miliar ton pertahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Peningkatan ini sebagian besar terjadi di kota-kota negara berkembang seperti Indonesia.⁶

Perilaku konsumtif dan gaya hidup masyarakat Indonesia menjadi faktor penyebab peningkatan limbah sampah hingga ke pelosok Indonesia. Sampah menjadi barang yang tidak ditakuti lagi oleh manusia, sehingga manusia dengan mudah membuang sampah di sembarang tempat dan kurang mendapat perhatian untuk dikelola dengan bijak. Masalah tersebut merupakan kesalahan perilaku manusia yang sudah tidak peduli dalam hubungannya dengan lingkungan.

Berdasarkan data dari 202 kabupaten atau kota di Indonesia pada tahun 2022, menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa jumlah tumpukan sampah nasional menjangkau angka 21.1 juta ton, dari keseluruhan total produksi sampah nasional 65.71% (13,9 juta ton) dapat dikelola, sedangkan selebihnya 34,29% (7,2 juta ton) belum dikelola dengan baik.⁷

⁵ Cindy Mutia Annur, "Inilah Negara Penghasil Sampah Terbesar Dunia, Ada Indonesia", *Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/07/05/inilah-negara-penghasilsampah-terbesar-dunia-ada-indonesia>, di akses pada 24 November 2023.

⁶ Sitti Nur Djannah, Isah Fitriani, "Community Diagnosis: Kesadaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dusun Pagergunung 1 Bantul", *Jurnal Dharma Bakti*, 6.1 (2023), 29–38.

⁷ Kemenko PMK, "7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik", <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik> di akses pada Oktober 2023.

Mayoritas masyarakat masih menggunakan cara yang kurang bijak dalam urusan pengelolaan sampah. Contohnya aktivitas buang sampah sembarangan yang dapat membuat saluran air tersumbat yang pada akhirnya dapat menyebabkan banjir, serta aktivitas pembakaran sampah yang dapat membuat polusi udara yang merusak tubuh. Aktivitas yang dilakukan masyarakat tersebut bertujuan untuk mempermudah demi kenyamanan hidup manusia, justru seiring berjalannya waktu menimbulkan dampak yang mengancam kesejahteraan dan kualitas hidup manusia sendiri. Selain itu, sebagian besar penanganan sampah di Indonesia juga hanya berakhir pada pembuangan di TPA. Padahal kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan terus-menerus karena dalam jangka panjang akan menimbulkan permasalahan baru.

Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap limbah sampah dan belum optimalnya pengelolaan sampah dapat menjadi desakan perlunya upaya preventif dan represif dalam mengatasi permasalahan sampah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui edukasi pengelolaan sampah di media online. Secara umum media online merupakan media komunikasi dengan menggunakan internet. Sedangkan dalam ranah komunikasi massa, media online yakni media yang menyajikan produk jurnalistik seperti berita, artikel, feature yang disajikan melalui internet. Salah satu keunggulan media online yakni dapat dijangkau oleh siapa saja dan dimana saja, sehingga apabila dikaitkan dengan pesan pengelolaan sampah maka pesan tersebut akan dapat tersebar secara lebih luas. Dalam hal ini peran media dan agama sangat dibutuhkan untuk mengedukasi masyarakat mengenai kesadaran pentingnya pengelolaan sampah.

Mubadalah.id sebagai platform media online cukup aktif menyuarakan isu kelestarian lingkungan hidup, seperti limbah sampah dan pengelolaannya. Berdasarkan sejarahnya mubadalah.id merupakan satu-satunya media online yang diresmikan saat Kongres di Pesantren Kebon Jambu Babakan Ciwaringin Cirebon, pada April 2017.⁸ Mubadalah.id merupakan media online dibawah nuangan Yayasan Fahmina Cirebon yang membahas mengenai isu-isu kesetaraan

⁸ Faqih Abdul Kodir, "Metamorfosa Mubadalah.id", <https://mubadalah.id/metamorfosa-mubadalah-id/>, di akses 24 November 2023.

gender. Meskipun begitu, mubadalah.id tidak hanya menyajikan informasi mengenai kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, melainkan juga menyajikan informasi umum lainnya seperti lingkungan hidup.

Media online mubadalah.id yang sudah didirikan sejak tahun 2017 telah menumbuhkan harapan untuk ikut berperan dalam melestarikan lingkungan. Media tersebut menganggap bahwa untuk dapat berperan dalam kepulihan dan kelestarian lingkungan hidup tidak bisa hanya bergantung pada pejabat dan pemerintah.⁹ Akan tetapi, seluruh manusia juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam hal tersebut. Oleh sebab itu, Mubadalah.id melakukan upaya dengan menebarkan narasi-narasi baik untuk keberlanjutan alam dan kelestarian lingkungan. Konten yang disajikan tidak hanya ditulis oleh tim redaksi saja, melainkan juga menerima tulisan dari para kontributor. Media yang dipakai mubadalah.id dalam menebarkan narasinya yakni Website (web), Instagram, Facebook dan Youtube. Namun, peneliti hanya lebih memfokuskan pada pengunggahan artikel di website mubadalah.id.



Gambar 1 Tampilan Artikel Mubadalah.id

Media massa dan wacana merupakan dua hal yang saling berkorelasi satu sama lain. Media massa menggunakan alat-alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesannya dari sumber kepada khalayak luas. Wacana kritis dengan konten berkualitas tinggi sekalipun tidak dapat berdiri sendiri, sebaliknya wacana

⁹ Listia Suprobo, et.al, *Buku Panduan Penceramah Agama Tentang Akhlak Pada Lingkungan Hidup* (Jakarta: Mubadalah.id, 2022).

membutuhkan media massa yang mendukungnya. Wacana sendiri tidak hanya dipandang sebagai penggunaan bahasa dalam perkataan dan tulisan, melainkan juga sebagai bentuk praktik sosial.¹⁰

Wacana tidak hanya terdiri dari beberapa klausa dan kalimat, tetapi juga mencakup konsep dan gagasan teks. Wacana memiliki unsur koherensi dan koheisi yang dapat membentuk awal dan akhir yang nyata, sehingga dapat diungkapkan melalui ragam lisan dan tulisan. Wacana dalam wujud tulisan dapat berupa teks tertulis yang dapat dibaca, misalnya yang sering kita jumpai pada pamflet, poster, buku, dan tulisan lain seperti artikel.

Upaya untuk mengetahui maksud atau tujuan serta memahami keseluruhan makna teks dapat dilakukan melalui analisis wacana kritis. Wacana berorientasi kritis dipengaruhi oleh maksud atau tujuan penulisnya. Oleh sebab itu, analisis wacana digunakan untuk memeriksa apakah teks yang dibuat oleh penulis dilatarbelakangi oleh kognisi lingkungan tertentu dan menilai apakah teks tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan kehidupan sosial masyarakat yang melingkupinya.¹¹

Teun Adrianus Van Dijk atau yang lebih dikenal Teun Van Dijk merupakan salah satu tokoh dalam wacana kritis. Model analisis wacana kritis Van Dijk tidak hanya didasarkan pada analisis teks semata tetapi juga memperhatikan bagaimana proses produksi wacana, sehingga model wacana Van Dijk disebut dengan pendekatan kognisi sosial. Model analisis wacana ini sering dipakai oleh para peneliti teks, karena mengelaborasi seluruh elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis.¹² Model wacana Van Dijk memiliki 3 dimensi yakni dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Pada dimensi teks yang dianalisa adalah bagaimana konstruksi teks dan strategi wacana yang digunakan untuk memperjelas tema tertentu. Adapun dimensi kognisi sosial menganalisis proses produksi teks berita yang melibatkan pembuat wacana. Sedangkan dimensi konteks menganalisis kerangka wacana yang berkembang di masyarakat terhadap suatu masalah.

¹⁰ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*, (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), hlm. 1.

¹¹ *ibid*, hlm. 2.

¹² *ibid*, hlm. 22.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian analisis wacana pengelolaan sampah perlu dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis teks artikel mengenai pengelolaan sampah pada media online mubadalah.id dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis dilakukan dalam tiga dimensi Van Dijk yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dengan demikian, maka penelitian ini juga memiliki kontribusi seperti dalam bidang dakwah ekologi, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang serupa. Selain itu, dapat menambah kebutuhan referensi penelitian terkait topik penelitian analisis wacana kritis, dakwah ekologi khususnya mengenai pengelolaan sampah pada media online.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan makna atau arti yang perlu diuraikan terkait judul atau tema penelitian. Tujuan adanya penegasan istilah yakni untuk menghindari pembahasan yang melebar dan memperjelas istilah-istilah dalam penelitian sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

1. Dakwah Ekologi

Dakwah adalah kegiatan menyeru kepada Allah agar manusia senantiasa beriman dan taat terhadap ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah serta menjauhi perbuatan yang dilarang Allah. Otto Soemarno mengatakan bahwa ekologi merupakan ilmu tentang hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan hidup di sekitarnya.¹³

Dakwah ekologi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kegiatan dakwah yang berfokus untuk mencegah serta mengatasi permasalahan lingkungan hidup, seperti persoalan limbah sampah dalam pengelolaannya serta perubahan cara pandang manusia terhadap limbah sampah dengan tetap berlandaskan ajaran Islam.

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana merupakan perkataan atau tuturan. Menurut Van Dijk wacana adalah struktur teoritis yang abstrak (*The abstract theoretical construct*),

¹³ Ira Damayanti, "Analisis Wacana Kritis Ekodakwah Dalam Konten Ummah4earth Pada Podcast Spotify #Ngobrol Lingkungan" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023), hlm. 16.

sehingga wacana belum bisa dianggap sebagai perwujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan wacana adalah teks.¹⁴ Wacana berfungsi untuk memberikan informasi, meyakinkan, menggambarkan, mendeskripsikan suatu kejadian.

Analisis wacana adalah bidang studi linguistik yang secara khusus mempelajari tentang sebuah wacana baik dalam bentuk teks maupun lisan. Tujuan analisis wacana yakni untuk memahami adanya pola atau struktur yang digambarkan melalui teks. Penafsiran satu unit kebahasaan bisa dipahami dengan gamblang termasuk makna pesan yang akan disampaikan, alasan mengapa pesan harus disampaikan, dan bagaimana pesan tersebut disampaikan.¹⁵

Analisis wacana Teun A. Van Dijk kerap dianggap sebagai pendekatan kognitif sosial. Menurutnya, penelitian wacana bukan hanya berlandaskan pada analisis teks saja, melainkan juga melihat cara teks tersebut dapat diciptakan. Analisis wacana Teun A. Van Dijk mempunyai 3 dimensi yang membangunnya yakni dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial. Van Dijk memandang wacana dari berbagai struktur atau tingkatan yang saling mendukung satu sama lain yakni struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan pengumpulan, pengangkutan dan daur ulang.¹⁶ Pengelolaan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni mendayagunakan kembali limbah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna serta menimbang kembali barang yang dibutuhkan sebagai upaya pengurangan limbah sampah.

4. Media Mubadalah.id

¹⁴ Abdul Rani, *Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm.4

¹⁵ Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana* (CV.Samudra Alif-Mim, 2015), hlm. 10, <https://eprints.unm.ac.id/19564/>

¹⁶ Saiful Achmad Anum and Ishak Pawarangan, "Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan Dan Upaya Pengelolaan Sampah Di Tana Toraja" Prosiding Semkaristek, 1.1 (2018).

Mubadalah.id merupakan media dibawah kepemimpinan Yayasan Fahmina Cirebon yang membahas isu-isu kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perspektif Islami. Faqih Abdul Kodir yang menjadi seorang dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan pendiri dari Mubadalah.id. Dalam menyampaikan pesannya, mubadalah.id menggunakan berbagai platform media, seperti media online website, instagram, tik tok, twitter dan youtube.

Mubadalah.id tidak hanya memberikan informasi terkait isu-isu kesetaraan gender, melainkan juga menyebarkan narasi terkait kelestarian lingkungan dan keberlanjutan alam. Sejak didirikan pada tahun 2017 sebagai bagian dari tujuan dakwah oleh Kongres Ulama Perempuan Indonesia, mubadalah.id sudah terlibat dalam pelestarian lingkungan hidup lewat tulisan-tulisannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *“bagaimana wacana yang dibentuk oleh media online mubadalah.id mengenai pengelolaan sampah edisi Januari-Juli 2023 ditinjau dari analisis wacana Teun A. Van Dijk”*

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui wacana yang dibentuk oleh media online mubadalah.id mengenai pengelolaan sampah edisi Januari-Juli 2023 jika ditinjau dari analisis wacana Teun A. Van Dijk.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Mampu menambah wawasan dan referensi mengenai dakwah ekologi di media online khususnya dalam isu pengelolaan sampah.
2. Memebanyak kajian ilmu-ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan aktivitas dakwah

a. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat memperluas pengetahuan bahwa praktik dakwah itu mempunyai cakupan yang sangat luas, salah satunya yang dapat dilakukan pada media massa yaitu dakwah ekologi
2. Bagi praktisi media, khususnya media Islam mampu menjadi motivasi untuk berperan lebih aktif dalam persebaran nilai-nilai islam terkait permasalahan lingkungan.
3. Bagi penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menjadi pustaka acuan untuk penelitian mendatang yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang persoalan lingkungan oleh media massa sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, bahkan hingga peneliti mancanegara. Hal ini disebabkan isu lingkungan hidup berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan metodologi penelitian yang selalu berkembang. Isu kerusakan lingkungan juga banyak menjadi topik penelitian, dikarenakan isu tersebut menjadi isu yang cukup kompleks di berbagai negara. Beberapa topik yang sering dibahas dalam penelitian seperti perubahan cuaca, bencana alam seperti gempa bumi, polusi udara, dan sebagainya.

Salah satu topik penelitian terkait isu lingkungan yang banyak dilakukan oleh peneliti yakni mengenai limbah sampah dan pengelolaannya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu terkait isu limbah sampah dan pelestarian lingkungan antara lain :

Pertama, penelitian dari Siti Nur Laili Rahmawati UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021, yang berjudul “Dakwah Ekologi Oleh Media Massa (Konstruksi Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Dakwah Ekologi Media Online Republika Co.Id)”.¹⁷ Permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu keikutsertaan dan konstruksi dakwah ekologi oleh Republika.co.id. Dalam teknik analisisnya penelitian tersebut menggunakan teknik analisis framing Robert N.Entman. Hasil penelitiannya yaitu artikel yang terpublikasi pada rubrik Khazanah dan Islam Digest secara tegas menunjukkan ajakan untuk melestarikan

¹⁷ Siti Nur Laili Rahmawati, "Dakwah Ekologi Oleh Media Massa (Konstruksi Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Dakwah Ekologi Oleh Media Online Republika.Co.Id)" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021

lingkungan dengan menyebutkan ayat- ayat Al-Qur'an dan hadist sebagai data pendukung. Sementara pada pemberitaan straight news lebih menonjolkan urgensi penyebab banjir Kalimantan Selatan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis terletak pada topik penelitian yakni sama-sama dakwah ekologi, hanya saja yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah subjek penelitian tersebut yang lebih memfokuskan pada artikel bencana hidrometeorologi. Sedangkan subjek penelitian ini yakni artikel mengenai limbah sampah dan pengelolaannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis framing Robert N.Entman, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun A.Van Djik.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Syawal Febrian Darisman, dkk UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pesan Dakwah Lingkungan Pada Foto Jurnalistik “Setahun Citarum Harum” Volume 20, Nomor 1, 2020, 84-105.¹⁸ Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pesan moral dari susunan cerita tentang sungai Citarum. Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data metode semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil dari jurnal ini mengungkapkan bahwa pesan moral yang terdapat dalam foto cerita sungai Citarum adalah pentingnya menjaga lingkungan hidup terutama sungai. Hal tersebut dikarenakan sungai mampu memberikan kehidupan kepada makhluk hidup. Foto cerita menunjukkan fakta yang terdapat di lapangan agar masyarakat lebih sadar dan mampu untuk menghargai sungai. Kemudian pesan utama moral dalam foto jurnalistik “Setahun Citarum Harum” berkaitan dengan aktivitas dakwah yakni agar menjaga keseimbangan antara manusia dengan lingkungan.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Galuh Dinda Utami, dkk Universitas Mataram pada tahun 2022 yang berjudul “Telaah Pesan Kampanye #Bijakkelolasampah pada Instagram @Waste4Change Mengenai Program Send Your Waste yang berdampak Terhadap Sikap Followers Mengelola Sampah

¹⁸ Syawal Febrian Darisman,et.al, "Pesan Dakwah Lingkungan Pada Foto Jurnalistik “Setahun Citarum Harum”, Jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, 20.1 (2020), 84–105.

Skincare”.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pesan kampanye #Bijakkelolasampah pada instagram @Wate4Change mengenai program Send Your Waste terhadap sikap followers sebesar 65%, sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif survey (eksplanatif) dengan angket.

Keempat, penelitian yang ditulis Hario Jumaigi UIN Syarif Kasim Riau pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Mengenai Penumpukan Sampah Dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru (Edisi Februari 2021)”.²⁰ Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data yakni analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian tersebut yaitu wacana berita penumpukan sampah pada Harian Tribun Pekanbaru sudah sesuai dengan elemen berita struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dilihat dari kerangka wacana Teun A. Van Dijk wacana berita penumpukan sampah menggambarkan empat ideologi wartawan yang diikutsertakan dalam pemberitaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam menganalisis datanya. Namun, dalam penelitian tersebut hanya meneliti pada dimensi teks saja, sedangkan peneliti juga menganalisa dimensi kognisi sosial dan konteks sosial pada artikel pengelolaan sampah di media Mubadalah.id.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Firli Daffa Satiya dan Cici Eka Iswahyuningtyas Universitas Pancasila pada tahun 2023 yang berjudul “*Discourse of Plastic Waste Awareness (Discourse Analysis on Instagram Account*

¹⁹ Galuh Dinda Utami, et.al, 'Telaah Pesan Kampanye #Bijakkelolasampah Pada Instagram @Waste4Change Mengenai Program Send Your Waste Yang Berdampak Terhadap Sikap Followers Mengelola Sampah Skincare', JCommsci-Journal of Media and Communication Science, 5.2 (2022), 80–97.

²⁰ Hario Jumaigi, "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Mengenai Penumpukan Sampah Dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru (Edisi Februari 2021)", (UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).

@zerowaste.id_official)".²¹ Tujuan penelitian diatas yaitu untuk mengungkap makna tersirat dan membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui wacana kesadaran sampah plastik yang dilakukan oleh komunitas media sosial Zero Waste Indonesia. Ada beberapa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu *Pertama*, pada analisis data yang digunakan, peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sedangkan penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. *Kedua*, objek penelitian tersebut yakni teks dari 11 postingan gambar dan narasi caption dalam kampanye 30 hari zero waste challenge oleh akun instagram @zerowaste.id_official, sementara objek penelitian ini yakni artikel terkait pengelolaan sampah pada media online Mubadalah.id. Persamaan kedua penelitian tersebut yakni sama-sama mengungkap wacana dan makna tersirat dalam teks terkait limbah sampah dan pengelolaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka kerja yang dipakai dalam penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran dasar mengenai pembahasan yang akan disampaikan dalam penelitian. Hal ini mampu mempermudah pembaca agar tidak terjadi kekeliruan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab kedua, landasan teori dan kerangka berfikir, berisi penjelasan pemikiran teoritis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, yaitu dakwah ekologi, media online, pengelolaan sampah dan konsep wacana Teun A. Van Dijk. Pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir yang menggambarkan alur kerja penelitian.

²¹ Firli Daffa Satiya and Cici Eka Iswahyuningtyas, "Discourse of Plastic Waste Awareness (Discourse Analysis on Instagram Account @ Zerowaste . Id _ Official)", 1.1 (2023).

Bab ketiga, metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian.

Bab keempat, hasil dan pembahasan, menguraikan hasil temuan penelitian yang dianalisis menggunakan wacana Teun A. Van Dijk berdasarkan 3 dimensi yakni dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Pemaparan hasil analisis dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian ini.

Bab kelima, penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, penulis menyajikan ringkasan dari keseluruhan penelitian dan memberikan penilaian terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian pada bagian saran berisi rekomendasi ilmiah yang diharapkan penulis bagi media dan masyarakat serta topik penelitian terkait di masa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Konsep Dakwah Ekologi

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu da'a yang mempunyai beragam arti yakni memanggil, meminta, menyeru, bergabung, memimpin, memahami dengan tujuan menelaraskan tindakan atau tujuan seperti yang diharapkan penyerunya.²²

Secara terminologi para ahli telah memberikan definisi dakwah sesuai persepsi mereka masing-masing. Salah satunya definisi yang dikemukakan oleh M.Arifin yang mengartikan dakwah sebagai suatu kegiatan atau ajakan yang disengaja dan terorganisir untuk mempengaruhi individu ataupun kelompok, baik secara lisan, tulisan maupun tingkah laku agar tumbuh pengertian, sikap, penghayatan serta kesadaran implementasi terhadap ajaran agama yang diterima tanpa adanya unsur paksaan.²³

Adapun dakwah menurut Ali Mahfuzh merupakan motivasi atau dorongan manusia untuk melakukan kebaikan, mengikuti arahan yang benar dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴ Menurut Bambang S. Maarif dakwah ialah kegiatan mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lemah lembut, konsisten dan penuh komitmen.²⁵ Sedangkan definisi dakwah menurut Abdul Munir Mulkan yakni memperbaiki umat manusia kepada situasi yang lebih baik lagi dalam segala aspek tatanan kehidupan dengan tujuan akhir untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli, maka dakwah dapat diartikan sebagai tindakan yang ditujukan untuk mengajak dan menyeru

²² Tata Taufik, *Dakwah Era Digital : Sejarah, Metode Dan Perkembangan* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), hlm. 9.

²³ *ibid*, hlm. 11.

²⁴ Suriati and Samsinar, *Ilmu Dakwah* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 4.

²⁵ *ibid*, hlm. 5.

²⁶ Taufik, *op.cit*, hlm. 11.

kepada manusia agar selalu berada di jalan Allah, menjalankan ajaran yang sudah ditetapkan dan menjauhi segala larangan-Nya dengan cara yang bijaksana. Hukum pelaksanaan dakwah sendiri yakni wajib sebagaimana yang terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 125 :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²⁷

2. Unsur - unsur Dakwah

Setiap kegiatan dakwah memiliki beberapa komponen penting yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut dikenal sebagai unsur-unsur dakwah meliputi *da'i*, *mad'u*, materi dakwah, metode dan media dakwah. Masing-masing unsur dakwah memiliki peran yang berbeda yang saling mendukung satu sama lain.

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i atau disebut juga pelaku dakwah merupakan orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan ataupun perbuatan. *Da'i* dapat berupa individu, kelompok atau melalui organisasi atau kelembagaan. *Da'i* menjadi komponen yang paling penting dalam berdakwah, karena persepsi diri sendiri dan persepsi orang lain akan mempengaruhi keefektifan dakwah dan respon orang lain terhadap *da'i* sebagai pelaku utama dakwah.²⁸

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u ialah manusia secara keseluruhan yang menerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok yang mencakup muslim dan non-muslim.²⁹ Dakwah yang dilakukan kepada orang-orang yang belum beragama Islam bertujuan untuk mengajak mereka

²⁷ Quran Cordoba, Al-Quran QS. An-Nahl (16): 125

²⁸ Suriati and Samsinar, *op.cit*, hlm. 126.

²⁹ Fahrurrozi, Faizah, and Kadri, *Ilmu Dakwah*, ed pertama. by Prenamedia Group (Jakarta, 2019), hlm. 75.

agar mengikuti ajaran Islam, sedangkan dakwah kepada orang-orang yang beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta kualitas ketakwaan mereka.

Menurut M. Bahri Ghozali mitra dakwah atau mad'u diklasifikasikan kedalam beberapa golongan antara lain:³⁰

- 1) Aspek sosiologis, sasaran kelompok masyarakat terdiri dari masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat daerah marginal dari kota besar.
 - 2) Aspek struktur kelembagaan, sasaran golongan masyarakat terdiri dari pemerintah dan keluarga.
 - 3) Aspek sosiokultural, sasaran kelompok masyarakat terdiri dari golongan priyayi, abangan dan santri.
 - 4) Sasaran golongan masyarakat berdasarkan tingkat usia meliputi anak-anak, remaja dan orang tua.
 - 5) Sasaran golongan masyarakat berdasarkan akupasional (profesi atau pekerjaan) meliputi golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
 - 6) Sasaran golongan masyarakat berdasarkan tingkat hidup sosial ekonomis meliputi golongan orang kaya, menengah dan miskin.
 - 7) Sasaran golongan masyarakat berdasarkan jenis kelamin meliputi golongan pria dan wanita.
 - 8) Sasaran golongan masyarakat berdasarkan aspek khusus terdiri dari golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.
- c) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan pesan-pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Materi dakwah yang disampaikan harus dapat memotivasi

³⁰ *ibid*, hlm. 78.

mad'u sesuai dengan apa yang diharapkan oleh da'i, karena terkadang mad'u hanya sekadar mendengarkan, tidak mengaplikasikan, acuh tak acuh atau bahkan menolak pesan-pesan dakwah yang da'i sampaikan.³¹ Sehingga sangat penting bagi seorang da'i untuk memperhatikan materi apa yang akan da'i sampaikan.

Inti materi dakwah dapat dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu :

- a) Aqidah, merupakan pokok keyakinan dalam ajaran Islam. Dalam Islam aqidah disebut juga tauhid yakni inti kepercayaan. Pembahasan aqidah tauhid atau keimanan telah termaktub dalam rukun iman yang dalil-dalilnya telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Namun, cakupan lingkup pembahasan dakwah dalam bidang aqidah tidak hanya mengenai hal-hal yang harus diimani saja, tetapi materi dakwah juga mencakup hal-hal yang dilarang seperti syirik atau menyekutukan Allah, mengingkari adanya Tuhan dan lain sebagainya.³²
- b) Syari'ah, merupakan keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam yang mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun hubungan antara manusia dengan manusia.³³ Materi dakwah syariah meliputi ibadah dan muamalah.

Ibadah yang dimaksud meliputi ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah telah termuat dalam rukun Islam (shalat, zakat, puasa dan haji). Sedangkan ibadah ghairu mahdah meliputi segala kebiasaan baik yang dianjurkan oleh Allah, seperti tolong menolong, belajar, dzikir, dan sebagainya. Muamalah sendiri berkaitan dengan hukum perdata dan pidana Islam meliputi perkawinan, jual beli,

³¹ Suriati and Samsinar, *op.cit.*hlm. 131.

³² Fahrurrozi, Faizah, and Kadri,*op.cit.*,hlm. 96.

³³ *ibid.*

hukum keluarga Islam, pencurian etika pergaulan dan sebagainya.

- c) Akhlak. Pembahasan mengenai akhlak berkaitan dengan budi pekerti atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia.³⁴ Tujuan dari adanya materi akhlak yakni untuk dapat memutuskan perkara yang baik dan buruk. Pikiran dan hati berusaha menemukan norma-norma melalui kebiasaan masyarakat, karena ibadah dalam Islam sangat berkaitan dengan akhlak

d) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan model yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125, terdapat tiga metode yang dapat dijalankan da'i dalam berdakwah yakni *hikmah* (bijaksana), *al-mauizatul hasanah* (pengajaran atau nasehat yang baik), *mujadalah* (berdebat dengan cara yang baik).³⁵ Berdasarkan cara penyampainnya, metode dakwah dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Dakwah *bi al-lisan* yakni dakwah yang disampaikan melalui lisan atau perkataan, seperti ceramah, khutbah, orasi dan lain sebagainya.
- b. Dakwah *bi al-kitabah* yakni dakwah melalui tulisan, seperti melalui artikel keagamaan, buku, novel, dan lain sebagainya.
- c. Dakwah *bil-hal* yakni dakwah melalui perbuatan atau tindakan langsung, seperti membantu fakir miskin, memberikan keterampilan, dan lain-lain.

e) *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah yaitu alat atau sarana yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Pada masa nabi Muhammad SAW, media yang sering digunakan dalam berdakwah

³⁴ *ibid*, hlm. 97.

³⁵ *ibid*, hlm. 116.

yakni media audio secara lisan, sikap dan perilaku nabi merupakan media visual yang dapat dilihat langsung oleh mad'u. Seiring perkembangan zaman, media dakwah mengalami perkembangan yang cepat. Dakwah dapat dilakukan melalui media visual, audio, audio-visual. Oleh karena itu, media yang digunakan da'i harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Media dakwah yang paling lazim digunakan yakni dakwah melalui lisan yang dapat berbentuk pidato, ceramah, dan bimbingan. Media dakwah melalui tulisan dapat berbentuk surat menyurat, surat kabar, majalah, dan buku. Adapun media audio merupakan media dakwah yang dapat didengar saja, misalnya radio, musik. Media dakwah visual merupakan media dakwah yang dapat dipahami oleh indra penglihatan, seperti iklan, spanduk, poster, baliho dan selebaran. Sedangkan media dakwah audio-visual merupakan alat dakwah yang memadukan antara audio dan visual, seperti film, televisi dan internet.

3. Pengertian Ekologi

Kata ekologi secara etimologi berasal dari bahasa Latin, yakni oikos yang berarti rumah atau tempat hidup dan logos yang berarti ilmu. Adapun secara harfiah ekologi merupakan ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.³⁶

Pada tahun 1869, seorang ahli biologi asal Jerman yang bernama Ernest Haeckel memperkenalkan istilah ekologi untuk pertama kalinya. Menurut Haeckel (1869) ekologi ialah wawasan tentang keseluruhan hubungan beragam organisme dengan lingkungannya dan dengan faktor organik dan anorganik.³⁷

Soerjani, Rozi, Munir dan Rofiq Ahmad (1987) mendefinisikan ekologi secara lebih sederhana, bahwa ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara makhluk hidup dengan makhluk hidup

³⁶ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.9.

³⁷ Bayu Sandika, *Buku Ajar Ekologi (Integrasi Islam Sains)* (Jawa Tengah: Yayasan Citra Dharma Cindekia, 2021), hlm. 4.

yang lain dan dengan benda-benda mati di sekitarnya.³⁸ Beberapa ilmuwan lain juga mengungkapkan definisi mengenai ekologi antara lain Riyadi (1981) yang menfasirkan ekologi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik (*interrelationship*) antara organisme atau sekelompok organisme dengan lingkungannya secara alamiah dalam suatu tatanan (*ecosystem*), dimana manusia adalah bagian dari alam itu.³⁹ Dalam bukunya yang berjudul “Eko-Sufisme Konsep, Strategi dan Dampak”, Suwito mengartikan ekologi sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana makhluk hidup saling berinteraksi satu sama lain dan interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka secara umum ekologi merupakan ilmu yang mempelajari keterikatan antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya maupun makhluk hidup dengan lingkungan atau alam semesta.

4. Hubungan Ekologi dengan Dakwah Islam

Ekologi yaitu ilmu yang mempelajari tempat makhluk hidup (lingkungan) dan makhluk hidup dalam tempat tinggalnya.⁴¹ Dengan demikian, jika ditinjau dari pengertian tersebut maka permasalahan lingkungan termasuk dalam kajian ekologi.

Salah satu isu yang menjadi kekhawatiran masyarakat seluruh dunia yakni isu kerusakan lingkungan. Berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang muncul sebagai akibat dari perilaku manusia yang kurang selaras dengan alam. Misalnya, banjir, pencemaran udara, tanah, dan air sebagai dampak dari perilaku manusia yang masih belum optimal mengelola limbah sampah. Keinginan manusia yang tanpa batas membuat manusia menjadi serakah,

³⁸ Mawaddatul Ulfa As'ad Taufiqurrahman, "Pendekatan Ekologi Dalam Studi Islam", NUANSA: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan, 14.1 (2021), hlm. 38.

³⁹ Sofyan Anwar Mufid, Op.cit, hal. 10.

⁴⁰ Suwito NS, *Eko-Sufisme : Konsep, Strategi, Dan Dampak* (Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto, 2011), hlm. 34.

⁴¹ Vina Fitriani and Mukhlis Aliyudin, "Dakwah Dalam Pendekatan Konsep Ekologi", *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6.1 (2021), 80–99 (hlm. 84) <https://doi.org/10.15575/tabligh.v6il.2154>.

sehingga mendorong manusia untuk mengeksploitasi tanpa batas terhadap sumber daya alam.⁴²

Agama Islam merupakan agama rahmatan lil alamin yang berisi ajaran-ajaran untuk kemaslahatan hidup manusia di bumi. Bahkan, agama Islam sendiri telah memberikan aturan yang termaktub dalam Al-Qur'an bahwa memelihara dan melestarikan lingkungan hidup menjadi salah satu kewajiban manusia sebagai pemimpin di muka bumi.⁴³ Hal tersebut dijelaskan dalam QS.Al-Rum ayat 41-42 :⁴⁴

عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ آيَاتِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
 ٤١ يَرْجِعُونَ هُمْ لَعَلَّ
 — مُشْرِكِينَ أَكْثَرُهُمْ كَانَ قَبْلُ مِنَ الَّذِينَ عَاقِبَتْهُ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي سِيرُوا قُلْ
 ٤٢

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (41). Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah) (42)."

Perubahan atau reposisi hubungan antara manusia dengan lingkungan, bukanlah satu-satunya cara untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Perubahan ini juga memerlukan pergeseran nilai, etika, dan norma kehidupan (agama dan budaya).⁴⁵ Ajakan untuk tidak merusak lingkungan di muka bumi

⁴² Ahmad Khoirul Fata, "Basis Teologis Dakwah Ekologis", *Jurnal Bimas Islam*, 10.2 (2017), 375–40, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/28/27>.

⁴³ Ari Rohmawati and Habib Ismail, "Peran Penyuluh (Da'i) Dalam Pembangunan Ekologi: Upaya Pengendalian Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup", *At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 6.2 (2018), 58–77 (hlm. 61).

⁴⁴ Quran Cordoba, Al-Quran QS. Al-Rum (30): 41-42

⁴⁵ Nurdin, "Dakwah Terumbu Karang: Membumikan Karakter Ekologis Melalui Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pada Masyarakat Pesisir Kepulauan Tukang Besi", *Al-Munzir*, 8.2 (2015), 211–28 (hlm. 220).

merupakan kewajiban bagi setiap makhluk hidup untuk ikut menyerukan kepada makhluk hidup lain.

Dakwah ialah aktivitas untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar. Dalam kaitannya dengan lingkungan maka kegiatan dakwah berfokus pada permasalahan lingkungan yang spirit gerakannya tetap bersumber pada prinsip-prinsip normatif agama.⁴⁶ Materi mengenai lingkungan menjadi hal penting dalam kegiatan dakwah, sebab manusia dan makhluk hidup lainnya tinggal di lingkungan atau alam. Dengan demikian, diperlukan pendakwah (da'i) yang mempunyai kemampuan dan integritas sebagai penyampai pesan dan mampu mengimplementasikannya dalam hal pelestarian lingkungan.

Dalam lingkup dakwah ekologi atau lingkungan, da'i ialah pihak yang bertanggungjawab menyebarkan kesadaran pelestarian alam sekitar sesuai dengan ajaran agama.⁴⁷ Agar dakwah ekologi dapat berhasil, maka da'i harus memperhatikan strategi, metode serta konsep yang jelas agar essensi dakwah dapat tepat sasaran kepada mad'u. Oleh karena itu, seharusnya dakwah tidak hanya sekadar mencapai pada tingkatan teori saja yakni menyampaikan teori keagamaan saja tetapi dakwah dapat mencapai tahapan praktis yakni dakwah memiliki kemampuan untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan sosial kehidupan, karena da'i bertindak sebagai *agen of change*.⁴⁸

Pada kaitannya dengan *maddah* (materi dakwah), persoalan lingkungan dapat menjadi bagian dari pesan dakwah. Lingkungan dapat masuk pada berbagai materi dakwah seperti pada materi akidah mengenai teologi lingkungan, syariaah tentang fiqih lingkungan dan akhlak yang berkaitan dengan etika lingkungan.

Konsep dakwah dan ekologi juga memiliki keterkaitan dengan bagaimana Al-Qur'an tentang hubungan manusia dan alam. Dalam pandangan Islam hubungan atau relasi manusia dan alam dapat dilihat dari dua perspektif

⁴⁶ Habib Husnial Pardi, "Gerakan Ecodakwah Tuan Guru Hasanain Djuaini: Konservasi, Nilai Keagamaan Dan Promosi Kesadaran Lingkungan", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4.1 (2020), 153–92 (hlm. 165), <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-07>.

⁴⁷ *ibid*, hlm. 111.

⁴⁸ Rohmawati and Ismail, *op.cit*, hlm. 68.

yakni pemahaman tujuan penciptaan alam semesta dan pemahaman tujuan penciptaan manusia.⁴⁹ Dalam konsep tujuan penciptaan alam semesta, Al-Qur'an menjelaskan cukup detail dalam beberapa ayat. Salah satunya dalam QS.Al-Baqarah ayat 29 yang artinya "alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia". Dengan demikian, jelas bahwa alam ialah anugrah yang diberikan Tuhan kepada manusia, sehingga manusia tidak memiliki alasan untuk menyalahkannya apalagi sampai merusak lingkungan.⁵⁰

Kemudian pada esensi penciptaan manusia di muka bumi juga banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dalam QS.Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa "Manusia sebagai khalifah atau pengelola bumi." Dengan demikian, dalam memandang kedua hal tersebut, agama islam memiliki perspektif yang tegas tentang lingkungan bahwa alam diciptakan oleh Allah untuk kebutuhan manusia dan manusia diwajibkan memakmurkan alam.⁵¹

Namun, pada kenyataannya seperti yang diungkapkan oleh Nasr bahwa kerusakan alam yang terjadi sebagai akibat dari krisis religiusitas dan spiritualitas hidup manusia.⁵² Hal ini sejalan dengan anggapan Suwito bahwa krisis lingkungan terjadi dikarenakan manusia yang jauh dari Tuhan, manusia dikuasai oleh hawa nafsu yang tamak dan jauh dari ajaran moral Tuhan.⁵³ Sehingga, Nasr menekankan bahwa nilai spiritualitas perlu didekatkan kembali bagi manusia untuk dapat mengatasi krisis lingkungan.⁵⁴ Nasr juga mengingatkan pada manusia bahwa pada hakikatnya manusia merupakan bagian integral dari alam.⁵⁵ Dalam hal ini alam merupakan salah

⁴⁹ Habib Husnial Pardi, *op.cit*, hlm. 166.

⁵⁰ *ibid*, hlm 167.

⁵¹ *ibid*, hlm. 168.

⁵² Yustinus Andi Muda Purniawan, "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Sallie McFague", *Jurnal Teologi*, 09.01 (2020), 69–84 (hlm. 72), <https://doi.org/10.24071/jt.v9i01.2040>.

⁵³ Suwito NS, *op.cit*, hlm. 4.

⁵⁴ Reni Dian Anggraini and Ratu Vina Rohmatika, "Konsep Ekosufisme : Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 16.2 (2021), hal.14, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan>.

⁵⁵ Yustinus Andi Muda Purniawan, *op.cit*, hlm.73.

satu representasi kehadiran Allah dan manusia sebagai Khalifah fil-ardh yang merupakan bagian entitas kosmos yang tidak dapat dipisahkan.

Pada aspek inilah, agama seharusnya berperan. Agama dapat membantu manusia untuk kembali menyadari keberadaan serta tanggung jawabnya di muka bumi. Manusia sudah seharusnya bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Akan tetapi, terkadang agama dipandang sebelah mata oleh berbagai kalangan. Sayyed Hossein Nasr dengan gagasan teologi lingkungannya mengungkapkan bahwa kemungkinan tidak semua orang menyadari bahwa untuk berdamai dengan alam, maka seseorang harus berdamai dengan tatanan spiritual (*spiritual order*).⁵⁶ Tanpa adanya penguatan basis keyakinan dan spritualitas manusia serta menyingkirkan sifat arogan, rakus dan nafsu lainnya terlebih dahulu maka segala upaya yang dilakukan untuk menjaga alam dari kerusakan lingkungan hanyalah upaya untuk memenuhi kepuasan dan keuntungan bagi diri sendiri dan kelompok semata.⁵⁷

Hubungan manusia dengan alam juga dijelaskan dalam fiqih ekologi atau fikih lingkungan. Melalui konsep ini, dasar penetapan kajian lingkungan dapat didasarkan pada *maqasid syariah* yang merupakan usaha penegakan masalah sebagai unsur esensial dalam tujuan-tujuan hukum. *Maqasid syariah* terdiri dari lima komponen yakni menjaga agama (*hifdzu din*), menjaga jiwa (*hifdzu nafs*), menjaga akal (*hifdzu aql*), menjaga keturunan (*hifdzu nasl*), dan menjaga harta (*hifdzu mal*). Menurut Yusuf Qardhawi menjaga kelestarian ekologi merupakan sebuah keharusan, sehingga segala perilaku yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup sama saja dengan perbuatan yang mengancam agama, jiwa, akal dan keturunan.⁵⁸

Selain materi akidah dan syariah, materi mengenai akhlak juga penting dilakukan dalam berdakwah. Menurut Soerjana, dkk etika lingkungan

⁵⁶ Imam, "Teologi Lingkungan Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm.7.

⁵⁷ Ibid, hlm. 9.

⁵⁸ Agus Hermanto, *Fikih Ekologi* (CV.Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 37.

merupakan prinsip moral lingkungan yang menunjukkan bagaimana manusia berperilaku demi terwujudnya moral lingkungan.⁵⁹ Sehingga, manusia tidak hanya mengimbangi hak dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, tetapi juga berusaha membatasi tingkah laku dan mengendalikan berbagai kegiatan agar tidak melampaui batas. Salah satu contoh etika lingkungan yakni menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Dengan demikian, maka dakwah tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga tanggung jawab muslim terhadap Allah. Ajakan atau seruan untuk mengatasi dan memulihkan masalah krisis lingkungan inilah yang disebut dengan dakwah ekologi.⁶⁰

B. Media Online

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat juga menghasilkan perkembangan dalam komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, terutama penyampaian pesan dan informasi. Dengan kehadiran media massa terutama media online, manusia dapat memenuhi kebutuhan informasi akan berbagai hal dengan cepat dan mudah.

Segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses secara online yang mencakup teks, gambar, audio dan video secara umum disebut sebagai media online. Dengan demikian, maka website, blog, email dan sosial media termasuk dalam bagian media online

Media online adalah perantara komunikasi yang memanfaatkan jaringan internet. Menurut buku berjudul *Jurnalistik Online* karya Asep Syamsul M. Romli, media online adalah produk jurnalisme online atau *cyber journalism* yang diartikan sebagai pemberitaan mengenai fakta dan peristiwa yang dibuat dan disebarluaskan melalui internet.⁶¹

Speed atau kecepatan merupakan salah satu hal yang membedakan antara media online dengan media lainnya. Media online dikenal dengan prinsip *real*

⁵⁹ Ahmad Asroni, 'Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam', *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4.1 (2022), pp. 54-59 (hlm. 55). <https://ejournal.uinsuka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3266>

⁶⁰ Husnial Pardi, *op.cit*, hlm. 168.

⁶¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, ed. by Irwan Kurniawan and Mathori A. Elwa, 2nd edn (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 34.

time karena cepatnya pencarian, pengolahan dan penyebarluasan informasi di media online.⁶² Sehingga, khalayak lebih memilih menggunakan media online dalam hal update informasi.

Asep Syamsul M. Romli membagi beberapa karakteristik media online yang sekaligus menjadi keunggulan yaitu :

1. Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
2. Aktualitas, berisi informasi yang akurat karena dalam penyajiannya cenderung mudah dan cepat
3. Cepat, saat informasi bisa langsung diakses oleh semua orang setelah diposting atau diupload
4. Update, pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, seperti kesalahan ketik/ejaan.
5. Halaman web memiliki kapasitas yang besar sehingga mampu memuat naskah yang sangat panjang
6. Fleksibilitas, pemuatan, jadwal terbit (update) dan editing naskah dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, setiap saat.
7. Luas sehingga setiap manusia yang mempunyai akses internet mendapatkan kesempatan untuk megakses informasi
8. Interaktif, artinya memiliki fasilitas kolom komentar dan chat room

Media online dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis yakni situs website (website yang memuat blog dan sosial media seperti Facebook dan Instagram), radio online, Tv online dan email. Media online yang kerap digunakan dalam pengaplikasian jurnalistik digital saat ini yakni portal website, terutama website berita. Content situs website berita merupakan kombinasi layanan interaktif, baik informasi secara langsung, seperti pelacakan artikel, forum diskusi, maupun hal yang tidak berkaitan dengannya seperti games, kuis, chat, dan lain sebagainya.

⁶² Didik Haryadi Santoso and Rani Dwi Lestari, *Jurnalism.e Online (Menyoal Etika Jurnalistik Di Media Online)* (Yogyakarta: MBridge Press, 2019), hlm. 9.

C. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah secara umum merupakan sisa atau bahan buangan yang tidak lagi menarik dan tidak diinginkan lagi oleh manusia yang dapat memberikan efek gangguan pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008, bahwa definisi sampah adalah sisa dari proses alam atau kegiatan sehari-hari manusia yang berbentuk padat.⁶³

Menurut American Public Health Association, sebagaimana dikutip oleh Ali Sumantri dalam bukunya yang berjudul Kesehatan lingkungan, sampah merupakan segala sesuatu yang tidak lagi dimanfaatkan, tidak dipakai kembali, dibenci atau dibuang yang dihasilkan dari proses buatan dan bersumber dari aktivitas manusia.⁶⁴

Sampah-sampah di lingkungan sekitar, baik di perkotaan maupun perdesaan yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia, maka tergolong dalam definisi sampah. Hal-hal yang tidak masuk kategori sampah yaitu dari bencana-bencana alam, seperti meletusnya gunung berapi, gempa bumi, tsunami dan lain-lain. Hanya benda-benda akibat bencana alam yang berkaitan dengan keseharian manusia saja yang digolongkan sebagai sampah. Namun, apabila benda tersebut merupakan hasil bencana alam, seperti pepohonan dan dedaunan yang jatuh di hutan liar, maka pohon dan daun tersebut bukan termasuk sampah sebab tidak diolah oleh manusia.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampah ialah sisa atau barang yang tidak lagi dipakai atau dibuang yang berasal dari aktivitas manusia itu sendiri maupun proses alam yang berkaitan dengan manusia.

a) Jenis- jenis sampah

Berdasarkan sifatnya sampah dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu :

⁶³ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

⁶⁴ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, 3rd edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 62.

- 1) Sampah Organik merupakan sampah yang berasal dari benda-benda alami yang mudah terurai dan mudah membusuk melalui proses alami misalnya sisa bahan makanan, tumbuhan dan buah-buahan.
- 2) Sampah Anorganik adalah limbah yang berasal dari bahan-bahan abiotik, baik hasil produk buatan atau teknologi pengelolaan sumber daya alam yang sulit untuk terurai melalui proses alami. Contohnya botol plastik, kantong plastik, kertas bekas, botol kaca, dan sebagainya.⁶⁵

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi sampah

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volume sampah di lingkungan masyarakat, antara lain :⁶⁶

- 1) Kapasitas Penduduk. Penduduk yang semakin bertambah di dunia maka aktivitas yang dilakukan semakin banyak dan padat, hal itu mengakibatkan sampah yang dihasilkanpun semakin banyak.
- 2) Situasi Sosial Ekonomi. Meningkatnya tingkatan sosial ekonomi masyarakat maka akan berpengaruh pula pada banyaknya sampah per kapita yang dibuang setiap harinya.
- 3) Kemajuan
- 4) Teknologi. Semakin beragamnya penggunaan bahan baku dan cara pengemasan produk maka dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.
- 5) Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan mempengaruhi gaya hidup yang dijalannya, sehingga berdampak pula terhadap sampah yang dihasilkan.

⁶⁵ Chusnul Chotimah, "Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif, Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung" (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm. 12–13.

⁶⁶ Chandra Wahyu Purnomo, *Solusi Pengelolaan Sampah Kota* (Yogyakarta: Gadjah MadaUniversityPress,2021),hlm.5,https://www.google.co.id/books/edition/SOLUSI_PENGELOLAAN_SAMPAH_KOTA/he5IEAAQBJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover

2. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah menjadi solusi alternatif dalam mengurangi sampah di masyarakat. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai serangkaian sistem yang luas dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah.⁶⁷ Makna pengurangan sampah dalam UU tersebut melingkupi kegiatan membatasi jumlah timbunan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Tujuan pengelolaan sampah yakni mengubah sampah menjadi produk yang menguntungkan dan tidak mengancam kelestarian lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah juga ditujukan untuk mengurangi timbunan sampah yang berpotensi akan bertambah semakin banyak.

Pengelolaan dan penanganan sampah dikenal dengan prinsip 6R yakni : *Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace dan Rethink*. Dalam pelaksanaannya, prinsip 6R dapat dilakukan dengan cara :

- 1) *Reduce* (pengurangan), yakni kegiatan mengurangi atau membatasi pemakaian barang yang tidak dapat dipakai berulang kali, sehingga dapat menekan laju volume sampah harian. Misalnya menggunakan tas belanja saat membeli barang guna mengurangi sampah plastik.
- 2) *Reuse* (memakai kembali), adalah upaya memakai kembali barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan. Sebisa mungkin memilih barang yang bisa dipakai berulang dan hindari pemakaian barang yang *disposable* (sekali pakai). Misalnya, menggunakan kain serbet daripada menggunakan tisu.
- 3) *Recycle* (daur ulang), yaitu mengolah kembali barang-barang yang telah dipakai menjadi barang yang memiliki nilai guna dan jual, misalnya mengolah kompos dari sisa makanan.
- 4) *Replant* (menanam kembali), adalah melakukan penanaman kembali atau reboisasi sisa bahan pangan guna kebutuhan

⁶⁷ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

sehari-hari. Misalnya, menanam kembali biji buah-buahan dengan menggunakan bekas botol plastik yang merupakan hasil metode *reuse*.

- 5) *Replace* (mengganti), ialah mengganti barang yang berpotensi menjadi sampah dengan barang lain yang ramah lingkungan dan memiliki daya tahan lama sebagai upaya mengurangi terbentuknya sampah baru. Misalnya mengganti penggunaan botol plastik dengan tumbler yang dapat digunakan secara berulang.
- 6) *Rethink* (mempertimbangkan), yaitu memikirkan atau mempertimbangkan kembali bahan atau barang yang akan kita gunakan. Cara ini dapat menjadi langkah awal untuk mengurangi potensi sampah yang akan dihasilkan.

D. Teori Wacana Van Dijk

1. Biografi Teun Van Dijk

Teun Adrianus Van Dijk atau yang lebih dikenal dengan Teun Van Dijk lahir pada tanggal 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda. Teun Van Dijk merupakan sarjana bidang linguistik teks, analisis wacana dan analisis wacana kritis. Pada tahun 1968 sampai tahun 2004 Van Dijk menjadi seorang profesor studi wacana di Universitas Amsterdam dan Universitas Pompeu Fabra, Barcelona, hingga tahun 2014. Kemudian, sejak tahun 2014 Teun Van Dijk menjabat sebagai Direktur Pendiri Studi Wacana di Barcelona.

Bersama dengan Walter Kintsch Van Dijk memberikan kontribusi untuk perkembangan psikologi pengolahan teks. Sejak tahun 1980 karyanya dalam analisis wacana kritis mengangkat perspektif yang lebih kritis dan membahas rasisme diskursif berita di media, ideologi, pengetahuan dan konteks.⁶⁸

⁶⁸ Noviana Dwi Lestarini, "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu Ojo Mudik Ciptaan Didi Kempot", *Batra*, 7.1 (2021), 1–10 (hlm. 2), <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/batra/article/view/3150>.

2. Konsep Analisis Wacana Teun Van Dijk

Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah suatu pendekatan untuk menganalisis pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual dalam suatu wacana. Dari berbagai model analisis wacana yang dikembangkan oleh berbagai pakar, model Van Dijk merupakan model yang kerap di gunakan, karena model ini memadukan unsur-unsur wacana, sehingga dapat diterapkan secara praktis.

Model analisis wacana Teun A. Van Dijk digambarkan dalam tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun skema penelitian dan metode dalam kerangka Van Dijk yakni sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 1 Skema Penelitian Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p><u>Teks</u> Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan orang atau peristiwa tertentu. Strategi tekstual yang digunakan untuk menyingkirkan atau meminggirkan kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu</p>	Critical linguistics
<p><u>Kognisi Sosial</u> Menganalisis bagaimana kognisi pencipta teks dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	Wawancara mendalam
<p><u>Konteks Sosial</u> Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam Masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau digambarkan.</p>	Studi pustaka, penelusuran sejarah

a. Dimensi Teks

Van Dijk melihat bagian teks suatu wacana memiliki berbagai struktur atau tingkatan yang masing masing saling mendukung.⁷⁰ Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yakni: Pertama, struktur

⁶⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2006), hlm. 275.

⁷⁰ *ibid*, hlm. 225.

Makro merupakan makna umum dari teks yang dapat dipahami melalui topik dari suatu teks. Kedua, Superstruktur adalah kerangka teks. Melihat bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam suatu teks secara utuh. Ketiga, Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya. Struktur wacana teks Van Dijk dapat diuraikan sebagai berikut:⁷¹

Tabel 2 Kerangka Analisis Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, maksud, detil, praanggapan, nominalisasi
	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, ekspresi, metafora,

b. Kognisi Sosial

Teun Van Dijk berpandangan bahwa analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur tes, karena struktur wacana sendiri mengindikasikan sejumlah makna, pendapat dan ideologi.⁷² Pendekatan kognitif menurut van Dijk merujuk pada asumsi bawah

⁷¹ Ratnaningsih, *op.cit*, hlm 124.

⁷² Eriyanto, *op.cit*, hlm. 260.

teks tidak memiliki makna, melainkan makna tersebut diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa.⁷³ Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap teks yang dibuat dengan kesadaran dan pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Secara lebih sederhana bahwa kognisi sosial diungkapkan sebagai alasan atau mengapa penulis membuat wacana. Analisis kognisi sosial ini dilakukan melalui wawancara kepada pembuat wacana, sehingga hasil analisis tersebut dapat memperjelas bagaimana wacana diproduksi dan konteks apa yang memengaruhinya.

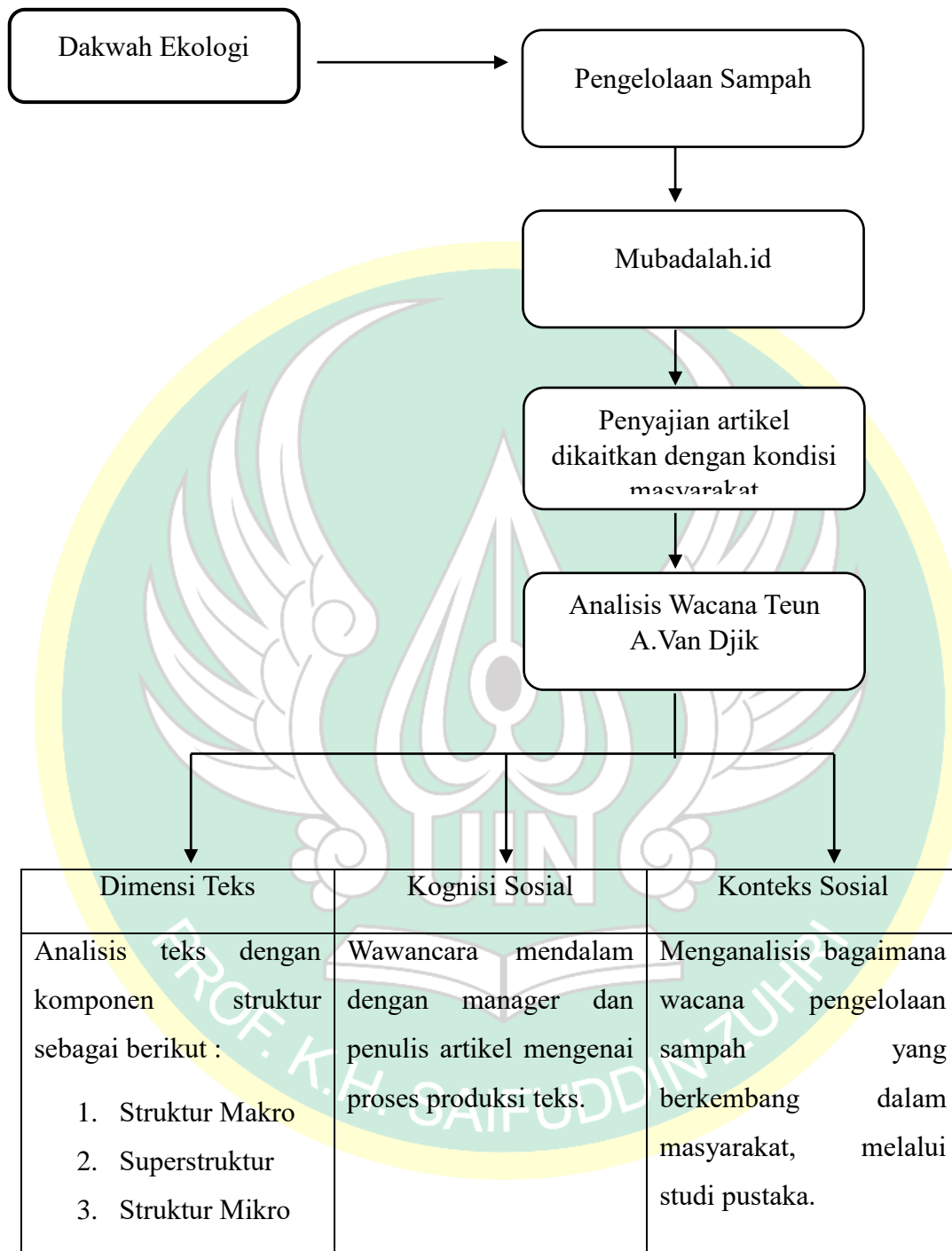
c. Konteks Sosial

Wacana merupakan bagian dari wacana yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga dalam menganalisis teks diperlukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi di masyarakat.⁷⁴ Dalam menganalisis dimensi konteks sosial ini, dapat dilakukan melalui studi pustaka dan penelusuran sejarah.

⁷³ *ibid.*

⁷⁴ *ibid*,hlm. 271.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2 Alur Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur pengukuran angka.⁷⁵ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendeskripsikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang melahirkan produk penelitian berupa data deskripsi baik berupa tulisan maupun perkataan dari orang – orang serta perilaku yang diamati.⁷⁶ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yakni deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan peristiwa yang ada, baik peristiwa yang terjadi secara alamiah maupun buatan manusia. Penelitian ini menafsirkan serta menjelaskan data-data yang berkaitan dengan kondisi, sikap dan pandangan yang sedang terjadi dalam masyarakat.⁷⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu artikel terkait isu pengelolaan sampah yang diterbitkan oleh media online Mubadalah.id pada bulan Januari-Juli 2023 dan manager pengelolaan sampah serta kontributor penulis Mubadalah.id. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam guna mendapatkan data sekunder yang kemudian akan dianalisis pada elemen kognisi sosial. Sedangkan objek penelitian ini adalah wacana pengelolaan sampah sebagai praktik dakwah ekologi

⁷⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 st edn (Jawa Barat: CVJejak,2018),hlm.9,https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+metode+penelitian+sugiyono&ots=5HiBqDjxKs&sig=GhYK2i4BmmruZqBo uY8JIxovQ9Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

⁷⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 4.

⁷⁷ Rusandi,Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2il.18>.

yang dilakukan oleh media online Mubadalah.id dan latar belakang wacana yang dibentuk dalam penulisan artikel tersebut.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer penelitian ini berasal dari artikel pada media online Mubadalah.id dengan kata kunci pengelolaan sampah. Dari pencarian kata kunci pengelolaan sampah terdapat 14 artikel yang muncul. Namun tidak semua artikel dijadikan data, hanya artikel yang mengandung cara pengelolaan sampah dan perspektif islam. Artikel tersebut

Tabel 3 Sumber Data

No	Tanggal Dimuat	Penulis	Judul Artikel	Link Artikel
1.	27/01/2023	Thoah Fajar	Bermubadalah, Perspektif Baru Tata Kelola Sampah	https://mubadalah.id/bermubadalah-perspektif-baru-tata-kelola-sampah/
2.	25/02/2023	Layyin Lala	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam	https://mubadalah.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dalam-perspektif-islam/
3.	21/04/2023	Thoah Fajar	Tiga Tips Mewujudkan Idul Fitri Minim Sampah	https://mubadalah.id/tiga-tips-mewujudkan-idulfitri-minim-sampah/
4.	05/07/2023	Fatwa Amalia	Anak-Anak dan Kesadaran Mengelola Sampah	https://mubadalah.id/anak-anak-dan-kesadaran-mengelola-sampah/
5.	15/07/2023	Masrohatun	Sampah Domestik Menjadi Tanggung Jawab Bersama	https://mubadalah.id/sampah-domestik-menjadi-tanggung-jawab-bersama/
6.	21/07/2023	Siti Robiah	Praktik Baik Pengelolaan Sampah di Desa Pesawahan: Sampah Menjadi Tanggung Jawab Bersama	https://mubadalah.id/praktik-baik-pengelolaan-sampah-di-desa-pesawahan-sampah-menjadi-tanggungjawab-bersama/

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pihak lain yakni melalui wawancara terhadap manager program pengelolaan sampah Mubadalah.id dan penulis artikel. Hal tersebut dilakukan untuk mengungkap praktik wacana konteks dan kognisi sosial yang dilakukan oleh Mubadalah.id dalam mempublikasikan artikel-artikelnya tentang pengelolaan sampah. Adapun narasumber dalam wawancara tersebut yakni manager program pengelolaan sampah Mubadalah.id dan penulis artikel Mubadalah.id. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan dengan cara membaca, mempelajari, dan meneliti dokumen dan sumber data yang ada dalam buku, internet, karya ilmiah dan hasil publikasi lain seperti jurnal, skripsi, buku, artikel, koran dan karya tulis lain yang berkaitan dengan masalah yang menjadi objek penelitian guna memperkuat hasil analisis teks pada penulisan skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya maupun elektronik.⁷⁸ Dokumentasi ini tidak hanya sekadar mengumpulkan dan menuliskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dalam sejumlah dokumen. Melainkan hasil penelitian yang dilaporkan merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Studi dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni dengan cara menganalisis wacana pada artikel mengenai pengolahan sampah di media online Mubadalah.id. Sebelumnya penulis telah melakukan pencarian artikel dengan kata kunci pengolahan sampah pada indeks pencarian di laman media Mubadalah.id. Melalui pencarian tersebut terdapat 14 artikel yang muncul selama periode bulan Januari-Juli 2023. Penulis hanya

⁷⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, 8.2 (2014), <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

menganalisis sebanyak 6 artikel yang sesuai dengan isu pengelolaan sampah dan pandangannya dalam Islam. Dokumen artikel-artikel tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan dokumentasi juga dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur terhadap manager program pengelolaan sampah Mubadalah.id dan penulis artikel media Mubadalah.id. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih detail wacana dimensi kognisi sosial dan konteks sosial yang terdapat dalam teks artikel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk. Analisis wacana kritis Teun Van Dijk tidak hanya didasarkan pada analisis teks saja, melainkan juga melihat bagaimana teks tersebut dapat diproduksi sehingga diperoleh suatu pengetahuan latar belakang perolehan teks tersebut. Dalam analisis wacana Teun Van Dijk digambarkan dalam 3 dimensi yakni dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial.

⁷⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 146, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=buku+metode+penelitian+sugiyono+2019+pdf&ots=XvKqk3Y2jo&sig=YBIBM9-C4Wa_4giUspoutRXw-6c&redir_esc=y#v=snippet&q=pendekatan%20deskriptif&f=false

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Mubadalah.id

1. Gambaran Umum

Mubadalah.id merupakan media di bawah naungan Yayasan Fahmina Cirebon yang berfokus pada isu kesetaraan gender dalam tatanan kehidupan sehari-sehari dengan berlandaskan perspektif ajaran Islam.⁸⁰ Media Mubadalah.id juga menjadi platform media yang menterjemahkan fatwa-fatwa dan rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan oleh Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI). Konten-konten yang terdapat di Mubadalah.id berasal dari tim redaksi dan kontributor penulis. Faqih Abdul Kodir merupakan pendiri dari Mubadalah.id yang juga merupakan seorang pengajar IAIN Syekh Nurjati Cirebon, ISIF Cirebon dan Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami Babakan Ciwaringin.

Pada tahun 2016, mubadalah hanya sebuah blog pribadi yang diberi nama “resiprositi”.⁸¹ Setelah beberapa bulan menjadi blog pribadi, beberapa individu dan lembaga tertarik bergabung menulis. Kemudian muncul upaya untuk mengadakan pertemuan para penulis yang difasilitasi oleh AMAN Indonesia. Dari pertemuan, blog tersebut kemudian berubah nama menjadi “mubaadalah.com”.

Beberapa kolega menyarankan agar terdapat perbedaan antara tulisan yang menjadi rujukan dan tulisan-tulisan yang ringan, pendek dan cepat. Mubaadalah.com digunakan untuk tulisan-tulisan yang dianggap otoritatif, seperti karya Buya Husein Muhammad, mbah Nyai Nur Rofiah dan beberapa tokoh lainnya. Sedangkan tulisan yang merupakan refleksi dari berita-berita aktual dimasukkan dalam website “Mubaadalahnews.com”. Pembagian tersebut justru dianggap membingungkan. Kemudian adanya dukungan dan

⁸⁰ Alifitya Amarilisya, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id", *Jurnal Komunikasi Islam*, 10.2 (2020), 345–69 (hlm. 347), doi:10.15642/jki.2020.10.2.345-369.

⁸¹ Faqih Abdul Kodir, "Metamorfosa Mubadalah.Id", *Mubadalah.Id*, 2021, <https://mubadalah.id/metamorfosa-mubadalah-id/>, di akses pada Rabu,22 Mei 2024

saran dari Tim Bandung, Yayasan Rahmatan Lil Alamin digabungkan kembali semua tulisan di “Mubaadalahnews.com” saja yang dibagi menjadi beberapa rubrik. Sementara “Mubaadalah.com” hanya company profil saja tanpa menerima tulisan apapun.

Pada sisi lain, kata “mubadalah” dengan satu “a” sudah sangat populer di mesin pencarian google yang kebanyakan merujuk pada karya-karya penulis, bukan lagi merujuk pada nama domain website perusahaan investasi dan minyak di Teluk Arabia. Akhirnya, pada bulan Agustus 2020 resmi diluncurkan domain baru “Mubadalah.id” yang sekaligus menjadi nama untuk Youtube, Instagram, Fanspage dan Twitter.⁸²

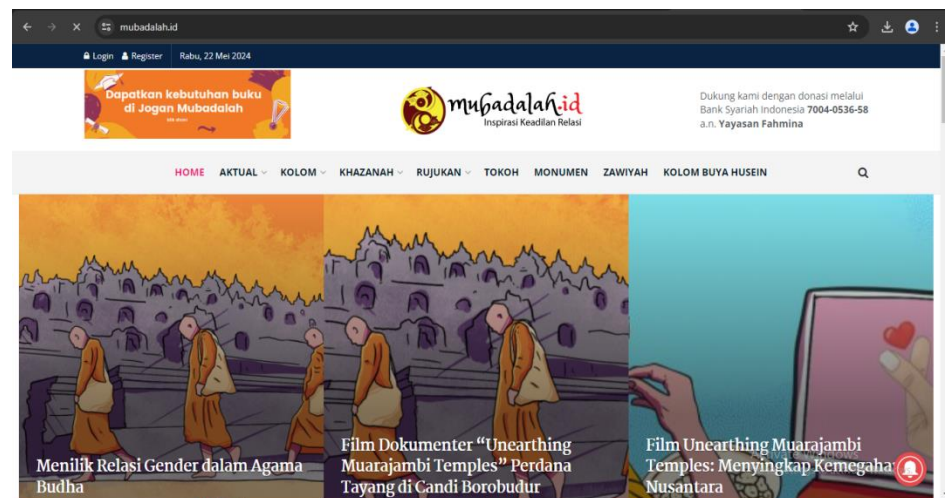


Gambar 3 Logo Mubadalah.id

Mubadalah.id memiliki Sembilan fitur utama diantaranya Home, Aktual, Kolom, Khazanah, Rujukan, Tokoh, Monumen, Zawiyah dan Kolom Buya Husein. Pada rubrik home terdapat fitur pencarian, video terbaru, rekomendasi artikel, artikel terbaru dan terpopuler, serta artikel rujukan. Tidak terdapat icon media sosial maupun youtube mubadalah.id dan di kanan atas header dicantumkan dukungan donasi dengan nomor rekening.

Fitur aktual berisi artikel-artikel terbaru yang membahas isu-isu trending. Fitur kolom berisi kolom-kolom yang berkaitan dengan personal, keluarga dan publik. Fitur keempat yakni khazanah yang memiliki lima saluran yakni all, hikmah, hukum syariat, pernak-pernik dan sastra. Fitur Rujukan berisi saluran all, ayat qur'an, hadis, metodologi dan mubapedia. Fitur tokoh yang memuat tokoh-tokoh perempuan dunia. Fitur monument berisi tulisan-tulisan seputar metode mubadalah. Fitur Zawiyah memuat tulisan-tulisan tentang keluarga dan gender. Fitur terakhir yakni kolom buya husein yang memuat karya tulisan KH.Husein Muhammad (Buya Husein)

⁸² *ibid.*



Gambar 4 Tampilan Website Mubadalah.id

2. Visi dan Misi

Visi Mubadalah.id

“Menjadi platform media rujukan yang mempromosikan dan mengembangkan relasi kesalingan, kerjasama, dan keadilan hakiki dalam Islam, demi mewujudkan peradaban yang bermartabat, berkelanjutan, dan inklusif bagi semua manusia dalam rahmat Allah Swt.”⁸³

Misi Mubadalah.id

- a. Mengintegrasikan suara dan pengalaman perempuan dengan pendekatan Islam untuk transformasi sosial yang partisipatif, inklusif, memberdayakan dan berkeadilan.
- b. Mengarusutamakan eksistensi, otoritas, paradigma, teologi, sistem pengetahuan dan kerja-kerja keulamaan perempuan Indonesia.
- c. Menghasilkan dan menyebarkan konten dan kisah inspiratif tentang kesetaraan gender, relasi kesalingan, dan kerjasama dalam perspektif Islam.
- d. Mengembangkan media Mubadalah sebagai sumber pembelajaran akademik dan komunitas.

⁸³ ‘Redaksi’, *Mubadalah.Id*, <https://mubadalah.id/redaksi/>, di akses pada Rabu, 22 Mei 2024

- e. Menguatkan kapasitas pengelola dan kontributor untuk memproduksi konten-konten secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

3. Struktur Keredaksian

Berikut struktur keredaksian media online Mubadalah.id :⁸⁴

1) Redaksi

Faqihudin Abdul Kodir

Zahra Amin

Maghfiroh Abdul Malik

Fachrul Misbahudin

2) Media sosial

Vevi Alfi Maghfiroh

Sayidah Nafisah Abdullah

Fitri Nurajizah

3) IT dan Personalia

Abdulloh

M Zaenal Fanani

4) Manajemen dan Kesekretariatan

Mimin Mu'minah

Mumu Mustofa

5) Kontributor Konten Kreatif

Ade Saeful Anwar

Moh Hasanudin

Agus Teriana

Alfina

Roihatul Jannah

⁸⁴ 'Redaksi', *Mubadalah.Id* , <https://mubadalah.id/redaksi/>, di akses pada Rabu, 22 Mei 2024

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Wacana Dimensi Teks

a. Analisis Artikel 1 (Bermubadalah, Perspektif Baru Tata Kelola Sampah)

Edisi 27 Januari 2023

1) Struktur Makro

Dalam struktur makro, hal yang diamati adalah tematik, merupakan gagasan atau topik inti dari suatu teks.⁸⁵ Dengan demikian, topik pada artikel “Bermubadalah, Perspektif Baru Tata Kelola Sampah” adalah proses rethink sebagai cara pandang baru dalam tata kelola sampah dan kaitannya dengan pencegahan keburukan dalam agama Islam.

2) Superstruktur

Hal yang diamati dalam struktur wacana superstruktur ini adalah skematik, yakni alur wacana atau bagaimana pendapat-pendapat tersebut disusun, mulai dari pendahuluan, isi dan penutup. Dalam artikel “Bermubadalah, Perspektif Baru Tata Kelola Sampah” terbagi menjadi 4 bagian yakni bagian awal, bagian mengubah cara pandang, bagian re-think soal sampah, dan bagian kesadaran bersalingan.

Pendahuluan teks diawali dengan penjelasan mengenai permasalahan sampah yang tidak akan ada habisnya, bahkan akan terus ada dalam kehidupan sehari-hari manusia, sehingga tata kelola sampah perlu dilakukan secara bersama-sama. Kemudian pendapat tersebut diperkuat dengan data-data volume sampah di Indonesia terutama di provinsi Jawa Barat. Penjelasan-penjelasan tersebut terletak pada bagian awal yaitu paragraf 1-4.

Kemudian isi teks terdapat pada bagian-bagian selanjutnya, yakni pada bagian mengubah cara pandang, bagian re-think soal sampah dan bagian kesadaran bersalingan. Pada bagian mengubah cara pandang, penulis menjelaskan mengenai tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi dan implementasi bagaimana tanggung jawab tersebut dilaksanakan. Pada bagian re-think soal sampah penulis secara jelas

⁸⁵ Eriyanto, *op.cit*, hlm. 229.

menjelaskan tentang pengertian rethink dan bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan. Kemudian pada bagian kesadaran bersalingan, penulis menjelaskan mengenai rethink dalam pandangan Islam. Dalam bagian tersebut penulis juga menguatkan pendapatnya dengan hadits Rasulullah dan ayat suci Al-Qur'an.

Artikel ini ditutup dengan kesimpulan bahwa pentingnya kesadaran mubadalah dalam perubahan cara pandang terhadap sampah, karena hal tersebut menjadi pilar dan tonggak dalam upaya penanggulangan sampah.

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik : Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

Latar yakni peristiwa yang melatarbelakangi suatu teks yang ditulis. Latar yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa oleh penulis.⁸⁶ Latar pada artikel ini adalah implementasi kesadaran pentingnya menekan bahaya timbunan sampah yang telah dilakukan lingkungan pesantren Khas Kempek Cirebon.

“Di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon, para santri dibekali tentang wawasan betapa pentingnya menekan bahaya dari timbunan sampah melalui beragam edukasi dan aturan yang pengurus tetapkan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan pengetahuan terkait bermacam kategori sampah dan tata cara pengolahannya.”⁸⁷

Peneliti menganggap latar ini dimunculkan oleh penulis sebagai bukti peristiwa bahwa implementasi pengelolaan sampah berupa penekanan bahaya timbunan sampah dengan edukasi dan aturan sudah dilakukan di lingkungan masyarakat, bahkan pada tatanan pondok pesantren. Sehingga, cara pandang baru terhadap sampah perlu dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

⁸⁶ *ibid*, hal. 235.

⁸⁷ Thoah Fajar, "Bermubadalah, Perspektif Baru Tata Kelola Sampah", *Mubadalah.Id*, 2023, di akses 4 Maret 2024 melalui <https://mubadalah.id/bermubadalah-perspektif-baru-tata-kelola-sampah/>.

Detil merupakan strategi yang digunakan wartawan untuk mengekspresikan sikapnya secara implisit.⁸⁸ Detil yang peneliti temukan dalam artikel ini adalah mengenai anggapan beberapa ahli manajemen sampah bahwa rethink diperlukan dalam tata kelola sampah.

“Akan tetapi, juga tidak kalah penting yaitu bahwa sejumlah ahli manajemen sampah merasa perlu untuk menambahkan satu R, yaitu rethink, yang implikasikan arti bahwa sistem manajemen tersebut akan efektif bila manusia memiliki cara pandang baru mengenai sampah.”⁸⁹

Berdasarkan detil tersebut, penulis mencoba menggiring opini pembaca untuk percaya bahwa memang rethink diperlukan pada tata kelola sampah yang baru sebagai upaya menekan timbunan sampah yang lebih banyak.

Elemen **Maksud** hampir sama dengan detil, hanya saja pada elemen maksud informasi yang menguntungkan dipaparkan secara eksplisit dan jelas.⁹⁰ Maksud yang peneliti temukan dalam artikel yakni terdapat pada paragraf 11-12 yang menjelaskan mengenai pengertian rethink dan implementasinya dalam tata kelola sampah. Kemudian juga terdapat dalam paragraf 14 dan 15 yang menjelaskan secara jelas mengenai penjelasan rethink dalam pandangan Islam.

Praanggapan merupakan pernyataan pendukung yang diakui kebenarannya. Praanggapan pada artikel ini terdapat pada paragraf 14. *“Sebagaimana lebah, setiap muslim mesti bisa memilih dan menimbang segala sesuatunya berdasarkan kebaikan.”⁹¹* Premis tersebut diperkuat dengan kalimat-kalimat selanjutnya yang menjelaskan mengenai prinsip mengambil yang baik dan membuang yang buruk sebagai syariat Islam itu sendiri.

⁸⁸ *ibid*, hlm.238.

⁸⁹ Thoah Fajar, *loc.cit.*

⁹⁰ Eriyanto, *op.cit*, hlm. 240.

⁹¹ Thoah Fajar, *loc.cit.*

Nominalisasi dalam artikel terdapat pada paragraf 2, 3 dan 4. Hal itu dapat ditunjukkan sebagai berikut:

“Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat, masyarakat Indonesia menghasilkan sampah setidaknya 175 ribu ton/hari. Pada 2021, volume sampah yang berasal dari 154 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sedangkan sampah yang mampu terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95%-nya saja.

Sedangkan menurut Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat pada tahun yang sama, rata-rata jumlah produksi sampah di Kabupaten Cirebon mencapai 243 ton/hari, Kota Cirebon sebanyak 230 ton/hari, Kabupaten Indramayu sebanyak 792 ton/hari, Kabupaten Kuningan sebanyak 406 ton/hari, dan Kabupaten Majalengka sebanyak 547 ton/hari.

Secara lebih spesifik, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat menyebutkan setiap dari kita paling tidak menghasilkan sebanyak 0,5 kilogram/hari. Sampah sampah itu terdiri dari sisa makanan, plastik, maupun kertas karton.”⁹²

Analisis Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata ganti

Bentuk kalimat yang terlihat dalam artikel yakni kalimat aktif antara lain:

1. “Secara lebih spesifik, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat menyebutkan setiap dari kita paling tidak menghasilkan sebanyak 0,5 kilogram/hari.”⁹³

Kata ‘menyebutkan’ dan ‘menghasilkan’ menjadi indikasi bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat aktif

2. “...setiap Muslim mesti bisa memilih dan menimbang segala sesuatunya berdasarkan kebaikan.”⁹⁴ (paragraf 14)

Kata ‘setiap muslim’ menjadi subjek, dengan kata kerja ‘memilih’ dan ‘menimbang’, ‘segala sesuatu, menjadi objek dan ‘berbagai kebaikan’ menjadi keterangan.

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ *Ibid.*

Koherensi adalah pertalian antarkata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang mengungkapkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.⁹⁵ Koherensi pada artikel yakni penggunaan konjungsi "akan tetapi" yang terdapat pada kalimat "*Sampah tidak cukup hanya dibuang, akan tetapi butuh kita sikapi dengan proses tata kelola sampah yang baik dan berkeadilan agar segenap problem yang muncul bisa terus kita tekan.*"⁹⁶ (paragraf 1) Penggunaan "akan tetapi" merupakan koherensi perlawanan atau pertentangan yang menyatakan keadaan yang yang saling bertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Kata ganti merupakan elemen wacana yang menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Secara keseluruhan artikel, kata ganti yang digunakan penulis yakni kata ganti "kita". Pemakaian kata ganti kita merupakan kata ganti pertama jamak yang bersifat inklusif yang menunjukkan bahwa penulis menempatkan dirinya sebagai bagian dari muslim yang menjadi objek pembahasan artikel.

Analisis Stilistik : Leksikon

Leksikon yakni bagaimana penulis melakukan pemilihan kata. Pilihan kata-kata yang dipakai dapat menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.⁹⁷ Leksikon atau pemilihan kata yang digunakan penulis pada artikel ini yaitu *pertama*, kata 'mengiringi', kalimatnya adalah "*Tata kelola sampah dan segala persoalannya akan terus muncul mengiringi kehidupan sehari-hari manusia.*"⁹⁸ (paragraf 1). *Kedua*, kata 'paling mengerikan, khilafah dan tanggung jawab super berat' pada kalimat :

*"Buntut persoalan paling mengerikan yang ditimbulkan dari gunung sampah yang kian menumpuk adalah kerusakan lingkungan. Sementara, manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab yang super berat dalam menjaga kelestarian alam."*⁹⁹ (Paragraf 5).

⁹⁵ Eriyanto, *op.cit*, hlm. 242.

⁹⁶ Thoah Fajar , *loc.cit*.

⁹⁷ Eriyanto, *op.cit*, hlm. 255.

⁹⁸ Thoah Fajar , *loc.cit*.

⁹⁹ *ibid*.

Kata ‘kesadaran bersalingan (mubadalah), “*Pada akhirnya, kesadaran bersalingan (mubadalah) dalam proses perubahan cara pandang terhadap sampah menjadi pilar penting,*”¹⁰⁰ (paragraf 16).

Analisis Retoris : Grafis, Metafora

Elemen **grafis** merupakan bagian dari analisis teks untuk memeriksa apa yang ditonjolkan atau ditekankan (dianggap penting) oleh seseorang dalam suatu teks.¹⁰¹ Unsur grafis dalam teks biasanya ditandai dengan pemakaian huruf miring, tebal, garis bawah, ukuran huruf yang lebih besar. Pemakaian caption, raster, grafik, gambar atau tabel, angka sebagai pendukung arti penting pesan juga termasuk kedalam grafis.

Unsur grafis yang terdapat dalam artikel ini yakni kata “bebarengan” yang ditulis miring pada kalimat “*Prinsip 3R atau pun manajemen tata kelola sampah lainnya niscaya gugur tanpa makna jika tanpa komitmen dan kesadaran bersama (bebarengan).*”¹⁰² (paragraf 17) Kata kedua yakni “bahaya harus dihilangkan” yang ditulis dengan tanda petik. “Sebagaimana kaidah fikih yang Imam Jalaluddin As-Suyuthi kemukakan yaitu “Bahaya harus dihilangkan.”¹⁰³ (paragraf 7). Adapun **metafora** atau kiasan, ungkapan terdapat pada paragraf 15 yang ditunjukkan dengan ayat al-Qur’an surat al-Maidah ayat 7.

Tabel 4 Kerangka Analisis Teks 1

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Rethink sebagai cara pandang baru dalam tata kelola sampah dan kaitannya dengan pencegahan keburukan dalam agama Islam.
Superstruktur	Skema	a. Pembuka:Kondisi permasalahan

¹⁰⁰ *ibid*

¹⁰¹ Eriyanto, *op.cit*, hlm. 257.

¹⁰² Thoah Fajar , *loc.cit*.

¹⁰³ *ibid*.

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
(skematik)		<p>sampah di Indonesia</p> <p>b. Isi: Tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ardh dan pengapilkasikan rethink dalam kehidupan dan pandangannya dalam Islam</p> <p>c. Penutup : Pentingnya kesadaran mubadalah dalam perubahan cara pandang baru terhadap sampah</p>
Struktur Mikro (semantik)	Latar	Paragraf 8
	Detil	Paragraf 10
	Maksud	Paragraf 11, 12, 14 dan 15
	Praanggapan	Paragraf 14
	Nominalisasi	Paragraf 2,3 dan 4
Struktur Mikro (sintaksis)	Bentuk Kalimat	<p>Bentuk kalimat aktif pada artikel antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “<i>Secara lebih spesifik, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat menyebutkan setiap dari kita paling tidak menghasilkan sebanyak 0,5 kilogram/hari.</i>”(paragraf 4) • “<i>...setiap Muslim mesti bisa memilih dan menimbang segala sesuatunya berdasarkan kebaikan.</i>” (paragraf 14)
	Koherensi	<p>Koherensi (konjungsi pertentangan kata ‘akan tetapi’)</p> <p>“<i>Sampah tidak cukup hanya dibuang, akan tetapi butuh kita sikapi dengan</i></p>

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		<i>proses tata kelola sampah yang baik...</i> ”.(paragraf 1)
	Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan pada artikel adalah “kita”
Struktur Mikro (stilistik)	Leksikon	<i>Mengiringi</i> (paragraf 1), <i>paling mengerikan</i> , <i>khalifah</i> , <i>tanggung jawab super berat</i> (paragraf 5), <i>kesadaran bersalingan[mubadalah]</i> (paragraf 16)
Struktur Mikro (retoris)	Grafis	Kata “bebarengan” yang ditulis miring pada paragraf 17 dan kata “Bahaya itu (harus) dihilangkan” yang ditulis menggunakan tanda petik pada paragraf 7
	Metafora	QS.Al-Maidah ayat 2

b. Analisis Artikel 2 (Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam) Edisi 25 Februari 2023

1) Struktur Makro

Tema atau topik yang diangkat dalam artikel ini yaitu 3 cara pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya mengurangi sampah serta dampak negatif dari sampah. Secara umum artikel tersebut membahas mengenai cara pengelolaan sampah yang baik pada sampah rumah tangga, seperti menerapkan 3R, memilah sampah, dan membuat kompos. Artikel juga menguraikan mengenai kejadian TPA Piyungan yang over kapasitas karena gunung sampah, dampak negatif dari sampah yang masih belum terkelola dengan baik, serta bagaimana agama Islam memandang pengelolaan sampah.

2) Superstruktur: Skematik

Pendahuluan teks diawali dengan kondisi permasalahan sampah di Indonesia, selanjutnya penulis juga memberikan fakta kondisi di TPA Piyungan Yogyakarta yang over kapasitas, bahkan warga setempat juga sampai melakukan pemblokadean dan penutupan semua akses sampah dari berbagai wilayah. Pada paragraf selanjutnya penulis menjelaskan mengenai dampak negatif pengelolaan sampah yang masih salah dan sering dilakukan oleh masyarakat.

Kemudian isi artikel terletak pada paragraf-paragraf selanjutnya yakni paragraf 9-18. Pada isi cerita, penulis menjelaskan bagaimana cara-cara pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, penulis juga turut membahas pengelolaan sampah dalam pandangan Islam yakni tentang konsep kebersihan.

Pada bagian penutup, penulis menutup artikel dengan penjelasan bahwa agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk hidup bersih dan sehat.

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik : Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

Latar pada artikel ini menjelaskan potensi dari pengelolaan sampah yang tidak baik dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan munculnya berbagai penyakit.

“Pengelolaan sampah yang tidak baik sangat berpotensi mencemari lingkungan yang ada dan merusak sumber daya alam. Pada kondisi terparah, sampah dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang dapat mengancam jiwa dan kesehatan manusia, seperti kasus TPA Piyungan Jogjakarta yang over kapasitas pada bulan Mei 2022.”¹⁰⁴ (paragraf 2)

Latar tersebut digunakan oleh penulis untuk menerangkan bahwa permasalahan sampah merupakan masalah yang belum terslesaikan, sebagi

¹⁰⁴ Layyin Lala, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam", *Mubadalah.Id*, 2023, di akses pada 11 Maret 2024 melalui <https://mubadalah.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dalam-perspektif-islam/>.

bukti kondisi kondisi gunungan sampah yang terjadi pada bulan Mei 2022 di TPA Piyungan Yogyakarta.

Pada artikel, peneliti menemukan **detil** pada paragraf 7-8 yang menjelaskan dampak negatif pengelolaan sampah yang masih kurang tepat.

“Sampah organik yang kita biarkan membusuk akan mengundang lalat, kecoa, tikus, dan mencemari air (menjadi air lindi). Terbentuknya gas methana dari proses pembusukan juga menyebabkan gas rumah kaca yang menjadi penyebab global warming atau pemanasan global. Gas methana yang dihasilkan di seluruh Indonesia kira-kira sebanyak 4000m kubik yang sebenarnya berpotensi untuk menghasilkan 79 Mega Watt listrik.

Sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Kebanyakan, pemusnahan sampah anorganik hanya mengandalkan pembakaran sampah. Justru, pembakaran sampah anorganik malah memperparah keadaan lingkungan. Hal ini karena hasil pembakaran sampah anorganik menghasilkan gas-gas berbahaya seperti karbon monoksida yang dapat membuat kesehatan paru manusia turun, bertambah panasnya suhu bumi, dan menurunnya kualitas lingkungan hidup.”¹⁰⁵

Menurut Van Dijk pada elemen detil, informasi yang menguntungkan komunikator, tidak hanya diuraikan secara berlebihan tetapi juga secara lengkap bahkan jika diperlukan akan ditampilkan dengan data-data.¹⁰⁶ Pada detil tersebut penulis secara lengkap menguraikan dampak-dampak negatif pengelolaan sampah yang kurang baik, bahkan penulis juga menampilkannya dengan data-data.

Elemen **maksud** yang terkandung pada artikel terdapat pada paragraf 15. Penulis secara eksplisit dan jelas menjelaskan manfaat kompos dalam proses pengelolaan sampah rumah tangga. Hal itu ditegaskan dengan kata “untuk” yang digunakan sebagai kata penjelas (eksplisit) dari penjelasan manfaat kompos.

¹⁰⁵ *ibid.*

¹⁰⁶ Eriyanto, *loc.cit*, hlm.238

“Kompos juga akan menghasilkan gas metana yang bermanfaat untuk mengurangi polusi udara. Membuat kompos adalah cara yang bagus untuk mengurangi sampah organik dan menghasilkan pupuk alami.”¹⁰⁷

Pada artikel ini tidak terdapat **praanggapan** yang digunakan sebagai pendukung pernyataan yang belum terjadi, tetapi dapat diakui.

Nominalisasi pada artikel ini ditunjukkan pada *“Rata-rata setiap keluarga menghasilkan kurang lebih 2 kg sampah rumah tangga tiap harinya.”* (paragraf 1) *“Setiap harinya, TPA Piyungan seluas 12,5 hektar ini menerima sampah rata-rata sebanyak 270-300 ton perharinya.”* (paragraf 3) *“Saat pemblokadean berlangsung, sampah hampir menumpuk 900 ton banyaknya.”* (paragraf 5) *“Gas methana yang dihasilkan di seluruh Indonesia kira-kira sebanyak 4000m kubik yang sebenarnya berpotensi untuk menghasilkan 79 Mega Watt listrik.”¹⁰⁸* (paragraf 7)

Analisis Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti

Kalimat aktif yang peneliti temukan dalam artikel tersebut antara lain:

1. *“Rata-rata setiap keluarga menghasilkan kurang lebih 2 kg sampah rumah tangga tiap harinya.”¹⁰⁹* (paragraf 1)

Kata ‘setiap keluarga’ merupakan subjek kalimat dengan kata kerja ‘menghasilkan’ yang memiliki arti mendatangkan sesuatu, ‘sampah rumah tangga’ merupakan objek kalimat, dan ‘tiap harinya’ merupakan keterangan.

2. *“Dengan cara ini, kita dapat mengurangi emisi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global.”¹¹⁰* (paragraf 13).

Pola kalimat tersebut yakni S-P-O-Pel. Kata ‘kita’ menjadi subjek, ‘mengurangi’ menjadi predikat kata kerja, ‘emisi gas rumah kaca’

¹⁰⁷ Layyin Lala. *op.cit*

¹⁰⁸ *ibid.*

¹⁰⁹ *ibid.*

¹¹⁰ *ibid.*

menjadi objek, dan ‘menyebabkan pemanasan global’ menjadi pelengkap.

3. “Di dalam Islam, kita mengenal konsep bersih atau sehat yang biasa kita sebut (*nadhafah atau thaharah*).”¹¹¹ (paragraf 16)

Kata ‘mengenal’ pada kalimat tersebut menunjukkan predikat kata kerja aktif.

Koherensi atau hubungan antar kata atau kalimat yang digunakan dalam artikel ini yakni:

1. Penggunaan konjungsi “karena” (konjungsi subordinatif sebab) yang menunjukkan adanya hubungan sebab antar dua klausa atau kalimat. Kalimatnya adalah “*Hal ini karena, hasil pembakaran sampah anorganik menghasilkan gas-gas berbahaya, seperti karbon monoksida yang dapat membuat kesehatan paru manusia turun...*”¹¹² (paragraf 8) Konjungsi ‘karena’ untuk menyatakan penyebab sampah anorganik yang dapat merusak lingkungan yang termuat dalam kalimat sebelumnya.
2. Penggunaan konjungsi simpulan “dengan demikian” pada kalimat “*Dengan demikian, pengelolaan sampah dapat kita optimalkan dengan baik*” (paragraf 11)
3. Penggunaan konjungsi antar kalimat “selain itu” yang menyatakan adanya hal atau keadaan lain yang telah dinyatakan sebelumnya. “*Selain itu, memilah sampah juga dapat membantu mencegah sampah yang tidak dapat kita daur ulang dari masuk ke tempat pembuangan sampah, seperti laut dan sungai.*” (paragraf 13)
“*Selain itu juga dibuat dengan mencampurkan sampah organik dgn air dan membiarkannya berfermentasi.*”¹¹³ (paragraf 14)
4. Penggunaan konjungsi pertentangan “namun” untuk menyatakan dua bagian kalimat yang saling bertentangan. “*Namun, khazanah fikih*

¹¹¹ *ibid.*

¹¹² *ibid.*

¹¹³ *ibid.*

klasik tidak memiliki pembahasan pengelolaan sampah karena periode kehidupan pada zaman tersebut tidak dihadapkan pada masalah konsentrasi pengelolaan sampah. Namun, fikih saat itu banyak mensosialisasikan prinsip hidup bersih (al-nadhafah) dan mengaplikasikan konsep kebersihan dalam inti bahasan Ibadah (Al-Ghazali, 1:30).”¹¹⁴ (paragraf 16)

Kata ganti yang digunakan dalam artikel ini yakni kata ganti kita yang menunjukkan bahwa Layyin Lala (penulis artikel) melibatkan dirinya dalam pembicaraan artikel.

Analisis Stilistik: Leksikon

Pemilihan **leksikon** yang dipilih penulis dalam artikel yakni kata, ‘terparah, mengancam, pada kalimat “*Pada kondisi terparah, sampah dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang dapat mengancam jiwa dan kesehatan manusia.*”¹¹⁵ (paragraf 2) Kata ‘over’ pada kalimat “*....bagaimana kelanjutan nasibnya karena adanya over kapasitas TPA Piyungan sendiri.*”¹¹⁶ (paragraf 5) Kata ‘memperparah’ pada kalimat “*Justru, pembakaran sampah anorganik malah mermerparah keadaan lingkungan.*”¹¹⁷ (paragraf 8) Kata ‘dipertentangkan’ pada kalimat “*Konsep thaharah biasanya dipertentangkan dengan aspek najis atau najasah.....*” (paragraf 16)

Analisis Retoris: Grafis, Metafora

Elemen **grafis** pada artikel yakni kata ‘nadhafah atau thaharah’ pada paragraf 16 yang ditulis miring oleh penulis. Hal ini untuk menunjukkan penamaan konsep bersih atau suci dalam agama Islam. Kalimatnya adalah “*Di dalam Islam, kita mengenal konsep atau suci yang biasa kita sebut (nadhafah atau thaharah).*”¹¹⁸ (paragraf 16) Tidak ada elemen **metafora** dalam artikel ini.

¹¹⁴ *ibid.*

¹¹⁵ *ibid.*

¹¹⁶ *ibid.*

¹¹⁷ *ibid.*

¹¹⁸ *ibid.*

Tabel 5 Kerangka Analisis Teks 2

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	3 cara pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya mengurangi sampah serta dampak negatifnya
Superstruktur (skematik)	Skema	<p>a. Pembuka: Diawali dengan kondisi permasalahan sampah di Indonesia kemudian dikuatkan dengan kondisi TPA Piyungan Yogyakarta yang over kapasitas. Penulis juga menjabarkan dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik</p> <p>b. Isi: Bagian ini dijabarkan mengenai cara-cara pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan sampah dalam pandangan Islam.</p> <p>c. Penutup : Penulis menutup artikel dengan penjelasan bahwa agama Islam sangat menekankan umatnya untuk hidup bersih dan sehat.</p>
Struktur Mikro (semantik)	Latar	Paragraf 2
	Detil	Paragraf 7-8
	Maksud	Paragraf 15
	Praanggapan	Tidak ada praanggapan
	Nominalisasi	Paragraf 1, 3, 5 dan 7
Struktur Mikro (sintaksis)	Bentuk Kalimat	<p>Bentuk kalimat aktif pada artikel antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>“Rata-rata setiap keluarga menghasilkan kurang lebih 2 kg</i>

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		<p><i>sampah rumah tangga tiap harinya,”</i> (paragraf 1).</p> <ul style="list-style-type: none"> • “<i>Dengan cara ini, <u>kita</u> dapat <u>mengurangi emisi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global.</u></i>” (paragraf 13). • “<i>Di dalam Islam, kita <u>mengenal konsep bersih atau sehat yang biasa kita sebut (nadhafah atau thaharah,</u></i>” (paragraf 16).
	Koherensi	Terdapat beberapa konjungsi yang digunakan penulis pada artikel yakni konjungsi subordinatif sebab (karena) pada paragraf 8, konjungsi simpulan (dengan demikian) pada paragraf 11, konjungsi antar kalimat (selain itu) pada paragraf 13, 14 dan konjungsi pertentangan (namun) pada paragraf 16
	Kata Ganti	Penulis menggunakan kata ganti “kita” pada penulisan artikel.
Struktur Mikro (stilistik)	Leksikon	<i>Terparah, mengancam</i> (paragraf 2), <i>over</i> (paragraf 5), <i>memperparah</i> (paragraf 8), <i>dipertentangkan</i> (paragraf 16)
Struktur Mikro (retoris)	Grafis	Kata “ <i>nadhafah atau thaharah</i> ” yang ditulis miring pada paragraf 16.
	Metafora	Tidak ada

c. Analisis Artikel 3 (Tiga Tips Mewujudkan Idul Fitri Minim Sampah) Edisi 21 April 2023

1) Struktur Makro: Tematik

Tema yang diangkat artikel ini adalah cara mengurangi sampah makanan saat ramadhan dan lebaran idul firti sebagai upaya penanganan sampah serta mewujudkan makna kesucian idul fitri.

2) Superstruktur: Skematik

Pendahuluan artikel menjabarkan tentang data timbunan sampah di Indonesia serta data sampah sisa makanan yang cenderung naik saat lebaran. Penulis juga menjabarkan mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari timbunan sampah makanan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Selanjutnya, isi artikel menjelaskan tips mengurangi sampah sisa makanan terutama saat hari lebaran. Kemudian, artikel ditutup dengan ucapan selamat hari lebaran dan ajakan penulis untuk mengurangi sampah sisa makanan.

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik : Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

Latar artikel terdapat pada paragraf 7. Kalimatnya adalah:

“Mengutip data dari Unit Pengelola Sampah Terpadu Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, misalnya, pada 2018-2020, sampah sisa makanan perayaan Lebaran cenderung naik, jumlahnya sudah lebih dari 4.004,26 ton/tahun. Tiap-tiap wilayah administrasi setidaknya menyumbang tak kurang dari 400 ton sampah sisa makanan Lebaran.”¹¹⁹ (paragraf 7)

Latar yang digunakan sebagai data dan fakta kondisi timbunan sampah sisa makanan pada tahun 2018-2020. Penggunaan latar tersebut untuk menggiring pembaca agar menyetujui bahwa timbunan sampah sisa makanan cenderung naik saat lebaran sehingga diperlukan upaya pengelolaan yang baik.

Detil artikel terdapat pada paragraf 8-10. Dalam detil, penulis secara implisit ingin menunjukkan bahwa sampah sisa makanan berdampak pada beberapa aspek seperti aspek lingkungan dan ekonomi.

“Sementara itu, organisasi pangan dunia, FAO, menyatakan bahwa sampah makanan turut mengakibatkan gas rumah kaca. Tiap tahun, jejak karbon akibat sampah makanan mencapai 4,4

¹¹⁹ Thoah Fajar, "Tiga Tips Mewujudkan Idulfitri Minim Sampah", *Mubadalah.Id*, 2023 , di akses pada 1 April 2024 melalui <https://mubadalah.id/tiga-tips-mewujudkan-idulfitri-minim-sampah/>.

giga ton (GT). Menurut analisa mereka, jumlah itu berada di urutan ketiga dari negara-negara penghasil karbondioksida terbesar di dunia setelah China dan Amerika Serikat (AS). (paragraf 8)

“Jumlah itu setara dengan 8% gas karbondioksida penyebab efek rumah kaca yang dihasilkan manusia. Atau, sekitar 87% dari emisi akibat transportasi darat seluruh dunia. (paragraf 9)

“Tak hanya secara lingkungan, sampah makanan juga mengakibatkan kerugian ekonomi. Menurut FAO, pada 2012, nilai sampah makanan itu mencapai 936 juta dolar AS. Nilai itu setara dengan pendapatan domestik bruto Indonesia. Nilai ekonomi dari emisi gas rumah kaca mencapai 411 juta dolar AS.”¹²⁰ (paragraf 10)

Maksud artikel terdapat pada paragraf 12-13. Pada elemen maksud penulis secara eksplisit dan jelas mengungkapkan bahwa pada ramadhan dan lebaran masyarakat justru menyajikan hidangan yang lebih banyak dan belum tentu akan dinikmati semuanya.

“Puasa Ramadan, yang sejatinya memiliki misi mengajak Muslim untuk menyetarakan diri secara level sosial, faktanya justru disambut dengan peningkatan seri konsumsi melampaui hari-hari biasanya. Dengan dalih mendukung dan menyemangati peribadatan puasa, orang-orang rela untuk menghadirkan menu berbuka puasa maupun santap sahur melampaui rutinitas makan biasanya. (paragraf 12) Pun pada hari raya Lebaran. Sajian aneka makanan seperti ketupat, opor ayam, sayur mayur, aneka olahan daging, dan seabrek pilihan kuliner lainnya tersaji di meja hidangan. Padahal, belum ada jaminan pasti bahwa hidangan itu bakal ternikmati secara penuh tanpa sisa.”¹²¹ (paragraf 13)

Peneliti menemukan **praanggapan** pada paragraf 1. Pada praanggapan ini penulis seolah-olah ingin menunjukkan ajakan kepada masyarakat untuk mengurangi produksi sampah pada hari raya Idul Fitri. Anggapan tersebut juga diperkuat dengan HR. Athh-Thabrani tentang menjaga kebersihan.

¹²⁰ *ibid.*

¹²¹ *ibid.*

“Sebagaimana pemaknaan masyhurnya, yakni kembali pada kesucian, Idulfitri semestinya menjadi momentum bersama untuk mengurangi produksi sampah. Artinya, bagaimana Idulfitri minim sampah bisa kita wujudkan.”¹²²

Nominalisasi artikel di tunjukkan pada kalimat:

“...volume timbunan sampah di Indonesia pada 2022 mencapai 19,45 juta ton. Berdasarkan jenisnya, mayoritas berupa sampah sisa makanan, dengan proporsi sebesar 41,55%.” (paragraf 5)

“Sampah sisa makanan perayaan Lebaran cenderung naik, jumlahnya sudah lebih dari 4.004,26 ton/tahun. Tiap-tiap wilayah administrasi setidaknya menyumbang tak kurang dari 400 ton sampah sisa makanan Lebaran. (paragraf 7)

Tiap tahun, jejak karbon akibat sampah makanan mencapai 4,4 giga ton (GT). (paragraf 8)

Jumlah itu setara dengan 8% gas karbondioksida penyebab efek rumah kaca yang dihasilkan manusia. Atau, sekitar 87% dari emisi akibat transportasi darat seluruh dunia. (paragraf 9)

Menurut FAO, pada 2012, nilai sampah makanan itu mencapai 936 juta dolar AS. Nilai itu setara dengan pendapatan domestik bruto Indonesia. Nilai ekonomi dari emisi gas rumah kaca mencapai 411 juta dolar AS. (paragraf 10)

...membeberkan bahwa jumlah sampah makanan meningkat selama Ramadan dan Idulfitri sebanyak 15-20 persen dari hari biasa.¹²³ (paragraf 11)

Analisis Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti

¹²² *ibid.*

¹²³ *ibid.*

Bentuk kalimat aktif pada artikel ini ditunjukkan dengan penggunaan predikat ‘berkewajiban’ pada kalimat “*Umat Islam berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan ekosistem baik di darat, laut, dan udara.*”¹²⁴ (paragraf 4)

Koherensi pada artikel ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi antar paragraf yang menyatakan waktu yaitu sementara itu. Kalimatnya adalah “*Sementara itu, organisasi pangan dunia, FAO, menyatakan bahwa sampah makanan turut mengakibatkan gas rumah kaca.*”¹²⁵ (paragraf 8)

Kata ganti yang digunakan penulis pada artikel adalah kata ganti ‘mereka’ yang merujuk pada orang yang berjumlah lebih dari satu dan kata ganti ‘kita’ yang menunjukkan bahwa penulis mengikutsertakan dirinya menjadi bagian dari pembicaraan artikel. Penggunaan kata ganti ‘nya’ juga terdapat pada paragraf 2 yang menunjukkan umat nabi Muhammad SAW yakni umat muslim. “*Muhammad Saw pun telah mewanti-wanti agar umatnya mampu memastikan kebersihan segala lini demi menggapai predikat kesucian sebagai prasyarat seluruh ibadah.*”¹²⁶ (paragraf 2)

Analisis Stilistik: Leksikon

Elemen **leksikon** yang terdapat pada artikel antara lain kata ‘mewanti-wanti’ dan kata ‘menyetarakan’.

“Muhammad Saw pun telah mewanti-wanti agar umatnya mampu memastikan kebersihan segala lini demi menggapai predikat kesucian sebagai prasyarat seluruh ibadah. (paragraf 2)

Puasa Ramadan, yang sejatinya memiliki misi mengajak Muslim untuk menyetarakan diri secara level sosial, faktanya justru disambut dengan peningkatan seri konsumsi melampaui hari-hari biasanya.”¹²⁷ (paragraf 12)

Analisis Retoris: Grafis, Metafora

Grafis yang ditunjukkan artikel yakni kata ‘pertama, kedua, ketiga’ yang ditulis miring untuk menunjukkan tiga tips mengurangi sampah sisa

¹²⁴ *ibid.*

¹²⁵ *ibid.*

¹²⁶ *ibid.*

¹²⁷ *ibid.*

makanan saat lebaran. Grafis tersebut terdapat pada paragraf 15, 16 dan 17. Sedangkan elemen **metafora** pada artikel terdapat pada paragraf 3 dan 15.

”Bahkan, Nabi Saw pernah bersabda:

أَفْنَيْتَكُمْ طَهَّرُوا

“Bersihkanlah pekarangan rumah kalian.” (HR. Ath-Thabarani).
(paragraf 3)

“Rasulullah Muhammad Saw telah menganjurkan melalui hadisinya:

الْأَرْبَعَةَ كَافِي الثَّلَاثَةِ وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْإِثْنَيْنِ طَعَامٌ

“Makanan untuk dua orang cukup untuk dimakan tiga orang, dan makanan tiga orang cukup dimakan untuk empat orang.” (HR. Muslim).”¹²⁸ (paragraf 15)

Tabel 6 Kerangka Analisis Teks 3

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Cara mengurangi sampah makanan saat ramadahan dan lebaran idul firti sebagai upaya penanganan sampah serta mewujudkan makna kesucian idul fitri.
Superstruktur (skematik)	Skema	<p>a. Pembuka: Artikel diawali dengan data timbunan sampah di Indonesia serta data sampah sisa makanan yang cenderung naik saat lebaran. Kemudian juga menjabarkan mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari timbunan sampah makanan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.</p> <p>b. Isi: Isi artikel yakni tips mengurangi sampah sisa makanan</p>

¹²⁸ *ibid.*

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		<p>terutama saat hari lebaran.</p> <p>c. Penutup : Penulis menutup artikel dengan ucapan selamat hari lebaran dan ajakan penulis untuk mengurangi sampah sisa makanan.</p>
Struktur Mikro (semantik)	Latar	Paragraf 7
	Detil	Paragraf 8-10
	Maksud	Paragraf 12-13
	Praanggapan	Paragraf 1
	Nominalisasi	Nominalisasi artikel terdapat paragraf 5, 7, 8, 9, 10 dan 11.
Struktur Mikro (sintaksis)	Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat aktif pada artikel yaitu <i>“umat Islam <u>berkewajiban</u> untuk menjaga dan melestarikan ekosistem baik di darat, laut, dan udara,”</i> (paragraf 4).
	Koherensi	Koherensi dengan penggunaan konjungsi pada artikel yakni konjungsi antar paragraf yang menyatakan waktu. <i>“<u>Sementara itu</u>, organisasi pangan dunia, FAO, menyatakan bahwa sampah makanan turut mengakibatkan gas rumah kaca,”</i> (paragraf 8).
	Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan penulis dalam artikel adalah kata ganti kita, mereka dan kata ganti '-nya' untuk menunjukkan umat nabi Muhammad SAW yakni umat

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		muslim.
Struktur Mikro (stilistik)	Leksikon	Kata ' <i>Mewanti-wanti</i> ' (paragraf 2) dan kata ' <i>menyetarakan</i> ' (paragraf 12)
Struktur Mikro (retoris)	Grafis	Kata ' <i>pertama, kedua, ketiga</i> ' yang ditulis miring untuk menunjukkan tiga tips mengurangi sampah sisa makanan saat lebaran.
	Metafora	Metafora artikel ditunjukkan dengan hadits yang terdapat pada paragraf 3 dan 15.

d. Analisis Artikel 4 (Anak-anak dan Kesadaran Mengelola Sampah) Edisi 05 Juli Januari 2023

1) Struktur Makro: Tematik

Tema yang diangkat pada artikel yang berjudul "Anak-anak dan Kesadaran Mengelola Sampah" adalah pentingnya pengetahuan tentang kategori sampah bagi anak-anak serta prinsip rethink sebagai cara pandang baru terhadap sampah dalam perspektif lingkungan dan Islam.

2) Superstruktur: Skematik

Pendahuluan artikel diawali dengan gambaran peristiwa penulis sebagai seorang guru bersama dengan siswa-siswi-nya saat mengunjungi bank sampah, kemudian dilanjut penjelasan tentang tanggung jawab sebagai khalifah yang diberi amanah untuk menjaga kelestarian alam.

Pada bagian isi berita artikel penulis memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengetahuan tentang kategori sampah. Selanjutnya, penjelasan mengenai rethink yakni menimbang dengan matang barang yang akan kita beli, baik dari segi fungsi dan dampak. Perubahan cara pandang baru terhadap sampah juga merupakan bagian dari proses rethink.

Sampah dapat berubah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Penulis juga menjabarkan perubahan cara pandang baru terhadap sampah dalam Islam yang diperkuat dengan ayat al-Qur'an sebagai pendorong ikhtiar perubahan cara pandang terhadap sampah.

Artikel ditutup dengan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat lain dalam ikut andil menjaga kelestarian lingkungan bersama anak-anak. Karena, anak-anak menjadi langkah utama dalam perubahan yang lebih baik lagi.

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik : Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

Latar pada artikel yang berjudul “Anak-anak dan Kesadaran Mengelola Sampah” ini terdapat pada paragraf ke-3.

“Kami berkunjung ke bank sampah. Kami mengamati aktivitas di dalamnya, dan pengamatan kami berakhir di TPA. Melihat gunung-gunung sampah yang mengerikan, anak-anak merasa takut, jijik, dan muak terhadap sampah. Buntut persoalan paling mengerikan yang muncul dari gunung sampah, dan ketiadaan kesadaran mengelola sampah, adalah kerusakan lingkungan.”¹²⁹

Pesan yang ingin disampaikan dari latar tersebut adalah dampak akhir dari tumpukan sampah dan kurangnya kesadaran mengelola sampah, seperti mengganggu keindahan dan kebersihan. Peneliti menganggap latar tersebut dipaparkan oleh penulis sebagai bukti peristiwa bahwa gunung sampah telah berdampak bagi berbagai kalangan, salah satunya anak-anak. Sehingga, dapat menggiring pembaca untuk menyetujui bahwa kesadaran pengelolaan sampah ini sangat penting untuk ditanamkan bagi semua kalangan.

Menurut Van Dijk dalam elemen detil, seorang komunikator akan menunjukkan informasi yang menguntungkan dirinya secara berlebihan

¹²⁹ Fatwa Amalia, ‘Anak-Anak Dan Kesadaran Mengelola Sampah’, *Mubadalah.Id*, 2023 di akses pada 15 April 2024 melalui <https://mubadalah.id/anak-anak-dan-kesadaran-mengelola-sampah/>.

atau menunjukkan citra yang baik.¹³⁰ **Detil** yang ditunjukkan pada artikel terdapat pada paragraf ke-5.

“Dalam mengemban amanah tersebut, Islam menggariskan dasar dasar kemaslahatan dengan pencegahan risiko keburukan yang mungkin timbul dari sampah. Hal pertama kali yang saya sadari sebagai guru adalah kebutuhan pengetahuan anak-anak terkait penekanan bahaya dari gunung sampah bagi bagi semesta.”¹³¹

Menurut peneliti, dari detil tersebut penulis secara tidak langsung ingin menampilkan citra yang baik kepada komunikan mengenai kesadaran penulis mengenai perlunya pengetahuan tentang bahaya gunung sampah bagi anak-anak, yang belum tentu guru lain menyadari hal tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan pencegahan resiko keburukan dalam agama Islam.

Elemen **maksud** pada artikel terdapat pada paragraf 10 dan paragraf 14. Kalimatnya adalah:

“Prinsip yang satu ini, bisa kita lakukan dengan cara menimbang dengan matang apa yang kita konsumsi.” (paragraf 10) “Kutipan ayat tersebut bisa menjadi pendorong dalam mengikhtiarkan perubahan cara pandang terhadap sampah untuk kemaslahatan umat manusia dan alam.”¹³² (paragraf 14)

Elemen maksud ditunjukkan dengan kata ‘dengan cara’ dan ‘untuk’ yang secara eksplisit dan jelas menginformasikan yang menguntungkan komunikator. Kata ‘dengan cara’ digunakan untuk menjelaskan hal yang harus dilakukan dalam prinsip rethink, sedangkan kata ‘untuk’ digunakan untuk menjelaskan tujuan ikhtiar perubahan cara pandang terhadap sampah.

Praanggapan artikel terdapat pada paragraf 10 yang kemudian diperkuat dengan argumen pendukung yang menjelaskan pengertian rethink dan perlunya perubahan cara pandang baru terhadap sampah dalam proses rethink. Kalimat yang menunjukkan praanggapan adalah

¹³⁰ Eriyanto, *loc.cit.*

¹³¹ Fatwa Amalia, *loc.cit*

¹³² *ibid.*

“Tiga prinsip tersebut tidak akan berjalan jika kita tidak ‘rethink’, atau menanamkan cara pandang baru mengenai sampah.”¹³³ (paragraf 10)

Nominalisasi pada artikel ditunjukkan pada kalimat “Anak-anak penting memahami sampah terdiri dari lima jenis berbeda,” (paragraf 7) dan kalimat “Tiga prinsip tersebut tidak akan berjalan jika kita tidak ‘rethink’, atau menanamkan cara pandang baru mengenai sampah.”¹³⁴ (paragraf 10)

Analisis Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti

Sintaksis terdiri dari beberapa elemen wacana yakni bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Artikel ini terdapat banyak kalimat aktif dan pasif, tetapi bentuk kalimat aktif dan pasif yang menjadi inti yakni :

1. Kalimat aktif yang memiliki pola S-P-O-K. “Anak-anak penting memahami sampah terdiri dari lima jenis berbeda.”¹³⁵ (paragraf 7)
2. Kalimat aktif yang memiliki pola S-P-O-K “Selain itu, kita perlu mengubah cara berpikir bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak bermanfaat.”¹³⁶ (paragraf 11)
3. Kalimat pasif pada paragraf 14. “Manusia diamanatkan untuk menjadi khalifah dan tidak menciptakan kerusakan salah satunya dengan cara mengonsumsi dan memproduksi sesuatu dengan fungsi yang baik, serta bisa kita gunakan secara berulang.”¹³⁷ Predikat ‘diamanatkan’ mengindikasikan bahwa kalimat tersebut tergolong kalimat pasif.

Koherensi dengan konjungsi yang peneliti temukan dalam artikel yakni:

- 1) Konjungsi antar kalimat yang menyatakan akibat, seperti oleh sebab itu. Terletak pada kalimat:

¹³³ *ibid.*

¹³⁴ *ibid.*

¹³⁵ *ibid.*

¹³⁶ *ibid.*

¹³⁷ *ibid.*

“Oleh sebab itu, tanggungjawab menjaga dan melestarikan lingkungan alam menjadi tanggung jawab manusia sebagai makhluk Allah.” (paragraf 4) *“Oleh sebab itu sangat penting kebersamaan anak-anak dalam proses menjadi muslim kaafah”*¹³⁸ (paragraf 18)

2) Konjungsi antar kalimat ‘selain itu’ pada kalimat:

“Selain itu, ada sampah kertas, sampah Bahan Bahaya Beracun (B3), kemudian sampah residu seperti kain bekas, popok bekas, sampah pembalut, dan sejenisnya.” (paragraf 7) *“Selain itu, kita perlu mengubah cara berfikir bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak bermanfaat.”*¹³⁹ (paragraf 11)

3) Konjungsi koordinatif yang menandakan hubungan pertentangan, seperti padahal yang terletak pada kalimat *“Padahal, dalam kenyataannya sampah dapat kita kelola menjadi berbagai macam karya dan menghasilkan keuntungan.”*¹⁴⁰ (paragraf 11)

4) Konjungsi pertentangan ‘namun’ pada kalimat:

*“Namun apakah ikhtiar dalam pengelolaan sampah bisa terwujud secara meluas dan signifikan jika hanya mengandalkan satu atau dua komunitas saja? Perlu ada Pandawara-pandawara lain dan andil penuh dari pemerintah untuk menangani sampah.”*¹⁴¹ (paragraf 17)

Kata ganti juga peneliti temukan dalam artikel ini. Kata ganti yang digunakan penulis dalam artikel antara lain :

- a. Kata ganti ‘kita’ pada paragraf 1,9,10,11,14. Kata ganti ‘kita’ menandakan bahwa penulis mengikutsertakan dirinya menjadi bagian dari pembicaraan artikel.
- b. Kata ganti orang ketiga jamak ‘mereka’ yang merujuk kepada lebih dari satu orang. Misalnya, pada paragraf 1, kata ganti ‘mereka’ digunakan oleh penulis untuk merujuk limbah sampah, pada paragraf 8 untuk merujuk siswa-siswi, dan pada paragraf 16 untuk merujuk pada tim pandawara.

¹³⁸ *ibid.*

¹³⁹ *ibid.*

¹⁴⁰ *ibid.*

¹⁴¹ *ibid.*

- c. Kata ganti orang pertama tunggal ‘saya’ yang digunakan penulis untuk merujuk pada dirinya sendiri.
- d. Kata ganti pertama jamak ‘kami’ terdapat pada paragraf 1,3, dan 6. Kata ganti kami untuk merujuk pada penulis yang merupakan seorang guru dan para siswanya yang sedang berkunjung ke TPA.

Analisis Stilistik: Leksikon

Elemen **Leksikon** atau **pemilihan kata** yang digunakan penulis dalam artikel yaitu kata ‘beterbangan’ pada kalimat “*Ketika kantong kresek yang tipis beterbangan, atau bungkus-bungkus plastik kemasan kita buang sembarangan, kira-kira di mana mereka akan berakhir?*,” (paragraf 1). Kata ‘kesalingan’ pada kalimat “*Kesalingan antara perilaku manusia dengan kondisi alam jelas berkesinambungan*,” (paragraf 4). Kata ‘muslim kaafah’ pada kalimat “*Oleh sebab itu sangat penting membersamai anak-anak dalam proses menjadi muslim kaafah, yang sadar akan lingkungan...*,” (paragraf 18).

Analisis Retoris: Grafis, Metafora

Elemen **grafis** pada artikel terlihat pada kalimat “*Manusia adalah khalifah fil ard.*”¹⁴² (paragraf 4) Kata ‘khalifah fil ard’ yang di tulis miring oleh penulis merupakan penyebutan pemimpin di muka bumi dalam istilah agama Islam. Grafis yang kedua terletak pada kalimat “*Rangkaian proses penanganan sampah itu kemudian kita sederhanakan dalam prinsip 3R, reduce, reuse, and recycle.*”¹⁴³ (paragraf 9) Penulisan kata ‘reduce, reuse and recycle’ yang ditulis miring untuk menunjukkan penamaan prinsip pengelolaan sampah dalam bahasa Inggris.

Metafora artikel ini yakni “*Air akan tercemar, ikan-ikan akan makan sampah, kemudian ikannya kita makan, dan secara tidak langsung*

¹⁴² *ibid.*

¹⁴³ *ibid.*

kita memakan sampah!” Kritis sekali! Anak-anak adalah penelaah ulung.”¹⁴⁴ (paragraf 2) Metafora yang kedua yakni:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan’ Q.S Al-A’raf:56.”¹⁴⁵ (paragraf 13)

Tabel 7 Kerangka Analisis Teks 4

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Pentingnya pengetahuan tentang kategori sampah bagi anak-anak serta prinsip rethink sebagai cara pandang baru terhadap sampah dalam perspektif lingkungan dan Islam.
Superstruktur (skematik)	Skema	<p>a. Pembuka: Di awali dengan gambaran peristiwa penulis sebagai seorang guru bersama dengan siswa-siswi-nya saat mengunjungi bank sampah , kemudian dilanjut penjelasan tentang tanggung jawab sebagai khalifah yang diberi amanah untuk menjaga kelestarian alam.</p> <p>b. Isi: Pada bagian isi, penulis menjabarkan mengenai pentingnya pengetahuan tentang kategori sampah, penjelasan mengenai rethink yakni menimbang dengan matang barang yang akan kita beli,</p>

¹⁴⁴ *ibid.*

¹⁴⁵ *ibid.*

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		<p>baik dari segi fungsi dan dampak dan terakhir perubahan cara pandang baru terhadap sampah dalam Islam yang diperkuat dengan ayat al-Qur'an sebagai pendorong ikhtiar perubahan cara pandang terhadap sampah</p> <p>c. Penutup : Penulis menutup artikel dengan penejelasan bahwa pentingnya peran pemerintah dan masyarakat lain dalam ikut andil menjaga kelestarian lingkungan bersama anak-anak. Karena, anak-anak menjadi langkah utama dalam perubahan yang lebih baik lagi.</p>
Struktur Mikro (semantik)	Latar	Paragraf 3
	Detil	Paragraf 5
	Maksud	Paragraf 10 dan 14
	Praanggapan	<p><i>“Tiga prinsip tersebut tidak akan berjalan jika kita tidak ‘rethink’, atau menanamkan cara pandang baru mengenai sampah.”</i> (paragraf 10). Pada kalimat selanjutnya penulis menjabarkan argumen pendukung tentang rethink.</p>
Struktur	Bentuk	Bentuk kalimat aktif pada artikel antara

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Mikro (sintaksis)	Kalimat	lain: <ul style="list-style-type: none"> • “Anak-anak penting <u>memahami</u> sampah terdiri dari lima jenis berbeda.” (paragraf 7) • “Selain itu, kita perlu <u>mengubah</u> cara berpikir bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak bermanfaat.”(paragraf 11) Bentuk kalimat pasif pada artikel terdapat pada kalimat “Manusia <u>diamanatkan</u> untuk menjadi khalifah dan tidak menciptakan kerusakan....” (paragraf 14)
	Koherensi	Terdapat beberapa koherensi dengan konjungsi yang digunakan penulis pada artikel yakni konjungsi antar kalimat yang menyatakan akibat (oleh sebab itu) pada paragraf 4 dan 18, konjungsi antar kalimat (selain itu) pada paragraf 7 dan 11, konjungsi koordinatif yang menyatakan pertentangan (padahal) pada paragraf 11 dan konjungsi pertentangan (namun) pada paragraf 17
	Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan penulis dalam artikel adalah kata ganti saya, kami, kita dan mereka
Struktur Mikro (stilistik)	Leksikon	<i>Beterbangan</i> (paragraf 1), <i>kesalingan</i> (paragraf 4), <i>muslim kaafah</i> (paragraf 18)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Mikro (retoris)	Grafis	Kata “ <i>khalifah fil ard</i> ” pada paragraf 4 dan kata “ <i>reduce, reuse, and recycle</i> ” pada paragraf 9 yang ditulis miring.
	Metafora	<ul style="list-style-type: none"> • Metafora pertama terdapat pada kalimat “...<i>Kritis sekali! Anak-anak adalah penelaah ulung.</i>” (paragraf 2) • Metafora kedua yang ditunjukkan dengan terjemahan QS.A1-A’raf ayat 56

e. Analisis Artikel 5 (Sampah Domestik Menjadi Tanggung Jawab Bersama) Edisi 15 Juli 2023

1) Struktur Makro: Tematik

Tema atau topik artikel adalah realitas tanggung jawab sampah domestik yang hanya dibebankan kepada perempuan, sehingga kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sampah domestik sangat diperlukan.

2) Superstruktur: Skematik

Pendahuluan teks artikel ini, penulis langsung memaparkan data-data sampah domestik yang menjadi penyumbang sampah tertinggi di Indonesia. Hal tersebut termuat dalam kalimat pertama paragraf pertama. Selanjutnya, penulis memaparkan mengenai realitas pengelolaan sampah di masyarakat yang masih belum benar, misalnya masyarakat masih membuang sampah sembarangan untuk mengatasi permasalahan sampah domestiknya.

Pada isi artikel berisi penjelasan bahwa tanggung jawab sampah domestik yang hanya dibebankan pada perempuan. Kerja sama antar pasangan dalam keluarga dalam menangani sampah domestik juga masih

kurang. Misalnya saja, ketika pagi hari seorang istri harus segera mengeluarkan sampah agar bias diangkut oleh truk sampah, bahkan istri juga harus menyiapkan dan membersihkan segala hal di dalam rumah.

Penulis menutup artikel dengan penjelasan bahwa kesadaran tanggung jawab persoalan sampah domestik ini memang harus dinegoisasikan dengan pasangan. Karena Allah SWT melarang manusia untuk merusak lingkungan. Menjaga alam juga menjadi salah satu cara dalam merawat generasi selanjutnya.

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik : Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

Latar pada artikel yang berjudul “Sampah Domestik Menjadi Tanggung Jawab Bersama” terdapat pada paragraf 1.

“Sampah domestik menjadi penyumbang sampah tertinggi di Indonesia yang mencapai 42,23 persen di tahun 2021 dari catatan dataindonesia.id. Tingginya jumlah sampah yang menggunung di TPA (tempat pembuangan akhir) menandakan jika umumnya sampah domestik belum bisa melakukan pemilahan pada satuan rumah tangga.”¹⁴⁶

Penulis ingin memberikan pesan bahwa pada tahun 2021, sampah domestik ini menjadi penyumbang sampah terbesar di Indonesia . Hal ini dapat dilihat dari gunungan-gunungan sampah yang ada di TPA. Tingginya gunungan sampah tersebut mengidentifikasikan bahwa umumnya sampah domestic pada satuan rumah tangga belum dikelola dengan baik. Sehingga. Dari latar tersebut kesadaran pemilahan sampah domestik pada ranah keluarga perlu dilakukan.

Detil artikel yang ditemukan peneliti terdapat pada paragraf 8-10 yang menjelaskan realitas beban sampah yang hanya dibebankan pada perempuan.

“Sampah domestik juga hal yang selalu orang-orang lekatkan pada

¹⁴⁶ Masrohatun, "Sampah Domestik Menjadi Tanggung Jawab Bersama", *Mubadalah.Id*, 2023, di akses pada 22 April 2024 melalui <https://mubadalah.id/sampah-domestik-menjadi-tanggung-jawab-bersama/>.

perempuan. Sisa bahan makanan dan barang tidak terpakai ini harus segera dikeluarkan dari rumah di pagi hari untuk diangkut oleh truk sampah.

Jika telat mengeluarkan maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan bisa menimbulkan penyakit. Bisa kita bayangkan bagaimana hecticnya seorang istri ketika pagi tiba. Oleh karena itu, tidak kaget jika pola pengelolaan sampah yang perempuan lakukan hanya memindah sampah dari rumah ke tempat pembuangan.

*Realitas demikian, semakin menegaskan jika double burden yang perempuan pekerja alami tidak hanya merugikan perempuan tapi juga alam.*¹⁴⁷

Detil tersebut menunjukkan bahwa memang posisi perempuan-lah yang selalu di rugikan sedangkan laki-laki diuntungkan. Pemberian detil yang panjang ini akan menguntungkan penulis, karena memang seharusnya sampah domestik ini ditanggung bersama. Penulis juga ingin menggiring dan menyadarkan pembaca beban yang ditanggung perempuan setiap paginya.

Pada artikel ini, elemen **maksud** termuat pada paragraf 2 dan 15. Elemen maksud diindikasikan dengan penggunaan kata ‘untuk’ yang digunakan penulis sebagai penjelas yang secara eksplisit menguraikan kegunaan dan tujuan pemilahan sampah dalam pengelolaan sampah domestic.

“Pemilahan sampah ini sebenarnya menjadi cara paling sederhana untuk mereduksi jumlah sampah yang akan bermuara di TPA.” (paragraf 2) “Pemilahan sampah tidak hanya akan memperoleh nilai ekonomi, tapi yang lebih utama adalah merawat alam untuk keberlanjutan generasi.”¹⁴⁸ (paragraf 15)

Praanggapan artikel terdapat pada paragraf 10 mengenai dampak lain dari *double burden* yang dilakukan oleh pekerja perempuan. *“Realitas demikian, semakin menegaskan jika double burden yang perempuan pekerja alami tidak hanya merugikan perempuan tapi juga alam.”¹⁴⁹*

¹⁴⁷ *ibid.*

¹⁴⁸ *ibid.*

¹⁴⁹ *ibid.*

Anggapan tersebut kemudian diperkuat dengan kalimat selanjutnya yang memberikan contoh dan fakta kejadian bencana alam yang terjadi karena kondisi alam yang tidak baik. Hal ini sebagai kalimat pendukung bahwa *double burden* juga merugikan alam.

Beberapa kalimat yang mengindikasikan elemen **nominalisasi** yakni:

“Sampah domestik menjadi penyumbang sampah tertinggi di Indonesia yang mencapai 42,23 persen di tahun 2021 dari catatan dataindonesia.id. (paragraf 1)

Selama 3 tahun terakhir dari 2020-2022 rerata banjir sebanyak 1.099 pertahun (kata data).” (paragraf 11)

Meningkatnya jumlah perempuan pekerja sesuai Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 53, 60 persen dari yang lulusan SMA ke atas. Jumlah yang tidak jauh beda dengan laki-laki yakni 54, 55 persen.”¹⁵⁰ (paragraf 12).

Analisis Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti

Bentuk kalimat aktif yang terdapat pada artikel yaitu:

1. “Mereka umumnya mencari cara sederhana untuk mengeluarkan sampah domestiknya agar beban mereka segera beres.”¹⁵¹ (paragraf 5)

Pada kalimat tersebut yang menjadi subjek adalah ‘mereka’, ‘mencari’ adalah predikat kata kerja, ‘cara sederhana’ adalah objek, dan ‘untuk mengeluarkan sampah domestiknya agar beban mereka segera beres’ adalah pelengkap

2. “...para istri harus menyelesaikan semua pekerjaan domestik secara tuntas sebelum bergegas meninggalkan rumah.”¹⁵² (paragraf 7)

Pada kalimat tersebut kata ‘para istri’ adalah subjek, kata ‘menyelesaikan’ adalah predikat kata kerja, kata ‘semua pekerjaan domestic’ adalah objek, kata ‘secara tuntas’ adalah pelengkap, dan

¹⁵⁰ *ibid.*

¹⁵¹ *ibid.*

¹⁵² *ibid.*

kata ‘sebelum pergi meninggalkan rumah’ adalah keterangan peristiwa.

Adapun bentuk kalimat pasif yang terdapat pada artikel yaitu :

1. Kalimat pada paragraf 5 yang memiliki pola S-P-O-K. Kalimatnya adalah “Masyarakat tidak semua teredukasi tentang pengelolaan lingkungan dengan baik.”¹⁵³
2. Kalimat pada paragraf 16 yang memiliki pola O-P-S. Kalimatnya adalah “Pengelolaan sampah domestik sudah saatnya dinegoisasikan dengan pasangan.”¹⁵⁴

Elemen **koherensi** pada artikel ditandai dengan penggunaan konjungsi. Adapun konjungsi yang digunakan penulis adalah :

- a. Konjungsi antar kalimat yang menyatakan akibat, seperti akan tetapi. Konjungsi tersebut terdapat pada kalimat:

“Oleh karena itu, tidak kaget jika pola pengelolaan sampah yang perempuan lakukan hanya memindah sampah dari rumah ke tempat pembuangan. (paragraf 9)

Oleh karena itu, dalam kehidupan rumah tangga keduanya harus saling Kerjasama.” (paragraf 15)

Oleh karena itu, menjaga alam adalah cara merawat generasi. Laki-laki dan perempuan menyepakati berumah tangga tidak hanya sekedar menyatukan hati dua insan yang saling mencinta.”¹⁵⁵ (paragraf 19).

- b. Konjungsi antar kalimat yang menyatakan pertentangan yakni akan tetapi. Konjungsi tersebut terdapat pada kalimat “Akan tetapi ralitasnya laki-laki justru lebih tinggi TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).”¹⁵⁶ (paragraf 12)
- c. Konjungsi antar kalimat ‘selain itu’ pada kalimat “Selain itu, menjadi fondasi dan kompas untuk mencapai tujuan pernikahan

¹⁵³ *ibid.*

¹⁵⁴ *ibid.*

¹⁵⁵ *ibid.*

¹⁵⁶ *ibid.*

*sejak janji suci yang keduanya ikrarkan kepada Allah SWT.*¹⁵⁷
(paragraf 20)

Kata ganti yang digunakan penulis pada artikel adalah kata ganti ‘kita’ yang menunjukkan bahwa penulis mengikutsertakan dirinya menjadi bagian dari pembicaraan artikel dan kata ganti ‘mereka’ yang merujuk pada orang yang berjumlah lebih dari satu.

Analisis Stilistik: Leksikon

Elemen **Leksikon atau pemilihan kata** yang digunakan penulis dalam artikel yaitu kata ‘posisi lemah ada di dua kaki’ pada kalimat “*Situasi di atas kerap kali menempatkan perempuan pada posisi lemah ada di dua kaki, domestik dan publik.*” (paragraf 7) Kata ‘konstruksi budaya patriarki’ pada kalimat “*Ini bukan tanpa alasan, konstruksi budaya patriarki yang mengakar kuat dalam hubungan rumah tangga, tentu akan lebih memilih membayar denda daripada untuk memilah sampah.*” (paragraf 14) Kata ‘tangan dingin feminim’ pada kalimat “*Jika tugas pengelolaan sampah identik dengan tangan dingin feminin maka tidaklah bijak dan tentu jauh dari kata adil.*” (paragraf 16) Kata ‘kompas’ pada kalimat “*Selain itu, menjadi fondasi dan kompas untuk mencapai tujuan pernikahan sejak janji suci yang keduanya ikrarkan kepada Allah SWT.*” (paragraf 20)

Analisis Retoris: Grafis, Metafora

Elemen **grafis** pada artikel yang selalu ditulis miring (*italic*) yakni kata mikroorganisme (paragraf 2), simple (paragraf 3), equal dan fair (paragraf 6), hecticnya (paragraf 9), double burden (paragraf 10), overload (paragraf 13), sat set (paragraf 15), clear (paragraf 18).

Metafora artikel ini ditunjukkan dengan penggunaan peribahasa ‘jauh panggang dari api’ yang bermakna tindakan yang tidak sesuai dengan maksudnya atau banyak bedanya. “*Sampah yang terkelola dengan tepat bisa bernilai ekonomi. Hal ini memang terdengar simpel dan mudah*

¹⁵⁷ *ibid.*

terimplementasikan, meski nyatanya jauh panggang dari api.¹⁵⁸ (paragraf 3)

Tabel 8 Kerangka Analisis Teks 5

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Realitas tanggung jawab sampah domestik yang hanya dibebankan kepada perempuan, sehingga kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sampah domestik sangat diperlukan.
Superstruktur (skematik)	Skema	<p>a. Pembuka: Artikel diawali dengan penjabaran data-data sampah domestik yang menjadi penyumbang sampah tertinggi di Indonesia. Kemudian, penulis juga memaparkan realitas Masyarakat yang masih belum tepat dalam mengelola sampah, misalnya membuang sampah di sungai.</p> <p>b. Isi: Isi artikel merupakan inti pembahasan artikel yakni kerja sama antar pasangan dalam mengelola sampah domestic masih kurang, sehingga seringkali tanggung jawab sampah domestik hanya dibebankan pada perempuan.</p>

¹⁵⁸ *ibid.*

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		<p>c. Penutup : Penulis menutup artikel dengan penejelasan bahwa kesadaran tanggung jawab persoalan sampah domestik ini memang harus dinegoisasikan dengan pasangan. Karena Allah SWT melarang manusia untuk merusak lingkungan. Menjaga alam juga menjadi salah satu cara dalam merawat generasi selanjutnya.</p>
Struktur Mikro (semantik)	Latar	Paragraf 1
	Detil	Paragraf 8-10
	Maksud	Paragraf 2 dan 15 yang ditunjukkan dengan kata ‘untuk’
	Praanggapan	<p><i>“Realitas demikian, semakin menegaskan jika double burden yang perempuan pekerja alami tidak hanya merugikan perempuan tapi juga alam.”</i>(paragraf 10)</p> <p>Anggapan tersebut kemudian diperkuat dengan kalimat selanjutnya yang memberikan contoh dan fakta kejadian bencana alam yang terjadi karena kondisi alam yang tidak baik.</p>
Nominalisasi		Nominalisasi artikel terdapat paragraf 1, 11, dan 12.

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Mikro (sintaksis)	Bentuk Kalimat	<p>Bentuk kalimat aktif pada artikel antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>“Mereka umumnya mencari cara sederhana untuk mengeluarkan sampah domestiknya agar beban mereka segera beres.”</i> (paragraf 5) • <i>“...para istri harus menyelesaikan semua pekerjaan domestik secara tuntas sebelum bergegas meninggalkan rumah.”</i> (paragraf 7) <p>Bentuk kalimat pasif pada artikel antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>“Masyarakat tidak semua teredukasi tentang pengelolaan lingkungan dengan baik.”</i> (paragraf 5) • <i>“Pengelolaan sampah domestik sudah saatnya ditingkatkan dengan pasangannya.”</i> (paragraf 16)
	Koherensi	Terdapat beberapa koherensi dengan konjungsi yang digunakan penulis pada artikel yakni konjungsi antar kalimat yang menyatakan akibat (oleh karena itu) pada paragraf 9,15 dan 19, konjungsi antar kalimat yang menyatakan pertentangan (akan tetapi) pada paragraf

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		12, dan konjungsi antar laimat (selain itu) paragraf 20.
	Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan penulis dalam artikel adalah kata ganti kita dan mereka
Struktur Mikro (stilistik)	Leksikon	<i>Posisi lemah ada di dua kaki</i> (paragraf 7), <i>kontruksi budaya patriarki</i> (paragraf 14), <i>tangan dingin feminim</i> (paragraf 16), <i>kompas</i> (paragraf 20)
Struktur Mikro (retoris)	Grafis	Kata <i>microorganisme</i> (2), <i>simple</i> (3), <i>equal dan fair</i> (6), <i>hecticnya</i> (9), <i>double burden</i> (10), <i>overload</i> (13), <i>sat-set</i> (15), <i>clear</i> (18), yang semuanya ditulis miring.
	Metafora	“ <i>Sampah yang terkelola dengan tepat bisa bernilai ekonomi. Hal ini memang terdengar simpel dan mudah terimplementasikan, meski nyatanya jauh panggang dari api,</i> ” (paragraf 3). Peribahasa ‘jauh panggang dari api’ bermakna tindakan yang tidak sesuai dengan maksudnya atau banyak bedanya.

f. Analisis Artikel 6 (Praktik Baik Pengelolaan Sampah di Desa Pesawahan: Sampah Jadi Tanggung Jawab Bersama) Edisi 21 Juli 2023

1) Struktur Makro: Tematik

Topik yang diangkat artikel adalah tahapan pengelolaan sampah di desa Pesawahan yang dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sampah.

2) Superstruktur: Skematik

Pendahuluan artikel ini adalah Gambaran penelitian penulis bersama kelompoknya di desa Pesawahan. Pengelolaan sampah di desa

Pesawahan menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis, padahal hal tersebut tidak terkait dengan penelitiannya. Kemudian pada isi artikel, dipaparkan bagaimana sistematika pengelolaan sampah di desa Pesawahan, mulai dari pengambilan sampah setiap harinya oleh petugas kebersihan dan diangkut ke TPA untuk penyortiran sampah. Isi artikel juga membahas tentang perintah kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan alam seperti yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 56. Selanjutnya, artikel ditutup dengan penjelasan bahwa praktik yang dilakukan oleh desa Pesawahan dalam mengelola sampahnya dapat menjadi inspirasi bagi desa lain.

3) Struktur Mikro

Analisis Semantik : Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

Latar artikel ini ditunjukkan dengan latar peristiwa yakni kegiatan penelitian penulis di desa Pesawahan. Kalimatnya adalah:

“Ketika melakukan observasi untuk pengumpulan data. Saya melakukan survei langsung dengan berjalan kaki menelusuri perumahan warga. Sejauh yang saya lihat sangat jarang sekali ada pegunungan sampah, jalan-jalan di gang pun terlihat bersih.”¹⁵⁹ (paragraf 5)

Detil yang peneliti temukan dalam artikel ini terdapat pada paragraf 10 mengenai sistematika pengelolaan sampah desa Pesawahan.

“Langkah ini, patut kita berikan apresiasi karena Desa Pasawahan setidaknya telah berhasil dalam mengelola sampah. Karena isu sampah, seperti kita ketahui bersama, ia masih menjadi polemik di negeri ini, baik di daerah kota maupun desa. Karena tidak semua warga memiliki kesadaran dan peduli tentang pengelolaan sampah.”¹⁶⁰

Detil tersebut secara implisit menunjukkan rasa kagum penulis terhadap keberhasilan pengelolaan sampah desa Pesawahan. Karena, di sisi lain sampah masih menjadi persoalan serius di Indonesia.

¹⁵⁹ Siti Robiah, "Praktik Baik Pengelolaan Sampah Di Desa Pasawahan: Sampah Menjadi Tanggungjawab Bersama", *Mubadalah.Id*, 2023, di akses pada 25 April 2023 melalui <https://mubadalah.id/praktik-baik-pengelolaan-sampah-di-desa-pasawahan-sampah-menjadi-tanggungjawab-bersama/>.

¹⁶⁰ *ibid.*

Elemen **maksud** pada artikel ini terdapat pada paragraf 14 yang menguraikan tentang pendapat penulis terkait pengelolaan sampah desa Pesawahan.

“Akan tetapi, dalam praktiknya, apa yang pemerintah Desa Pasawahan lakukan, menurut saya, bisa menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sampah. Misalnya pemerintah turut memberikan fasilitas dan mendukung proses pengelolaan sampah. Mereka melakukan pemungutan sampah dari warga. Kemudian mereka kumpulkan di TPA.”¹⁶¹

Elemen maksud tersebut secara eksplisit dan jelas mengungkapkan bahwa proses pengelolaan sampah desa Pesawahan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam hal pengelolaan sampah. Hal ini diperkuat dengan kalimat selanjutnya dengan kata ‘misalnya’ yang menjabarkan proses pengelolaan sampah Desa Pesawahan.

Praanggapan artikel ini terdapat pada paragraf 13. Kalimatnya adalah *“Dengan begitu, persoalan sampah ini bagi saya masih menjadi masalah yang sangat besar.”¹⁶²* (paragraf 13) Praanggapan tersebut diperkuat dengan kalimat-kalimat selanjutnya yang menjelaskan dampak besar yang akan ditimbulkan dari persoalan sampah.

Nominalisasi pada artikel ditunjukkan dengan kalimat *“Untuk hal ini masyarakat cukup memberikan iuran kepada desa, berkisar dari 10 – 15 ribu per-bulan.”¹⁶³* (paragraf 8)

Analisis Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti

Bentuk kalimat aktif pada artikel terdapat pada paragraf ke-8, *“Untuk hal ini masyarakat cukup memberikan iuran kepada desa, berkisar dari 10 – 15 ribu per-bulan.”¹⁶⁴* Adapun bentuk kalimat pasif yang sekaligus menjadi inti artikel terdapat pada paragraf 7 dan paragraf 9. *“Pengelolaan sampah di desa ini diatur oleh pemerintah desa.”* (paragraf

¹⁶¹ *ibid.*

¹⁶² *ibid.*

¹⁶³ *ibid.*

¹⁶⁴ *ibid.*

7) “Sampah yang sudah diangkut selanjutnya akan dibawa ke tempat penampungan akhir (TPA) di hutan daerah Gibug.”¹⁶⁵ (paragraf 9)

Koherensi dengan konjungsi subordinatif sebab yaitu “Karena isu sampah, seperti kita ketahui bersama, ia masih menjadi polemik di negeri ini, baik di daerah kota maupun desa. Karena tidak semua warga memiliki kesadaran dan peduli tentang pengelolaan sampah.”¹⁶⁶ (paragraf 10)

Konjungsi antar kalimat yang menyatakan pertentangan yaitu “Akan tetapi, dalam praktiknya, apa yang pemerintah Desa Pasawahan lakukan, menurut saya, bisa menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sampah.”¹⁶⁷ (paragraf 14) **Koherensi dengan konjungsi temporal (menyatakan urutan waktu)** yaitu “Setelah itu, mereka melakukan pemilahan sampah yang organik dan anorganik serta pemilahan sampah yang bernilai ekonomi itu mereka pisahkan.”¹⁶⁸ (paragraf 15)

Koherensi dengan konjungsi antar kalimat yaitu “Selain itu, langkah kecil yang bisa kita lakukan adalah dengan tidak ikut membuang sampah sembarangan. Bahkan untuk sebungkus permen yang kecil.”¹⁶⁹ (paragraf 16)

Koherensi dengan konjungsi antar kalimat yang menyatakan akibat yaitu “Oleh sebab itu, dalam persoalan sampah yang kita butuhkan adalah tentang kesadaran mulai dari diri kita, keluarga, masyarakat bahkan pemerintah.”¹⁷⁰ (paragraf 16)

Artikel ini menggunakan 3 macam **kata ganti** kata ganti orang pertama jamak ‘kami’ dan ‘kita’, kata ganti orang pertama Tunggal ‘saya’, dan kata ganti orang ketiga jamak ‘mereka’. Penggunaan kata ganti ‘kami’ untuk menunjukkan mahasiswa dan mahasiswi yang sedang penelitian di desa Pesawahan, kata ganti ‘kita’ menunjukkan masyarakat yang menjadi

¹⁶⁵ *ibid.*

¹⁶⁶ *ibid.*

¹⁶⁷ *ibid.*

¹⁶⁸ *ibid.*

¹⁶⁹ *ibid.*

¹⁷⁰ *ibid.*

objek pembahasan artikel, kata ganti ‘saya’ menunjukkan posisi penulis sendiri, dan kata ganti ‘mereka’ menunjukkan pemerintah desa Pesawahan.

Analisis Stilistik: Leksikon

Leksikon yang dipilih penulis dalam artikelnya antara lain kata ‘polemik’ pada kalimat “*Karena isu sampah, seperti kita ketahui bersama, ia masih menjadi polemik di negeri ini, baik di daerah kota maupun desa.*”¹⁷¹ (paragraf 10) Kata ‘khalifah’ pada kalimat “*Melansir dari laman Mubadalah.id “Menelisik Ajaran Islam tentang Pengelolaan Lingkungan” yang ditulis oleh O. Suhendar, menjelaskan bahwa sebagai Khalifah di muka bumi kita bertanggungjawab untuk merawat dan menjaga alam dari bahaya sampah.*”¹⁷² (paragraf 12) Kata ‘sangat besar’ pada kalimat “*Dengan begitu, persoalan sampah ini bagi saya masih menjadi masalah yang sangat besar.*”¹⁷³ (paragraf 13)

Analisis Retoris: Grafis, Metafora

Tidak ada **grafis** pada artikel. **Metafora** artikel ini ditunjukkan dengan surat Al-A’raf ayat 56.

“*Dalam perintah untuk merawat bumi, Allah Swt berfirman dalam al-Qur’an Surat al-A’raf ayat 56:*

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah Swt) memperbaikinya dan berdoaah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan Allah Swt terima) dan harapan (akan terkabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*”¹⁷⁴

¹⁷¹ *ibid.*

¹⁷² *ibid.*

¹⁷³ *ibid.*

¹⁷⁴ *ibid.*

Tabel 9 Kerangka Analisis Teks 6

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Tahapan pengelolaan sampah di desa Pesawahan yang dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sampah.
Superstruktur (skematik)	Skema	<p>a. Pembuka: Gambaran penelitian penulis bersama kelompoknya di desa Pesawahan. Pengelolaan sampah di desa Pesawahan menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis, padahal, hal tersebut tidak terkait dengan penelitiannya.</p> <p>b. Isi: Isi artikel menjelaskan tentang sistematika pengelolaan sampah di desa Pesawahan, mulai dari pengambilan sampah setiap harinya oleh petugas kebersihan dan diangkut ke TPA untuk penyortiran sampah. Selain itu, juga membahas tentang perintah kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan alam seperti yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 56.</p> <p>c. Penutup : Penulis menutup</p>

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		<p>artikel dengan penjelasan bahwa praktik yang dilakukan oleh desa Pesawahan dalam mengelola sampahnya dapat menjadi inspirasi bagi desa lain.</p>
Struktur Mikro (semantik)	Latar	Paragraf 5
	Detil	Paragraf 10
	Maksud	Paragraf 14
	Praanggapan	<p><i>“Dengan begitu, persoalan sampah ini bagi saya masih menjadi masalah yang sangat besar,”</i> (paragraf 13). Praanggapan tersebut diperkuat dengan kalimat-kalimat selanjutnya yang menjelaskan dampak besar yang akan ditimbulkan dari persoalan sampah.</p>
Struktur Mikro (sintaksis)	Bentuk Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kalimat aktif pada artikel yaitu <i>“Untuk hal ini masyarakat cukup <u>memberikan</u> iuran kepada desa, berkisar dari 10 – 15 ribu per-bulan,”</i> (paragraf 8). • Bentuk kalimat pasif yang sekaligus menjadi inti artikel antara lain <i>“Pengelolaan sampah di desa ini <u>diatur</u> oleh</i>
	Nominalisasi	<p><i>“Untuk hal ini masyarakat cukup memberikan iuran kepada desa, berkisar dari 10 – 15 ribu per-bulan,”</i> (paragraf 8).</p>

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
		<p><i>pemerintah desa,”</i> (paragraf 7), <i>“Sampah yang sudah diangkut selanjutnya akan <u>dibawa</u> ke tempat penampungan akhir (TPA) di hutan daerah Gibug,”</i> (paragraf 9).</p>
	Koherensi	<p>Koherensi dengan penggunaan konjungsi pada artikel antara lain konjungsi subordinatif sebab ‘karena’ pada paragraf 10, konjungsi antar kalimat yang menyatakan pertentangan ‘akan tetapi’ pada paragraf 14, konjungsi temporal ‘setelah itu’ pada paragraf 15, konjungsi antar kalimat ‘selain itu’ pada paragraf 16, dan konjungsi antar kalimat yang menyatakan akibat ‘oleh sebab itu’ pada paragraf 16.</p>
	Kata Ganti	<p>Kata ganti yang digunakan penulis dalam artikel adalah kata ganti kami, kita, saya dan mereka.</p>
Struktur Mikro (stilistik)	Leksikon	<p><i>Polemik</i> (pargaraf 10), <i>khalifah</i> (paragraf 12), <i>sangat besar</i> (paragraf 13).</p>
Struktur Mikro (retoris)	Grafis	Tidak ada grafis
	Metafora	Metafora artikel ditunjukkan dengan surat Al-A’raf ayat 56.

2. Analisis Wacana Dimensi Kognisi Sosial

Kerangka analisis wacana Van Dijk memerlukan penelitian mengenai kesadaran mental wartawan yang membentuk teks atau disebut juga kognisi sosial. Pada dasarnya sebuah teks tidaklah mempunyai makna, tetapi makna tersebut diberikan oleh pembuat teks.¹⁷⁵ Sama halnya dengan artikel-artikel Mubadalah.id tentang pengelolaan sampah. Selain analisis teks pada artikel-artikel tersebut, penelitian atas kesadaran penulis teks dan tim redaksi dalam memandang masalah pengelolaan sampah juga perlu dilakukan. Bagaimana kesadaran, pengetahuan dan prasangka penulis terhadap masalah limbah sampah dan pengelolaannya.

Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema, dalam hal ini Van Dijk menyebutnya sebagai model.¹⁷⁶ Konsep skema ini didefinisikan sebagai struktur mental yang mencakup cara kita memandang manusia, peranan sosial dan peristiwa. Bagaimana peristiwa dipahami, ditafsirkan dan diintegrasikan kedalam pengetahuan yang tersimpan di memori kita tentang suatu realitas digambarkan melalui skema.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada manager pengelolaan sampah dan penulis artikel tentang pandangannya terhadap masalah limbah sampah dan pengelolaannya yang terjadi di Indonesia.

Pada skema person dibahas mengenai bagaimana cara seseorang menggambarkan ataupun memandang orang lain.¹⁷⁷ Dari analisis skema person peneliti mendapati beberapa poin bagaimana Mubadalah.id dan penulis artikel dalam memandang realitas tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil-ard yang diberi amanah untuk melestarikan alam serta manusia yang masih merusak alam. Menurut Abdullah selaku manager program pengelolaan sampah Mubadalah.id mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa manusia merupakan makhluk yang di beri akal oleh Tuhan, yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya seperti hewan, sehingga sudah seharusnya mempunyai tanggung jawab untuk merawat bumi.

¹⁷⁵ Eriyanto, *loc.cit*, hlm. 260

¹⁷⁶ *ibid*, hlm. 261

¹⁷⁷ *ibid*, hlm. 262.

“Manusia adalah salah satu makhluk yang dikasih akal di bumi ini dan juga manusia adalah makhluk yang dikasih kemampuan fisik, kemampuan emosional, kemampuan spiritual, dan pengetahuan. Nah, kira kira begitu ya. Jadi manusia sebagai makhluk yang berakal di muka bumi ini selayaknya mempunyai tanggung jawab terhadap bumi untuk keberlanjutan kehidupan selanjutnya.”¹⁷⁸

Sedangkan menurut Stti Robiah, penulis artikel “Praktik Baik Pengelolaan Sampah di Desa Pesawahan : Sampah Menjadi Tanggung Jawab Bersama” mengungkapkan bahwa manusia sebagai khalifah fil-ard seharusnya menjadi manusia cerdas yang memanusiakan manusia dan menjaga kelestarian alam.

“Sebagai khalifah fil ard seharusnya kita semua bertanggungjawab untuk menjadi manusia cerdas dan bijak yang bisa memanusiakan manusia dan menjaga kelestarian alamnya. Karena sejatinya tidak cukup hubungan Tuhan semata saja tetapi kita juga punya pertanggungjawaban sebagai manusia yang punya amanat besar untuk kita hadapi di akhirat kelak nanti.”¹⁷⁹

Kedua poin wawancara tersebut secara jelas menegaskan bahwa manusia sebagai khalifah fil-ard diberi amanah untuk menjaga dan melestarikan alam. Hal itu juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhan-Nya. Akan tetapi, pada faktanya manusia masih sering lalai dalam menjalankan amanah tersebut. Tidak jarang manusia masih semena-mena dalam melaksanakan hubungannya dengan alam, misalnya masyarakat masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti di bibir jalan, sungai mengalir bahkan terkadang masyarakat membiarkan menumpuk begitu saja di jalanan tanpa ada pengelolaan sampahnya. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan alam bahwa manusia masih belum bisa mengamalkan ajaran yang di perintahkan Tuhan atau masih jauh dari Tuhanya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Abdulloh dan Siti Robiah dalam wawancaranya dengan peneliti.

“Kita sebagai seorang muslim gitu ya teh, yah emang benar. Kita itu berarti jauh dari Tuhan, kalau misalnya kita sebagai khalifah fil ard gitu, kita kan sebagai wali yang harus menjaga bumi tapi kita berbuat kerusakan

¹⁷⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Abdulloh pada Senin, 29 April 2024

¹⁷⁹ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Robiah pada Minggu, 5 Mei 2024

dan kita harus tau sendiri kalau hubungan kita itu bukan hanya hubungan kita tentang manusia aja, bukan tentang habluminallah, habluminannas, tapi juga bagaimana kita menyeimbangkan titipan-titipan Allah ini. Kita menjaga tapi kita malah ngerusak, itu bisa menjadi faktor juga bagaimana kita juga lalai terhadap yang Allah perintahkan untuk menjaga bumi ini gitu, menyeimbangkan keseimbangan alam.”¹⁸⁰

“Jadi semua orang itu sepakat tentang sampah itu adalah polusi, sampah itu adalah sumber penyakit, sampah itu adalah merusak, memberikan dampak efek gas rumah kaca. Itu semua orang sepakat. Tapi semua orang apa ya saling mengandalkan. Begitulah. Semua orang sepakat dan mba juga sepakat tentang pengelolaan sampah itu penting. Nah, tapi kenapa bank sampah ini, orang semuanya sepakat bahwa itu adalah kebersihan adalah sebagai iman. Tapi semua orang mengandalkan salah satu orang untuk melakukan. Entah apa bahasanya religiusitas atau tidak islami atau apa gitu. Saya gatau itu membahaskannya ya. Semua ulama bersepakat bahwa kebersihan itu adalah hukumnya wajib. Ulama udah sepakat tentang itu, tapi kenapa kita sebagai muslim yang memang diberikan mandat oleh Tuhan, oleh Allah SWT sebagai Khalifah fil ardh. Kenapa di bab kebersihan soal limbah sampah itu seolah diabaikan? Padahal sudah jelas bahwa kebersihan suci itu adalah bagian dari syarat kita ibadah kepada Allah SWT.”¹⁸¹

Lebih lanjut dalam menganalisa teks dalam skema kognisi sosial Van Dijk, perlu juga meneliti bagaimana diri sendiri digambarkan, dipahami dan dipandang oleh seseorang yang disebut juga dengan skema diri (*self schemas*).¹⁸² Hal-hal terkait permasalahan limbah sampah dan pengelolaannya sebagaimana dijelaskan pada skema person, maka segenap redaktur Mubadalah.id merasa perlu memberikan respon terhadap permasalahan lingkungan yang saat ini terjadi.

Dalam wawancaranya, Abdulloh menjelaskan bahwa Mubadalah.id merupakan platform media yang menterjemahkan fatwa-fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI), yang mana salah satu fatwa dan rekomendasinya yakni mengenai kerusakan lingkungan. Kemudian pada kongres ulama yang kedua mengenai pengelolaan sampah untuk keberlanjutan kehidupan. Mubadalah

¹⁸⁰ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Robiah pada Minggu, 5 Mei 2024

¹⁸¹ Hasil wawancara pribadi dengan Abdulloh pada Senin, 29 April 2024

¹⁸² Eriyanto, *loc.cit.*

menterjemahkan itu melalui komunita-komunitas, melalui pesantren-pesantren yang menjadi tapaknya KUPI.¹⁸³

Melalui prinsip yang dimiliki oleh Mubadalah.id yakni “Menebar Kebaikan” dapat terlihat bahwa media Mubadalah.id berusaha dikenal oleh masyarakat sebagai sebuah media kampanye yang dapat menjadi wadah dan rujukan bagi masyarakat yang ingin berdakwah, baik tentang keadilan gender, kebangsaan, pluralisme, toleransi maupun lingkungan.

“Siapa pun yang mempunyai konsen tentang lingkungan ya kita welcome begitu selama prinsipnya menebarkan kebaikan ya oke-oke saja. Mubadalah prinsipnya adalah menebar kebaikan. Nah, tentu kebaikan-kebaikan ini adalah apa yang kita fokuskan untuk dakwah syi’ar lah ya bahasannya.”¹⁸⁴

Selain sebagai media kampanye, Mubadalah.id juga dapat menjadi media yang dapat menginspirasi masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Abdullah dalam wawancaranya.

“Tapi setidaknya kami sudah berupaya memberikan upaya tentang media pemberitaan, tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan, bagaimana pentingnya mengelola sampah, bagaimana pentingnya tentang menjaga ekosistem, menjaga ekologi, begitu. Harapan kami ketika kami berkampanye di website bisa membuat orang terinspirasi, membaca, memberikan pengetahuan kira kira begitu.”¹⁸⁵

Skema yang ketiga yakni skema peran (*role schemas*) merupakan skema yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang maupun menggambarkan peranan dan posisi yang diduduki seseorang dalam masyarakat.¹⁸⁶

Dari wawancara yang dilakukan bersama Siti Robiah selaku kontributor penulis Mubadalah.id bahwa sekarang ini sudah sangat dibutuhkan aksi-aksi yang nyata untuk menanggulangi permasalahan limbah sampah.

“Karena permasalahan sampah ini permasalahan yang sangat krusial gitu. Kita memproduksi sampah terus menerus dari limbah plastik, limbah kaca, limbah pakaian, tapi ngga ada penanggulangannya atau antisipasinya agar ini tuh tidak mencemari lingkungan. Makanya teh, ini tuh mau sampai

¹⁸³ Hasil wawancara pribadi dengan Abdullah pada Senin, 29 April 2024

¹⁸⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Abdullah pada Senin, 29 April 2024

¹⁸⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Abdullah pada Senin, 29 April 2024

¹⁸⁶ Eriyanto, *loc. cit.*

kapan kita hanya cukup “aa miris sekali, sedih sekali” ya, tentu sangat dibutuhkan action. Mungkin action-action kita nulis artikel itu bisa berpengaruh. Saya yakin sekali walaupun tidak besar ya. Tentunya, disamping kita juga menerapkan pola hidup yang lebih bersih dan lebih sehat, lebih ramah lingkungan tentu saja. Saya percaya itu berpengaruh walaupun tidak besar.”¹⁸⁷

Mubadalah.id yang merupakan lembaga yang didirikan oleh yayasan Fahmina yang mengusung fatwa KUPI juga telah menerapkan pengelolaan sampah di pesantren-pesantren di bawah naungan Kongres Ulama Perempuan Indonesia. Mubadalah.id memberikan perspektif yang berbeda terkait pengelolaan sampah itu sendiri.

“Pengelolaan sampah bukan pengolahan sampah, jadi itu dua arti yang berbeda ya, pengelolaan dan pengolahan, dan di kami itu pengelolaan sampah. Jadi kami yang dikelola itu bukan sampahnya, tetapi manusianya. Jadi, bahwa bertanggung jawab secara mandiri dan secara berkelanjutan terhadap sampahnya.”¹⁸⁸

Berdasarkan penuturan Siti Robiah sebagai kontributor penulis Mubadalah.id dan Abdulloh sebagai manager pengelolaan sampah Mubadalah.id tersebut membuktikan bahwa media Mubadalah.id sebagai sebuah media yang memiliki kedudukan di masyarakat sebagai wadah dan perwujudan aksi nyata dalam upaya pengelolaan sampah demi menanggulangi persoalan limbah sampah di Indonesia serta memberikan perspektif lain terhadap pengelolaan sampah itu sendiri sebagai pembeda dari media-media lain.

Dalam menganalisa suatu teks perlu dilakukan penelitian atas kesadaran mental penulis dalam memahami suatu peristiwa. Oleh karena itu, skema yang paling banyak dipakai wartawan adalah skema peristiwa (*event schrames*) yang membahas bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditafsirkan dalam skema tertentu.¹⁸⁹ Dalam buku yang berjudul “*Dakwah Ekologi. Buku Panduan Penceramah Agama tentang Akhlak pada Lingkungan*” yang diterbitkan oleh Mubadalah.id mengungkapkan alasan diangkatnya isu lingkungan bahwa

¹⁸⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Robiah pada Selasa, 7 Mei 2024

¹⁸⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Abdulloh pada Senin, 29 April 2024

¹⁸⁹ Eriyanto, *op.cit*, hlm. 263.

masyarakat seharusnya tidak hanya menyerahkan persolan pada pejabat pemerintahan, walaupun mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap persoalan tersebut. Akan tetapi, masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam persoalan lingkungan. Dengan demikian, mubadalah sebagai salah satu platform media online ikut andil dalam menyebarkan narasi-narasi untuk kelestarian lingkungan hidup dan keberlanjutan alam.¹⁹⁰

Secara lebih personal Siti Robiah, kontributor penulis Mubadalah.id ikut mengkampanyekan isu-isu lingkungan karena rasa kagumnya terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan di desa Pesawahan. Selain itu, juga ingin menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat untuk ikut langsung dalam problem lingkungan saat ini.

“Bagaimana mereka tuh bisa mengatasi persoalan lingkungan di desanya masing-masing, dengan mencontoh dari apa yang desa Pesawahan itu lakukan teh. Tapi lebih dari aparat desa, ingin menumbuhkan kesadaran juga ke masyarakat bagaimana kita sendiri itu berperan langsung dalam membantu mengatasi isu-isu lingkungan dengan pola hidup tentunaya. Sehingga, kita juga tidak memberatkan aparat desa atau petugas kebersihan tapi ini tuh bisa menjadi modal untuk kita peduli kepada lingkungan.”¹⁹¹

Tabel 10 Skema Kognisi Sosial Mubadalah.id

<p>Skema Person (Person Schemas)</p> <p>Manusia sebagai khalifah fil-ard yang diberi amanah untuk menjaga dan melestarikan alam. Hal itu juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhan-Nya. Akan tetapi, pada faktanya manusia masih sering lalai dalam menjalankan amanah tersebut.</p>
<p>Skema Diri (Self Schemas)</p> <p>Mubadalah.id berusaha dikenal oleh masyarakat sebagai sebuah media kampanye yang dapat menjadi wadah, rujukan dan inspirasi bagi masyarakat yang ingin berdakwah, baik tentang keadilan gender, kebangsaan, pluralisme, toleransi maupun lingkungan.</p>

¹⁹⁰ Suprobo, Magfiroh, and Fitri.

¹⁹¹ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Robiah pada Selasa, 7 Mei 2024

Skema Peran (Role Schemas)

Skema ini berkaitan dengan peran dari media tersebut di masyarakat. Mubadalah.id sebagai media yang memiliki kedudukan di masyarakat menjadi sebuah wadah dan perwujudan aksi nyata dalam upaya pengelolaan sampah demi menanggulangi persoalan limbah sampah di Indonesia serta memberikan perspektif lain terhadap pengelolaan sampah itu sendiri.

Skema Peristiwa (Event Schemas)

Seperti yang ditulis pada buku “Dakwah Ekologi” bahwa masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap persoalan lingkungan sesuai dengan kemampuan masing-masing, walaupun memang pemerintah mempunyai tanggung jawab yang lebih besar akan hal tersebut. Sehingga, sejak tahun 2017 mubadalah hadir untuk menyuarakan isu-isu lingkungan bersama orang-orang yang masih memiliki harapan bumi untuk pulih. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siti Robiah, alasan dibuatnya artikel yakni atas dasar rasa kagumnya terhadap pengelolaan sampah yang ada di desa Pesawahan serta ingin menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat agar ikut langsung dalam problem lingkungan saat ini

3. Analisis Wacana Dimensi Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis model Teun Van Dijk yakni analisis konteks sosial. Pada dimensi konteks sosial ini, Van Dijk mengungkapkan bahwa wacana merupakan bagian dari peristiwa yang sedang berkembang di masyarakat pada konteks terbentuknya sebuah wacana dalam masyarakat, bagaimana masyarakat memproduksi dan mengkontruksi sebuah wacana.¹⁹² Oleh karena itu, konteks sosial dalam hal ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

Secara lebih spesifik, apabila membahas mengenai pengelolaan sampah maka termasuk di dalamnya pula hubungan tentang limbah sampah, peran dan persepsi masyarakat terhadap sampah dan pengelolaannya, upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah dan masalah regulasi.

¹⁹² Eriyanto, *loc. cit.*, hlm. 260.

Permasalahan limbah sampah merupakan permasalahan kompleks yang sedang dihadapi oleh banyak negara di dunia, salah satunya Indonesia. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menunjukkan bahwa dari hasil penginputan data yang dilakukan oleh 169 kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2023 bahwa jumlah timbunan sampah nasional mencapai 19,517,172.98, dari keseluruhan total timbunan sampah tersebut sebanyak 66,82% (13, 040, 691 ton) dapat dikelola, sedangkan sebanyak 33,18% (6,476,481 ton) tidak terkelola.¹⁹³ Sedangkan pada tahun 2022 menurut SIPSN bahwa jumlah timbunan sampah nasional mencapai 21.1 juta ton, dan sebanyak 65.71% (13,9 juta ton) dapat dikelola, sedangkan selebihnya 34,39% (7,2 juta ton) belum terkelola.¹⁹⁴ Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah timbunan sampah dan peningkatan sampah yang dikelola secara signifikan sejak tahun 2022.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa timbunan sampah juga dapat meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dalam UU No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa laju pertumbuhan penduduk serta perubahan pola konsumsi masyarakat akan mengakibatkan bertambahnya karakteristik, jumlah dan volume sampah yang semakin beragam.¹⁹⁵

Sampah akan selalu mengiringi kehidupan masyarakat, karena setiap aktivitas yang manusia lakukan dapat berpotensi menimbulkan sampah dan dampak yang dihasilkan dari sampah juga akan dirasakan oleh masyarakat sendiri. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan serta kesehatan masyarakat. Diare, DBD, tifus, kolera dan berbagai penyakit lainnya merupakan penyakit berbahaya yang disebabkan oleh limbah sampah. Seperti yang diungkapkan oleh Dinas Kesehatan Sumbawa, dilansir dari Kompas.com bahwa pada periode januari-februari 2023 sebanyak 113 kasus demam berdarah dengue (DBD) akibat dari pemukiman pada penduduk dan

¹⁹³Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) , <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, di akses pada Jum'at, 17 Mei 2024

¹⁹⁴ Kemenko PMK, "7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik", <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>, di akses pada Jum'at, Mei 2023

¹⁹⁵ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan.¹⁹⁶ Sampah juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yakni pencemaran air yang berasal dari lindi sebagai hasil timbunan sampah yang masuk ke tanah sehingga dapat mencemari sumber air di sekitarnya dan pencemaran udara oleh bau yang mengganggu pernafasan. Dilansir dari pemberitaan kompas.com bahwa air lindi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang belum dikelola dengan baik meluap hingga ke sawah-sawah warga.¹⁹⁷ Hal sama juga dialami oleh warga Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo bahwa air lindi yang dihasilkan oleh TPA Tlekung sangat meresahkan warga bahkan menimbulkan alergi kulit saat musun penghujan tiba.¹⁹⁸ Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut masalah sistem dan teknis pengelolaannya tetapi juga masalah perilaku masyarakat. Dengan kata lain, pengelolaan sampah tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari masyarakat yang aktif.¹⁹⁹ Melalui partisipasi masyarakat ini, dalam perkembangannya nanti dapat menekan volume sampah dan sampah memiliki nilai ekonomis.

Pengelolaan sampah sudah seharusnya menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, masyarakat maupun pemuka agama. Namun, kenyataannya masyarakat masih menganggap bahwa sampah hanyalah sebuah masalah yang menjadi tanggung jawab pemerintah.²⁰⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Ira Puspita Windiari dan Mutiara Salsabiela menyatakan bahwa masyarakat masih menganggap bahwa kegiatan pengelolaan sampah seharusnya

¹⁹⁶ Suci Gustiana and Dheri Agriesta, "Ada 113 Kasus DBD Di Sumbawa, Dinkes Soroti Kebiasaan Warga Buang Sampah Sembarangan", *Kompas.Com*, 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/02/16/125356378/ada-113-kasus-dbd-disumbawa-dinkes-soroti-kebiasaan-warga-buang-sampah>, di akses pada Jum'at 17 Mei 2024.

¹⁹⁷ Wisang Seto Pangaribowo and Khairina, "Curah Hujan Tinggi, Air Lindi Dari TPA Piyungan DIY Meluber Ke Sawah", *Kompas.Com*, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/02/20/222527878/curah-hujan-tinggi-air-lindi-dari-tpa-piyungan-diy-meluber-ke-sawah>, di akses pada Jum'at, 17 Mei 2024

¹⁹⁸ Dya Ayu, "Warga Sekitar TPA Tlekung Tuntut Pemkot Batu Cek Kesehatan Organ Dalam Warga Dan Uji Mata Air", *Suryamalang.Com*, <https://suryamalang.tribunnews.com/2023/08/09/warga-sekitar-tpa-tlekung-tuntut-pemkot-batu-cek-kesehatan-organ-dalam-warga-dan-uji-mata-air>, di akses pada Jum'at, 17 Mei 2024

¹⁹⁹ Ira Puspita Windiari and Mutiara Salsabiela, "Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Indramayu", *Gema Wiralodra*, 13.2 (2022), 363–80 (hlm. 364), <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.256>.

²⁰⁰ Khofifah Kurnia Amalia Sholihah, "Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia", *Swara Bhumi*, 03.03 (2020), 1–9 (hlm. 5).

dilakukan oleh pemerintah. Retribusi atau iuran sampah yang dibayar setiap bulan dianggap sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah, sehingga masyarakat tidak perlu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Selain rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan sampah, tingkat pemahaman yang rendah terhadap pengelolaan sampah pun membuat persepsi yang buruk terhadap pengelolaan sampah.²⁰¹

Pada artikel Mubadalah.id yang berjudul “Sampah Domestik Menjadi Tanggung Jawab Bersama” bahwa masyarakat tidak semua teredukasi tentang pengelolaan lingkungan dengan baik. Padahal sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dianggap dapat membantu dalam perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.²⁰² Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Dinda Clasissa Aulia,dkk bahwa terdapat peningkatan pengetahuan warga Situ Pladen sebesar 42,6% setelah dilakukan intervensi dengan pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah.²⁰³

Penegakan hukum juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.²⁰⁴ Pemerintah Indonesia telah menetapkan serangkaian aturan untuk mengatur pengelolaan sampah secara komprehensif yang dikenal sebagai kebijakan sampah. Pemerintah menggunakan kewenangannya dalam memberikan kepastian hukum serta kejelasan tanggung jawab dengan dikeluarkannya UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang bertujuan untuk mengurangi sampah.²⁰⁵

UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah wajib menjamin pengelolaan sampah yang

²⁰¹ Windiari and Salsabiela, *op.cit*, hlm. 373.

²⁰² Dinda Clasissa Aulia and others, "Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pesan Jepang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2021), 62–70 (hlm. 68), doi:10.31849/pengmaskemas.v1i1/5516.

²⁰³ *ibid*, hlm 69.

²⁰⁴ Sholihah, *loc.cit*, hlm. 5.

²⁰⁵ Nabila Azzahra, Aldri Frinaldi, and Rembrandt, "Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah Mengenai UU No . 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Padang : Sistematis Literatur Review", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1 (2023), 35–42 (hlm. 36), <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/150%0Ahttps://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/150/136>.

baik dan ramah lingkungan. Pemerintah juga mempunyai kewenangan untuk mengatur dan memfasilitasi pengelolaan sampah. Sehingga, penerapan pengelolaan sampah bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, melainkan membutuhkan partisipasi semua pihak terutama masyarakat.

Dilansir dari Kompas.com selain peran pemerintah dalam pengelolaan sampah, pendekatan keagamaan juga dapat menjadi strategi untuk mendorong masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Pada berita di Merdeka.com, Rosa Vivien Ratnawati, Direktur Jurnal PLSB3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga mengungkapkan bahwa;

“Upaya penanggulangan sampah perlu didukung upaya-upaya yang konsisten, kami mengajak semua pihak, swasta serta pemuka agama untuk mengambil bagian dalam proses edukasi pengelolaan sampah di tengah masyarakat. Mengingat masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang religius, keterlibatan tokoh agama dan rumah ibadah berbagai agama di Indonesia dalam GRADASI dapat membangun kesadaran lebih bagi masyarakat.”

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada keenam artikel mengenai pengelolaan sampah di media online Mubadalah.id dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, sehingga kemudian peneliti dapat menyajikan hasil temuan data dengan mendeskripsikannya kedalam penjabaran yang sesuai dengan teori yang digunakan peneliti. Pada pembahasan ini, peneliti mengambil fokus pada teori pengelolaan sampah dan dakwah ekologi dalam artikel-artikel Mubadalah.id.

Menurut pandangan peneliti Mubadalah.id membangun wacana pengelolaan sampah dengan memberikan perspektif baru terhadap pengelolaan sampah. Pengelolaan yang tidak bertumpu pada perubahan nilai sampah agar menjadi barang yang memiliki nilai jual, tetapi lebih berfokus pada upaya pengurangan timbunan sampah yakni dengan cara pemilahan sampah, perubahan cara pandang baru terhadap sampah, dan rethink (mempertimbangkan penggunaan barang serta upaya penanganan sampah lainnya sebelum sampah berakhir ke TPA. Hal ini terbukti dari beberapa artikel yang membahas metode

pengelolaan sampah dengan cara-cara tersebut. Pandangan ini juga selaras dengan tujuan pengelolaan sampah menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 bahwa pengurangan sampah meliputi pembatasan timbunan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah.²⁰⁶

Maksud pengelolaan sampah menurut Mubadalah.id bukanlah sampah yang dikelola agar menjadi barang yang bermanfaat, tetapi pengelolaan sampah yang dimaksud Mubadalah yakni manusia yang dikelola untuk mengurangi timbunan sampah. Karena semakin sedikit sampah yang dihasilkan, maka volume timbunan sampah yang akan berakhir di TPA-pun berkurang.

Jika dilihat dari perspektif teori dakwah ekologi, Mubadalah.id sudah melakukan dakwah ekologi pada tingkatan dakwah praktis. Dakwah yang tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan saja tetapi memberikan solusi atas berbagai permasalahan sosial kehidupan. Mubadalah.id tidak hanya menyajikan teori keagamaan mengenai pandangan Islam terhadap pengelolaan sampah dan pengelolannya tetapi juga disajikan edukasi pengelolaan sampah yang baik dan benar. Menurut Habib Husnial Pardi dakwah ekologi merupakan ajakan kepada masyarakat untuk memperbaiki dan mengatasi problem lingkungan.²⁰⁷ Mubadalah.id melalui artikel-artikelnya berupaya untuk mendorong dan mengajak kepada masyarakat untuk ikut ambil peran dalam pengelolaan sampah yang diperkuat dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits.. Mubadalah juga berupaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa kutipan pada artikel yang memiliki unsur ajakan kepada masyarakat untuk mengatasi problem lingkungan ini antara lain:

Pertama, artikel yang berjudul “Bermubadalah, Perspektif Baru Tata Kelola Sampah”, kutipan yang menunjukkan unsur ajakan yakni:

“Karena itu, tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan hidup menyatu dengan tanggungjawab manusia sebagai makhluk Allah yang bertugas memakmurkan bumi.

²⁰⁶ Pasal 20 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

²⁰⁷ Habib Husnial Pardi, *loc.cit*, hlm.168.

Rasulullah Muhammad Saw bersabda, “Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya perumpamaan mukmin itu bagaikan lebah yang selalu memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik. Ia hinggap (di ranting) namun tidak membuatnya patah dan rusak. (HR Imam Ahmad).

Hadis nabi tersebut bisa dijadikan sebagai pendorong dalam mengiktiarkan perubahan cara pandang terhadap sampah.

Manusia diamanatkan untuk mengonsumsi sekaligus memproduksi sesuatu yang baik, bernilai, serta bisa kita gunakan secara terus-menerus dan berulang. Sebagaimana lebah, setiap Muslim mesti bisa memilih dan menimbang segala sesuatunya berdasarkan kebaikan. Prinsip mengambil yang baik dan menyingkirkan yang buruk merupakan asas penting dalam tujuan syariat itu sendiri.”²⁰⁸

Kedua, artikel yang berjudul “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam”, kutipan yang menunjukkan unsur ajakan yaitu:

“Islam sangat menekankan gaya hidup bersih dan sehat baik secara individu, berkelompok, maupun secara lingkungan. Dengan mengelola sampah sebelum kita buang ke TPA, maka kita turut menjaga kebersihan. Umat Islam harus menjadi pelopor dalam penanganan sampah dan menjadi contoh bagi masyarakat lainnya.”²⁰⁹

Ketiga, artikel yang berjudul “Tiga Tips Mewujudkan Idul Fitri Minim Sampah”, kutipan yang menunjukkan unsur ajakan adalah:

“Sebagaimana pemaknaan masyhurnya, yakni kembali pada kesucian, Idulfitri semestinya menjadi momentum bersama untuk mengurangi produksi sampah. Artinya, bagaimana Idulfitri minim sampah bisa kita wujudkan.

Siapa yang bisa memastikan, kesucian bisa muncul di tengah timbunan sampah? Rasulullah Muhammad Saw pun telah mewanti-wanti agar umatnya mampu memastikan kebersihan segala lini demi menggapai predikat kesucian sebagai prasyarat seluruh ibadah.

Selamat hari raya Idulfitri, selamat kembali kepada kesucian, kita mulai dari mengurangi sampah sisa makanan.”²¹⁰

²⁰⁸ Thoah Fajar, *loc. cit.*

²⁰⁹ Layyin Lala, *loc. cit.*

²¹⁰ Thoah Fajar, *loc. cit.*

Keempat, artikel yang berjudul “Anak-Anak dan Kesadaran Mengelola Sampah”, kutipan yang menunjukkan unsur ajakan ialah:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” Q.S Al-A’raf:56

Kutipan ayat tersebut bisa menjadi pendorong dalam mengikhtiarkan perubahan cara pandang terhadap sampah untuk kemaslahatan umat manusia dan alam.

Manusia diamanatkan untuk menjadi khalifah dan tidak menciptakan kerusakan salah satunya dengan cara mengonsumsi dan memproduksi sesuatu dengan fungsi yang baik, serta bisa kita gunakan secara berulang.

Muslim yang baik juga harus memiliki prinsip dengan menimbang segala perkara berdasarkan kebaikan. Mengambil segala sesuatu yang baik dan menyingkirkan yang buruk adalah hal yang tertanam sesuai syariat Islam. Proses rethink dalam tata kelola sampah adalah bagian dari menimbang perkara baik.”²¹¹

Kelima, artikel yang berjudul “Sampah Domestik Menjadi Tanggung Jawab Bersama”, kutipan yang menunjukkan unsur ajakan yaitu:

“Pengelolaan sampah domestik sudah saatnya dinegosiasikan dengan pasangan. Jika tugas pengelolaan sampah identik dengan tangan dingin feminin maka tidaklah bijak dan tentu jauh dari kata adil. Baik perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan yang sama. Dari papan, sandang, pangan, dan kebutuhan lain yang berpotensi menghasilkan sampah.

Sudah saatnya baik laki-laki dan perempuan mulai terbuka pada kenyataan akan kerusakan alam, dan sampah bisa menjauhkan manusia mendapatkan ridla-Nya. Hal ini relate dengan berfirman Allah SWT, QS. Al-A’raf ayat 56-58 yang menyampaikan tentang larangan melakukan kerusakan di bumi karena dari bumi Allah menurunkan rizki seperti buah-buahan dan yang lain.

Betapa Allah SWT sudah gamblang (clear) menyeru kepada kita untuk tidak merusak bumi. Tanah yang baik akan tumbuh di atasnya buah yang berkualitas. Buah itu akan generasi kita nikmati.

²¹¹ Fatwa Amalia, *loc.cit.*

Oleh karena itu, menjaga alam adalah cara merawat generasi.”²¹²

Keenam, artikel yang berjudul “Praktik Baik Pengelolaan Sampah di Desa Pesawahan :Sampah Menjadi Tanggung Jawab Bersama”, kutipan yang menunjukkan unsur ajakan yaitu:

“Selain itu, langkah kecil yang bisa kita lakukan adalah dengan tidak ikut membuang sampah sembarangan. Bahkan untuk sebungkus permen yang kecil. Oleh sebab itu, dalam persoalan sampah yang kita butuhkan adalah tentang kesadaran mulai dari diri kita, keluarga, masyarakat bahkan pemerintah”.

Dapat disadari bersama bahwa memang saat ini masih jarang sekali media-media berwawasan Islam yang ikut andil dalam mengatasi problem lingkungan. Padahal pendekatan keagamaan ini dapat menjadi strategi edukasi dalam pengelolaan sampah, mengingat problem sampah yang akan terus mengiringi kehidupan manusia. Kondisi masyarakat Indonesia yang religius juga dapat menjadi pertimbangan dalam upaya membangun kesadaran masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Rosa Vivien Ratnawati Direktur Jurnal PLSB3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Secara spesifik, apabila membahas mengenai konsep dakwah ekologi maka berkaitan pula dengan komponen-komponen yang harus ada pada setiap kegiatan dakwah, seperti da’i, mad’u, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah.

Dengan menggunakan konsep teori dakwah ekologi tersebut, Mubadalah.id merupakan sebuah lembaga perusahaan media yang juga berkonsentrasi pada pembahasan bidang lingkungan telah memiliki kontributor-kontributor penulis di seluruh Indonesia. Dalam memwacanakan isu pengelolaan sampah, kontributor penulis menarasikan teks-nya berdasarkan pengalaman yang dialami penulis serta realitas-realitas yang ada pada masyarakat. Seperti pada beberapa artikel yang tidak hanya menyajikan informasi mengenai pengelolaan

²¹² Masrohatun,*loc. cit.*

sampah tetapi juga disajikan beberapa data-data timbunan sampah, realitas masyarakat yang mentikberatkan pengelolaan sampah hanya pada salah satu pihak, dan cerita pengalaman penulis yang berprofesi sebagai guru mengunjungi TPA bersama murid-muridnya, serta cerita inspiratif dari penelitian seorang mahasiswa yang juga menjadi penulis teks. Hal ini sebagai metode dakwah Mubadalah.id untuk menarik perhatian masyarakat, merasakan pengalaman penulis serta menyadari realitas yang sebenarnya terjadi saat ini.

Selain itu, salah satu penulis juga menyajikan kisah-kisah masa Rosulullah yang berkaitan dengan merawat alam dan menjaga kebersihan. Seperti pada artikel “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam” yang ditulis oleh Layyin Lala menceritakan tentang seorang perempuan tua bernama Ummu Mahjan yang senantiasa membersihkan area masjid Nabawi, kemudian pada suatu ketika Rosulullah hendak menunaikan shalat berjamaah tetapi beliau tidak menjumpai Ummu Mahjan, Rosululloh mendengar kabar bahwa Ummu Mahjan telah meninggal dunia, seketika Rosulullah langsung menunda sholat dan mengunjungi makam Ummu Mahjan.²¹³ Penyajian kisah masa Rosulullah SAW yang digunakan penulis tersebut bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang menjaga kebersihan.

Secara garis besar, materi yang ingin disampaikan penulis meliputi pengelolaan sampah dalam upaya mengurangi timbunan sampah. Rethink sebagai cara pandang baru mengenai sampah dan pemilahan sampah merupakan dua materi dakwah yang sering dibahas oleh kontributor penulis Mubadalah.id. Selain itu, pada setiap pembahasan artikel diuraikan juga bagaimana agama Islam memandang hal tersebut.

Kontributor penulis Mubadalah.id dalam menyampaikan narasinya menggunakan bahasa yang lugas dan kohesif. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami secara keseluruhan makna teks tersebut. Walaupun begitu, masih ada beberapa penggunaan istilah yang masih asing di telinga masyarakat tanpa adanya penjelasan lebih lanjut. Tidak menutup kemungkinan bahwa

²¹³ Layyin Lala, *loc. cit.*

penggunaan istilah tersebut dapat membuat pembaca sulit mencerna maksud yang dituju penulis, sehingga membutuhkan usaha ekstra dalam memahami arti istilah.

Seperti pada kutipan “*Pada akhirnya, kesadaran berkesalingan (mubadalah) dalam proses perubahan cara pandang terhadap sampah ini menjadi pilar penting.*”²¹⁴ Juga dalam kutipan artikel berikut “*Realitas demikian, semakin menegaskan jika double burden yang perempuan pekerja alami tidak hanya merugikan perempuan tapi juga alam.*”²¹⁵

Penggunaan istilah ‘*kesadaran bersalingan (mubadalah) dan double burden*’ akan sulit dipahami oleh masyarakat awam. Seharusnya penulis dapat memberikan penjelasan secara singkat mengenai istilah-istilah tersebut, karena tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan akan istilah-istilah baru.

Pada penyusunan struktur teks, Mubadalah.id juga menguraikan secara urut, sistematis dan memiliki keterikatan satu sama lain. Dilihat dari seluruh teks artikel, penulis selalu mengawali artikel dengan persoalan limbah sampah secara umum yang diperkuat dengan data-data. Kemudian pada bagian isi penulis menguraikan cara-cara pengelolaan sampah yang menjadi inti pembahasan artikel. Pada bagian akhir, seringkali penulis menutup artikel dengan pandangan Islam terhadap pengelolaan sampah. Walaupun dari tim redaksi Mubadalah.id tidak memiliki ketentuan tertentu dalam penyusunan struktur teks, tetapi dengan kesadaran penulis yang menguraikan pesan secara berurutan dan berkesinambungan tersebut menjadikan pembaca mudah memahami isi teks. Selain itu, dengan mengakhiri teks dengan pandangan Islam menyoal terkait pengelolaan sampah dapat menunjukkan bahwa agama Islam juga sangat memperhatikan problem lingkungan yang terjadi saat ini.

Berkaitan dengan sasaran dakwah, Mubadalah.id dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya tidak hanya ditujukan untuk muslim saja, tetapi juga untuk keluarga dan pemerintah. Karena untuk menyelesaikan persoalan limbah sampah ini dibutuhkan peran seluruh lapisan masyarakat. Seperti pada kutipan artikel “*Proses rethink yang dalam kecenderungannya bersifat kolektif akan*

²¹⁴ Thoah Fajar, *loc. cit.*

²¹⁵ Masrohatun, *loc. cit.*

*sangat membutuhkan sikap saling ambil peran dari banyak pihak.*²¹⁶ Kutipan artikel lain yaitu *“Oleh sebab itu, dalam persoalan sampah yang kita butuhkan adalah tentang kesadaran mulai dari diri kita, keluarga, masyarakat bahkan pemerintah.”*²¹⁷



²¹⁶ Thoah Fajar, *loc.cit.*

²¹⁷ Siti Robiah, *loc.cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan oleh peneliti, hasil dari analisis tentang wacana pengelolaan sampah pada media online Mubadalah.id dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori pengelolaan sampah dan konsep dakwah ekologi. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

Analisis wacana Teun Van Dijk dibagi menjadi tiga dimensi yakni dimensi teks, kognisi sosial dan kontek sosial. Penelitian pada teks artikel mengenai pengelolaan sampah pada media online Mubadalah.id periode Januari-Juli 2023, ditinjau dari segi teks dapat disimpulkan bahwa Mubadalah.id menggeneralisasi wacana pengelolaan sampah sebagai upaya pengurangan sampah untuk meminimalisir timbunan sampah yang akan berakhir di TPA. Pengelolaan sampah pada artikel-artikel Mubadalah.id juga digambarkan dengan dua pandangan yakni upaya pengurangan sampah, seperti rethink, pemilahan sampah dan upaya penanganan sampah seperti membuat kompos, prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Secara lebih spesifik, pengelolaan sampah menurut Mubadalah.id merupakan upaya untuk mengurangi sampah yang akan berakhir ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Melalui artikel-artikel tersebut, Mubadalah.id berupaya untuk membentuk masyarakat menjadi pribadi yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan. Dalam agama Islam sendiri tanggung jawab manusia untuk melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Allah. Hal tersebut ditunjukkan dari unsur leksikon atau pemilihan kata yang digunakan penulis yang sering menyebutkan bahwa manusia sebagai *khalfah fil-ardh* memiliki tanggung jawab yang besar untuk melestarikan lingkungan.

Pada dimensi kognisi dan konteks sosial, konstruksi wacana pengelolaan sampah ini dilatarbelakangi kesadaran dan tanggung jawab manusia yang masih minim dalam melestarikan lingkungannya terutama persoalan limbah sampah. Padahal untuk menyelesaikan persoalan limbah sampah dibutuhkan juga peran masyarakat, bukan hanya menitikberatkan pada peran pemerintah saja. Peran pemuka keagamaan juga dibutuhkan dalam penyelesaian problem tersebut, salah satunya dengan cara edukasi melalui dakwah. Dengan demikian Mubadalah.id menyoal terkait pengelolaan sampah juga tidak hanya pada kesadaran perseorangan saja tetapi juga kesadaran seluruh lapisan masyarakat.

Pada artikel-artikel Mubadalah.id, terdapat nilai dakwah ekologi pada setiap artikel yang diproduksi. Beberapa artikel tampak secara gamblang menunjukkan ajakan melestarikan lingkungan yang diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Hal tersebut juga tampak pada komponen-komponen dakwah ekologi, mulai dari da'i yang memiliki pengetahuan dan perhatian pada isu lingkungan dalam perspektif Islam. Target audiens terutama muslim, walaupun keluarga dan pemerintah juga menjadi target dakwah. Materi artikel yang memuat pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan lewat pendekatan agama dengan diperkuat dalil islami. Kemudian nilai dakwah ekologi dapat dilihat dari metode dakwah yang dipakai yakni dengan metode hikmah (bijaksana). Fenomena-fenomena yang diproduksi Mubadalah.id disajikan dengan bahasa yang ringan, santun, lugas dan kohesif sehingga dapat memberikan kesan dan dampak positif bagi pembaca.

Mubadalah.id berusaha melaksanakan perannya sebagai media Islam dengan menyampaikan artikel-artikel mengenai isu lingkungan dengan perspektif Islam. Mubadalah.id juga berarti pro dakwah ekologi dengan mendukung upaya pengelolaan sampah dari semua aspek, mulai dari kesadaran individu, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk khalayak luas, antara lain:

1. Bagi Mubadalah.id

Kepada media online Mubadalah.id untuk lebih memperbanyak konten-konten tentang isu lingkungan pada platform media lainnya, seperti Instagram, Tik-Tok dan Youtube. Masyarakat sekarang lebih banyak mengakses media sosial dibandingkan dengan artikel di website. Penyajian informasi juga dapat berupa video pendek dengan tetap mengedepankan perspektif Islam dalam setiap kontennya. Dengan begitu, pesan akan menjangkau masyarakat lebih luas lagi.

2. Artikel-artikel tentang pengelolaan sampah di Mubadalah.id tidak hanya sekedar informasi semata yang hanya cukup dibaca saja, tetapi pembaca dapat mengimplementasikan pesan yang disampaikan untuk dapat diterapkan pada kehidupan nyata dan juga dapat mengajak serta menginspirasi orang lain disekitarnya untuk bersama-sama peduli terhadap lingkungan.

3. Bagi penelitian mendatang dapat menggunakan model wacana dari tokoh-tokoh lain guna memperluas penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif untuk meneliti pengaruh pembaca setelah membaca artikel-artikel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hassan, Nor Aishah, Nur Shahidah Paad, and Asmawati Muhamad, 'Dakwah Pelestarian Alam Sekitar: Analisis Terhadap Keperibadian Dan Strategi Azizan Baharuddin', *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World*, 15.1 (2022), pp. 107–41, doi:10.56389/tafhim.vol15no1.5
- Amalia, Fatwa, 'Anak-Anak Dan Kesadaran Mengelola Sampah', *Mubadalah.Id*, 2023. <https://mubadalah.id/anak-anak-dan-kesadaran-mengelola-sampah/>
- Amarilisya, Aliftya, 'Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id', *Jurnal Komunikasi Islam*, 10.2 (2020), pp. 345–69, doi:10.15642/jki.2020.10.2.345-369
- Anggraini, Reni Dian, and Ratu Vina Rohmatika, 'Konsep Ekosufisme : Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr', *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 16.2 (2021). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan Volume>
- Annur, Cindy Mutia, 'Inilah Negara Penghasil Sampah Terbesar Dunia, Ada Indonesia', *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/07/05/inilah-negara-penghasilsampah-terbesar-dunia-ada-indonesia>
- Anum, Saiful Achmad, and Ishak Pawarangan, 'Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan Dan Upaya Pengelolaan Sampah Di Tana Toraja', *Prosiding Semkaristek*, 1.1 (2018)
- As'ad Taufiqurrahman, Mawaddatul Ulfa, 'Pendekatan Ekologi Dalam Studi Islam', *NUANSA: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2021), p. 38
- Asroni, Ahmad, 'Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam', *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4.1 (2022), pp. 54–59. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3266>
- Ayu, Dya, 'Warga Sekitar TPA Tlekung Tuntut Pemkot Batu Cek Kesehatan Organ Dalam Warga Dan Uji Mata Air', *Suryamalang.Com*. <https://suryamalang.tribunnews.com/2023/08/09/warga-sekitar-tpa-tlekung-tuntut-pemkot-batu-cek-kesehatan-organ-dalam-warga-dan-uji-mata-air>
- Azzahra, Nabila, Aldri Frinaldi, and Rembrandt, 'Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah Mengenai UU No . 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Padang : Sistematis Literatur Review', *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1 (2023), pp. 35–42. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/150%0Ahttps://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/150/136>

- Chotimah, Chusnul, *Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif, Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung* (Akademia Pustaka, 2020)
- Clasissa Aulia, Dinda, Harry Kiswanto Situmorang, Ahmad Fauzy Habiby Prasetya, Adhe Fadilla, Aisyah Safira Nisa, Asiyah Khoirunnisa, and others, 'Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pesan Jepapah', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2021), pp. 62–70, doi:10.31849/pengmaskesmas.v1i1/5516
- Damayanti, Ira, 'Analisis Wacana Kritis Ekodakwah Dalam Konten Ummah4earth Pada Podcast Spotify #Ngobrol Lingkungan' (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023)
- Darisman, Syawal Febrian, Ujang Saepullah, and Betty Tresnawaty, 'Pesan Dakwah Lingkungan Pada Foto Jurnalistik "Setahun Citarum Harum"', *Jurnal Anida: Akualitasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 20.1 (2020), pp. 84–105
- Dinda Utami, Galuh, Syafril Tahar, Rustono Farady Marta, Natasia Angreani, and Rizki Briandana, 'Telaah Pesan Kampanye #Bijakkelolasampah Pada Instagram @Waste4Change Mengenai Program Send Your Waste Yang Berdampak Terhadap Sikap Followers Mengelola Sampah Skincare', *JCommsci-Journal of Media and Communication Science*, 5.2 (2022), pp. 80–97
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (LKIS Pelangi Aksara, 2006)
- Fahrurrozi, Faizah, and Kadri, *Ilmu Dakwah*, ed. by Prenamedia Group (2019)
- Fajar, Thoah, 'Bermubadalah, Perspektif Baru Tata Kelola Sampah', *Mubadalah.Id*, 2023. <https://mubadalah.id/bermubadalah-perspektif-baru-tata-kelola-sampah/>
- , 'Tiga Tips Mewujudkan Idulfitri Minim Sampah', *Mubadalah.Id*, 2023. <https://mubadalah.id/tiga-tips-mewujudkan-idulfitri-minim-sampah/>
- Fata, Ahmad Khoirul, 'Basis Teologis Dakwah Ekologis', *Jurnal Bimas Islam*, 10.2 (2017), pp. 375–401. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/28/27>
- Fitriani, Vina, and Mukhlis Aliyudin, 'Dakwah Dalam Pendekatan Konsep Ekologi', *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6.1 (2021), pp. 80–99, doi:10.15575/tabligh.v6i1.2154
- Gustiana, Suci, and Dheri Agriesta, 'Ada 113 Kasus DBD Di Sumbawa, Dinkes Soroti Kebiasaan Warga Buang Sampah Sembarangan', *Kompas.Com*, 2023. <https://regional.kompas.com/read/2023/02/16/125356378/ada-113-kasus-dbd-di-sumbawa-dinkes-soroti-kebiasaan-warga-buang-sampah>

- Hermanto, Agus, *Fikih Ekologi* (CV.Literasi Nusantara Abadi, 2021)
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Hidayatul Quran Kuningan, 2019).
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=buku+metode+penelitian+sugiyono+2019+pdf&ots=XvKqk3Y2jo&sig=YBIBM9-C4Wa_4gjUspoutRXw-6c&redir_esc=y#v=snippet&q=pendekatan deskriptif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=buku+metode+penelitian+sugiyono+2019+pdf&ots=XvKqk3Y2jo&sig=YBIBM9-C4Wa_4gjUspoutRXw-6c&redir_esc=y#v=snippet&q=pendekatan+deskriptif&f=false)
- Husnial Pardi, Habib, 'Gerakan Ecoda'wah Tuan Guru Hasanain Djuaini: Konservasi, Nilai Keagamaan Dan Promosi Kesadaran Lingkungan', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4.1 (2020), pp. 153–92, doi:10.14421/jpm.2020.041-07
- Imam, 'Teologi Lingkungan Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40th edn (PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- Jumaigi, Hario, 'Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Mengenai Penumpukan Sampah Dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru (Edisi Februari 2021)' (UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)
- Kodir, Faqih Abdul, 'Metamorfosa Mubadalah.Id', *Mubadalah.Id*, 2021.
<https://mubadalah.id/metamorfosa-mubadalah-id/>
- Lala, Layyin, 'Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam', *Mubadalah.Id*, 2023. <https://mubadalah.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dalam-perspektif-islam/>
- Lestari, Noviana Dwi, 'Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu Ojo Mudik Ciptaan Didi Kempot', *Batra*, 7.1 (2021), pp. 1–10.
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/batra/article/view/3150>
- M.Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online*, ed. by Irwan Kurniawan and Mathori A.Elwa, 2nd edn (Nuansa Cendekia, 2018)
- Masrohatun, 'Sampah Domestik Menjadi Tanggung Jawab Bersama', *Mubadalah.Id*, 2023. <https://mubadalah.id/sampah-domestik-menjadi-tanggung-jawab-bersama/>
- Mufid, Sofyan Anwar, *Ekologi Manusia* (PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- 'No 7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik', *Kemenko PMK*. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>

- 'No Titl', *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- NS, Suwito, *Eko-Sufisme : Konsep, Strategi, Dan Dampak* (STAIN Press, Purwokerto, 2011)
- Nur Djannah, Sitti, and Isah Fitriani, 'Community Diagnosis: Kesadaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dusun Pagergunung 1 Bantul', *Jurnal Dharma Bakti*, 6.1 (2023), pp. 29–38
- Nurdin, 'DAKWAH TERUMBU KARANG: Membumikan Karakter Ekologis Melalui Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pada Masyarakat Pesisir Kepulauan Tukang Besi', *Al-Munzir*, 8.2 (2015), pp. 211–28
- Pangaribowo, Wisang Seto, and Khairina, 'Curah Hujan Tinggi, Air Lindi Dari TPA Piyungan DIY Meluber Ke Sawah', *Kompas.Com*. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/02/20/222527878/curah-hujan-tinggi-air-lindi-dari-tpa-piyungan-diy-meluber-ke-sawah>
- Purniawan, Yustinus Andi Muda, 'Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Sallie McFague', *Jurnal Teologi*, 09.01 (2020), pp. 69–84, doi:10.24071/jt.v9i01.2040
- Purnomo, Chandra Wahyu, *Solusi Pengelolaan Sampah Kota* (Gadjah Mada University Press, 2021). https://www.google.co.id/books/edition/SOLUSI_PENGELOLAAN_SAMP AH_KOTA/he5IEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Rahmawati, Siti Nur Laili, 'Dakwah Ekologi Oleh Media Massa (Konstruksi Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Dakwah Ekologi Oleh Media Online Republika.Co.Id)' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021)
- Ratnaningsih, Dewi, *Analisis Waca Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*, ed. by Sumamo and Sri Widiyati (Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019)
- 'Redaksi', *Mubadalah.Id*, <https://mubadalah.id/redaksi/>
- Robiah, Siti, 'Praktik Baik Pengelolaan Sampah Di Desa Pasawahan: Sampah Menjadi Tanggungjawab Bersama', *Mubadalah.Id*, 2023. <https://mubadalah.id/praktik-baik-pengelolaan-sampah-di-desa-pasawahan-sampah-menjadi-tanggungjawab-bersama/>
- Rohana, and Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana* (CV.Samudra Alif-Mim, 2015), <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Rohmawati, Ari, and Habib Ismail, 'Peran Penyuluh (Da'i) Dalam Pembangunan Ekologi: Upaya Pengendalian Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup', *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 6.2 (2018), pp. 58–77
- Rusandi, and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan*

- Studi Islam*, 2.1 (2021), pp. 48–60, doi:10.55623/au.v2i1.18
- Sandika, Bayu, *Buku Ajar Ekologi (Integrasi Islam Sains)* (Yayasan Citra Dharma Cindekia, 2021)
- Santoso, Didik Haryadi, and Rani Dwi Lestari, *Jurnalisme Online (Menyoal Etika Jurnalistik Di Media Online)* (MBridge Press, 2019)
- Satiya, Firli Daffa, and Cici Eka Iswahyuningtyas, ‘Discourse of Plastic Waste Awareness (Discourse Analysis on Instagram Account @ Zerowaste . Id _ Official)’, 1.1 (2023)
- Sholihah, Khofifah Kurnia Amalia, ‘Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia’, *Swara Bhumi*, 03.03 (2020), pp. 1–9
- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan*, 3rd edn (Kencana Prenada Media Group, 2015)
- Suprobo, Listia, Hijroatul Magfiroh, and Ahmad Asrof Fitri, *Buku Panduan Penceramah Agama Tentang Akhlak Pada Lingkungan Hidup* (Mubadalah.id, 2022)
- Suriati, and Samsinar, *Ilmu Dakwah* (Akademia Pustaka, 2021)
- Taufik, Tata, *Dakwah Era Digital : Sejarah, Metode Dan Perkembangan* (Pustaka Al-Ikhlash, 2020).
<https://books.google.co.id/books?id=zcXYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Windiari, Ira Puspita, and Mutiara Salsabiela, ‘Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Indramayu’, *Gema Wiralodra*, 13.2 (2022), pp. 363–80, doi:10.31943/gemawiralodra.v13i2.256

LAMPIRAN


Artikel Pertama

Home > Kolom > Publik

Bermubadalah, Perspektif Baru Tata Kelola Sampah

Pada akhirnya, kesadaran berkesalingan (mubadalah) dalam proses perubahan cara pandang terhadap sampah ini menjadi pilar penting. Proses rethink yang dalam kecenderungannya bersifat kolektif akan sangat membutuhkan sikap saling ambil peran dari banyak pihak

Thoah Jafar — 27/01/2023 in Publik



662 VIEWS

Share on Facebook | Share on Twitter | Share on Whatsapp

Mubadalah.id – Perkara sampah tidak akan ada habisnya. Tata kelola sampah dan segala persoalannya akan terus muncul mengiringi kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu, tata kelola sampah menjadi langkah bijak yang perlu kita pahami sekaligus kita lakukan secara bersama-sama. Sampah, tidak cukup hanya kita buang, akan tetapi butuh kita sikapi dengan proses tata kelola yang baik dan berkeadilan agar segenap problem yang muncul bisa terus kita tekan.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat, masyarakat Indonesia menghasilkan sampah setidaknya 175 ribu ton/hari. Pada 2021, volume sampah yang berasal dari 154 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sedangkan sampah yang mampu terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95%-nya saja.

Sedangkan menurut Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat pada tahun yang sama, rata-rata jumlah produksi sampah di Kabupaten Cirebon mencapai 243 ton/hari, Kota Cirebon sebanyak 230 ton/hari, Kabupaten Indramayu sebanyak 792 ton/hari, Kabupaten Kuningan sebanyak 406 ton/hari, dan Kabupaten Majalengka sebanyak 547 ton/hari.


Secara lebih spesifik, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa barat menyebutkan setiap dari kita paling tidak menghasilkan sebanyak 0,5 kilogram/hari. Sampah sampah itu terdiri dari sisa makanan, plastik, maupun kertas karton.

Daftar Isi

- 0.1. Mengubah cara pandang
- 0.2. Baca Juga:
- 0.3. Berkenalan dengan Overthinking dan Menelisik Penciptaan Manusia Dari Perspektif Mubadalah
- 0.4. Kelahiran Otoritas Perempuan Pesantren sebagai Penyelenggara Kesejahteraan
- 0.5. Kisah di Balik Dapur
- 0.6. Kapan Kita Bisa Membiarkan Perempuan Menempuh Jalan Spiritualitasnya Sendiri?
 - 0.6.1. Re-think Soal Sampah
 - 0.6.2. Kesadaran berkesalingan

Search...

TERPOPULER



Bahaya Relasi Pernikahan Sedarah

01

02 Menghayati Nilai Historis Masjid Hudaibiyah: Tempat Miqat Sarat Kisah Perjuangan Islam

03 Benarlah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

04 Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

05 Memilih Pasangan yang Berpendidikan

TERBARU

Memilih Calon Pasangan yang Memiliki Akhlak Mulia

Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

Dunia Islam Menunggu Kelahiran Banyak Ulama Perempuan

Benarlah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

Memilih Pasangan yang Berpendidikan

Komentar Terbaru

dzikra pada [Mengapa Ibu Harus Bahagia? anekannya pada Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami BerDayar"](#)

Ainulmuafak22 pada [Simple Notes: Tak Sederhana Kata-kata Muhammad Nasrudin pada Pesan-Tren Damai: Ajarkan Anak Muda Mencintai Keberagaman Profili Gender: Angka tak Bisa Dibiarkan Begitu Saja pada Pesan untuk Ibu dari Chimamanda](#)

Mengubah cara pandang

Buntut persoalan paling mengerikan yang ditimbulkan dari gunung sampah yang kian menumpuk adalah kerusakan lingkungan. Sementara, manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab yang super berat dalam menjaga kelestarian alam.

Baca Juga:

Berkenalan dengan Overthinking dan Menelisis Penciptaan Manusia Dari Perspektif Mubadalah

Kelahiran Otoritas Perempuan Pesantren sebagai Penyelenggara Kesejahteraan

Kisah di Balik Dapur

Kapan Kita Bisa Membiarkan Perempuan Menempuh Jalan Spiritualitasnya Sendiri?



Ulama kharismatik, Prof. Dr. KH Said Aqil Siroj dalam pengantar buku Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik (2019) yang diterbitkan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU) menjelaskan, terdapat hubungan saling mempengaruhi antara perilaku kehidupan umat manusia dengan kondisi alam lingkungan. Kualitas lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan umat manusia. Karena itu, tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan hidup menyatu dengan tanggungjawab manusia sebagai makhluk Allah yang bertugas memakmurkan bumi.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Islam menggariskan dasar-dasar kebaikan (kemaslahatan) dengan batas minimal melalui pencegahan risiko keburukan (mafsadah) yang mungkin timbul. Sebagaimana kaidah fikih yang Imam Jalaluddin As-Suyuthi kemukakan. Yaitu, "Bahaya itu (harus) dihilangkan."

Di **Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon**, para santri dibekali tentang wawasan betapa penting menekan bahaya dari timbunan sampah melalui beragam edukasi dan aturan yang pengurus tetapkan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan pengetahuan terkait bermacam kategori sampah dan tata cara pengolahannya.

Para santri penting untuk memahami sampah terdiri dari tiga golongan berbeda. Yakni, sampah organik seperti sisa makanan (sayur), ranting pohon, dedaunan, kulit buah, dan sejenisnya. Kemudian anorganik semisal sampah logam dan plastik. Dan sampah residu, seperti styrofoam, kain bekas, dan sesamanya.

Re-think Soal Sampah

Sedangkan dalam perkara penanggulangan dampak buruk sampah bagi lingkungan pun memiliki semacam hierarki yang perlu kita tempuh sesuai kemampuan. Urutan penanganan sampah dari yang tertinggi ke yang terbawah terdiri dari pencegahan, pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, penghematan energi, dan pembuangan sampah. Urutan proses pencegahan bahaya sampah itu kemudian kita sederhanakan ke dalam prinsip 3R, yaitu reduce (mengurangi timbulan sampah), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang material).

Akan tetapi, yang juga tidak kalah penting yaitu bahwa sejumlah ahli manajemen sampah merasa perlu untuk menambahkan satu R, yaitu rethink, yang mengimplikasikan arti bahwa sistem manajemen tersebut akan efektif bila manusia memiliki cara pandang baru mengenai sampah. Bahkan, rethink menempati posisi hierarki tata kelola sampah lebih awal ketimbang tiga prinsip sebelumnya.

Rethink bisa kita terapkan jauh sebelum barang yang sudah barang tentu secara cepat maupun lambat akan berujung menjadi sampah itu mewujud. Proses ini bisa kita lakukan dengan cara menimbang dengan matang perolehan barang yang dibutuhkan. Rumusnya adalah dengan membandingkan potensi penambahan jumlah sampah yang akan dihasilkan melalui keberadaan barang tersebut dengan urgensi kepemilikan barang tersebut secara pribadi.

Sederhananya, proses rethink bertumpu pada upaya perolehan barang, misalnya saat membeli atau berbelanja. Sebuah barang yang hendak disasar harus dipertimbangkan dari sisi fungsi dan dampaknya terhadap lingkungan. Begitu pula dengan mempertimbangkan secara pasti bahwa barang tersebut masuk pada kategori kepentingan privat atau pun kolektif. Jika kolektif, maka penting untuk menerapkan sistem pemakaian bersama demi mengurangi kuantitas si bakal sampah.

Kesadaran berkesalingan

Rasulullah Muhammad Saw bersabda, "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya perumpamaan mukmin itu bagaikan lebah yang selalu memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik. Ia hinggap (di ranting) namun tidak membuatnya patah dan rusak. (HR Imam Ahmad).

Hadis nabi tersebut bisa dijadikan sebagai pendorong dalam mengiktiarkan perubahan cara pandang terhadap sampah. Manusia diamanatkan untuk mengonsumsi sekaligus memproduksi sesuatu yang baik, bernilai, serta bisa kita gunakan secara terus-menerus dan berulang.

Sebagaimana lebah, setiap Muslim mesti bisa memilih dan menimbang segala sesuatu yang berdasarkan kebaikan. Prinsip mengambil yang baik dan menyingkirkan yang buruk merupakan asas penting dalam tujuan syariat itu sendiri. Hal ini tampak pada penjagaan syariat terhadap pada lima hal pokok (dharurriyatul khamsah) yakni agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan. Sehingga, tampaklah bahwa seorang Muslim idealnya mampu memilah segala sesuatu berdasarkan tuntunan Islam.

Proses rethink dalam tata kelola sampah pun termasuk di dalamnya. Namun, yang perlu kita garisbawahi adalah bahwa ikhtiar ini tetap harus kita lakukan secara bersama-sama dan tidak hanya bisa mengandalkan kesadaran satu-dua orang saja. Allah Swt berfirman;


وَتَذَكِّرْنَا عَلَى الْيَوْمِ وَالْآخِرِ وَلَا تَدْرِي أَيُّ الْأُمَّمِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْمَلَأَمِ اللَّهُ مِنْهُ الْغَيْبِ

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah: 2).

Pada akhirnya, kesadaran berkesalingan (mubadalah) dalam proses perubahan cara pandang terhadap sampah ini menjadi pilar penting. Proses rethink yang dalam kecenderungannya bersifat kolektif akan sangat membutuhkan sikap saling ambil peran dari banyak pihak.


Bahkan, kesadaran mubadalah dalam persoalan ini menjadi tonggak dari seluruh hierarki proses penanggulangan sampah. Prinsip 3R atau pun manajemen tata kelola sampah lainnya niscaya gugur tanpa makna jika tanpa komitmen dan kesadaran bersama-sama. (*bebarengan*)

Tags: [Isu Lingkungan](#) [Mubadalah](#) [Pengelolaan Sampah](#) [Pondok Pesantren](#) [Sampah](#)



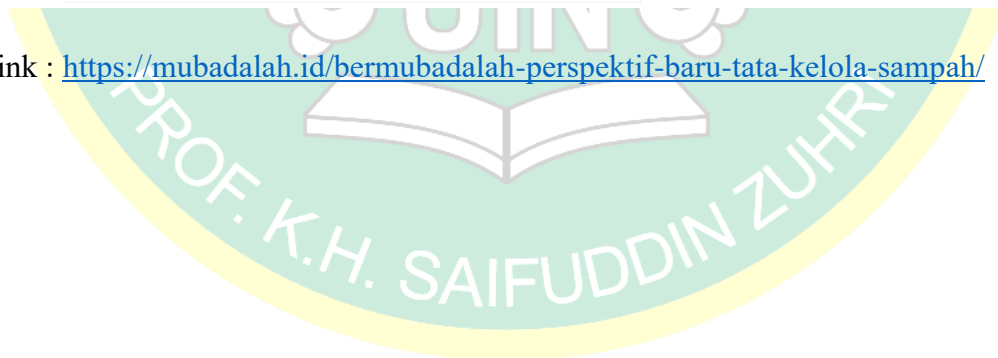
Mubadalah.id dihidupi oleh jaringan penulis, konten kreator dan tim editor yang membutuhkan dukungan untuk bisa memproduksi konten secara rutin. Jika Anda bersedia menyisihkan sedikit rezeki untuk membantu kerja-kerja kami dalam memproduksi artikel, video atau infografis yang mengedukasi publik dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, ramah pada perempuan dengan relasi kesalingan, agar bahagia serta membahagiakan, maka kami akan sangat berterima kasih karenanya.

Dukung kami dengan donasi melalui
Bank Syariah Indonesia **7004-0536-58**
a.n. **Yayasan Fahmina**




Thoah Jafar
Pengasuh Ponpes KHAS Kempek Cirebon


Link : <https://mubadalah.id/bermubadalah-perspektif-baru-tata-kelola-sampah/>



Artikel kedua

Login Register Sabtu, 25 Mei 2024






Dukung kami dengan donasi melalui Bank Syariah Indonesia 7004-0536-58 a.n. Yayasan Fahmina


HOME AKTUAL KOLOM KHAZANAH RUJUKAN TOKOH MONUMEN ZAWIYAH KOLOM BUYA HUSEIN

Home > Kalam > Publik

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Perspektif Islam

Pengelolaan sampah yang tidak baik sangat berpotensi mencemari lingkungan yang ada dan merusak sumber daya alam

 Layyin Lala — 25/02/2023 in Publik



903 VIEWS

Share on Facebook
Share on Twitter
Share on Whatsapp

Mubadalah.id – Permasalahan sampah sampai saat ini belum menemui titik terang. Di beberapa kota besar Indonesia, sampah menjadi permasalahan besar yang sudah mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa manusia. Sumber sampah terbesar dihasilkan dari kegiatan dan aktivitas rumah tangga, pertanian, perkantoran, industri, jasa, dan lainnya. Rata-rata setiap keluarga menghasilkan kurang lebih 2 kg sampah rumah tangga tiap harinya. Jumlah sampah ini belum termasuk apabila keluarga tersebut menerapkan gaya hidup konsumtif yang tentunya akan menambah volume sampah yang lebih banyak lagi.

Daftar Isi


- 0.1. Permasalahan Sampah di sekitar kita
- 0.2. Baca Juga:
- 0.3. Dunia Islam Menunggu Kelahiran Banyak Ulama Perempuan
- 0.4. Menghayati Nilai Historis Masjid Hudaibiyah: Tempat Miqat Sarat Kisah Perjuangan Islam
- 0.5. Islam Membolehkan Berbisnis dengan Non Muslim
- 0.6. 5 Hukum Pernikahan Menurut Islam
 - 0.6.1. Kelola Sampah dengan Bijak
 - 0.6.2. Apa yang harus kita lakukan?
 - 0.6.3. Memilah dan Membuat Kompos
 - 0.6.4. Bagaimana Islam memandang pengelolaan sampah?

Permasalahan Sampah di sekitar kita
 Pengelolaan sampah yang tidak baik sangat berpotensi mencemari lingkungan yang ada dan merusak sumber daya alam. Pada kondisi terparah, sampah dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang dapat mengancam jiwa dan kesehatan manusia, seperti kasus TPA Piyungan Jogjakarta yang over kapasitas pada bulan Mei 2022.

TPA Piyungan merupakan salah satu TPA di daerah Jogjakarta yang menerima dan melayani sampah dari kota Yogyakarta, Kab. Bantul, dan Kab. Sleman. Setiap harinya, TPA Piyungan seluas 12,5 hektar ini menerima sampah rata-rata sebanyak 270-300 ton perharinya. Masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Piyungan melakukan penutupan akses sampah dari semua wilayah.

Search...

TERPOPULER



Bahaya Relasi Pernikahan Sedarah 01

0 SHARES

02 Menghayati Nilai Historis Masjid Hudaibiyah: Tempat Miqat Sarat Kisah Perjuangan Islam

0 SHARES

03 Benarkah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

0 SHARES

04 Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

0 SHARES

05 Memilih Pasangan yang Berpendidikan

0 SHARES

TERBARU

Memperjuangkan Keadilan: Agensi Anak Korban Kekerasan Seksual dalam Review Film To Kill a Tiger
 Memilih Calon Pasangan yang Memiliki Akhlak Mulia
 Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua
 Dunia Islam Menunggu Kelahiran Banyak Ulama Perempuan
 Benarkah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

Komentar Terbaru

dzikra pada Mengapa Ibu Harus Bahagia? aneknifiani pada Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar"
 Ainulmuafaf422 pada Simple Notes: Tak Sederhana Kata-kata
 Muhammad Nasruddin pada Pesan-Tren Damai: Ajarkan Anak Muda Mencintai Keberagaman
 Profil Gender: Angka tak Bisa Dibiarkan Begitu Saja pada Pesan untuk Ibu dari Chimamanda

Para warga enggan apabila harus hidup berdampingan dengan sampah yang tiap harinya kian menggunung. Selain gunung sampah, warga juga mengeluhkan lindi atau air bewarna coklat pekat yang menggenang bercampur dengan sampah menyebabkan kegiatan pertanian di Jogkarta rusak.

Saat pemblokadean berlangsung, sampah hampir menumpuk 900 ton banyaknya. Sampah tersebut tidak dapat kita ketahui bagaimana kelanjutan nasibnya karena adanya over kapasitas TPA Piyungan sendiri. Kebanyakan sampah kiriman merupakan sampah organik (khususnya sampah rumah tangga) yang tercampur dengan sampah organik. Hal ini menyebabkan petugas sampah kesulitan untuk memilah sampah-sampah yang ada.

Baca Juga:

Dunia Islam Menunggu Kelahiran Banyak Ulama Perempuan

Menghayati Nilai Historis Masjid Hudaibiyah: Tempat Miqat Sarat Kisah Perjuangan Islam

Islam Membolehkan Berbisnis dengan Non Muslim

5 Hukum Pernikahan Menurut Islam



Kelola Sampah dengan Bijak

Apabila sampah tidak terkelola dengan bijak, maka kita harus menyediakan lokasi TPA yang sangat luas. Hal ini tentu tidak mudah karena banyaknya persyaratan kesehatan yang harus kita patuhi dan sulitnya mencari lahan dengan harga yang murah. Di sisi lain, belum ada teknologi yang dapat menjamin pemusnahan sampah dengan cepat.

Sampah organik yang kita biarkan membusuk akan mengundang lalat, kecoa, tikus, dan mencemari air (menjadi air lindi). Terbentuknya gas methana dari proses pembusukan juga menyebabkan gas rumah kaca yang menjadi penyebab global warming atau pemanasan global. Gas methana yang dihasilkan di seluruh Indonesia kira-kira sebanyak 4000m kubik yang sebenarnya berpotensi untuk menghasilkan 79 Mega Watt listrik.

Sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Kebanyakan, pemusnahan sampah anorganik hanya mengandalkan pembakaran sampah. Justru, pembakaran sampah anorganik malah memperparah keadaan lingkungan. Hal ini karena hasil pembakaran sampah anorganik menghasilkan gas-gas berbahaya seperti karbon monoksida yang dapat membuat kesehatan paru manusia turun, bertambah panasnya suhu bumi, dan menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Apa yang harus kita lakukan?

Apabila kita melihat sumbernya, maka permasalahan sampah ada karena dari tidak adanya pengelolaan sampah sebelum kita buang ke TPA. Maka dari itu, hal yang pertama kita lakukan adalah mengelola segala jenis sampah sebelum benar-benar terbuang ke tempat pembuangan akhir. Bagaimana caranya?

1. Menerapkan 3R (Reuse, Reduce, Recycle)

Reuse, Reduce, Recycle adalah kebiasaan penting yang harus kita lakukan dalam pengelolaan sampah. Prinsip ini menekankan pentingnya mengurangi sampah, mengulangi penggunaan barang-barang yang tersedia, dan memanfaatkan sampah untuk tujuan yang berbeda. Reuse dan Reduce berfokus pada pengurangan sampah dengan mengurangi jumlah barang baru yang kita beli atau diproduksi, dan mengulangi penggunaan sampah yang sudah ada.

Recycle melibatkan pemulihan dan pemrosesan sampah untuk menghasilkan bahan-bahan yang dapat kita gunakan kembali. Kombinasi ketiga prinsip ini dapat membantu kita mengurangi sampah, mengurangi jumlah barang baru yang diproduksi, dan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada. Dengan demikian, pengelolaan sampah dapat kita optimalkan dengan baik.

Memilah dan Membuat Kompos

2. Memilah sampah

Memilah sampah adalah salah satu cara untuk menjaga lingkungan sehat. Dengan memilah sampah, kita dapat mengurangi polusi dan mengurangi jumlah sampah yang kita buang ke lingkungan. Memilah sampah juga dapat membantu mendaur ulang bahan-bahan yang dapat kita daur ulang dan mengurangi kebutuhan untuk memproduksi bahan-bahan baru.

Dengan cara ini, kita dapat mengurangi emisi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global. Selain itu, memilah sampah juga dapat membantu mencegah sampah yang tidak dapat kita daur ulang dari masuk ke tempat pembuangan sampah, seperti laut dan sungai.

3. Membuat kompos

Membuat kompos adalah salah satu cara untuk mengurangi sampah organik dan menghasilkan pupuk alami yang bermanfaat. Kompos terbuat dari sampah organik seperti ranting pohon, daun, bahan makanan, dan sebagainya. Selain itu juga dibuat dengan mencampurkan sampah organik dengan air dan membiarkannya berfermentasi. Kompos yang dihasilkan bisa kita gunakan sebagai pupuk alami untuk menumbuhkan tanaman di rumah atau di taman. Kompos juga bisa mengurangi jumlah sampah organik yang kita buang ke lingkungan.

Untuk membuat kompos, Kita perlu mencampur sampah organik dengan air dan membiarkannya berfermentasi. Setelah fermentasi, Kita dapat menggunakan kompos sebagai pupuk alami untuk tanaman. Kompos juga akan menghasilkan gas metana yang bermanfaat untuk mengurangi polusi udara. Membuat kompos adalah cara yang bagus untuk mengurangi sampah organik dan menghasilkan pupuk alami.

Bagaimana Islam memandang pengelolaan sampah?


Di dalam Islam, kita mengenal konsep bersih atau suci yang biasa kita sebut (*nadhafah* atau *thaharah*). Konsep thaharah biasanya dipertentangkan dengan aspek najis atau najasah seperti darah, kotoran manusia dan hewan. Namun, khazanah fikih klasik tidak memiliki pembahasan pengelolaan sampah karena periode kehidupan pada zaman tersebut tidak dihadapkan pada masalah konsentrasi pengelolaan sampah. Namun, fikih saat itu banyak mensosialisasikan prinsip hidup bersih (*al-nadhafah*) dan mengaplikasikan konsep kebersihan dalam inti bahasan Ibadah (Al-Ghazali, 1:30).

Dalam suatu kisah Rasulullah, ada seorang perempuan tua yang merupakan sahabat Anas yang mengabdikan diri sebagai pembersih masjid (tukang sapu). Perempuan tersebut terkenal dengan nama Ummu Mahjan. Setiap hari, Ummu Mahjan selalu membersihkan area masjid Nabawi. Suatu ketika Rasulullah sedang bepergian keluar kota, Ummu Mahjan meninggal dunia. Sewaktu Rasulullah hendak menunaikan salat jamaah, beliau menanyakan keberadaan Ummu Mahjan.

Sahabat menjawab bahwa Ummu Mahjan telah meninggal dunia. Mendengar kabar tersebut, Rasulullah menunda salat dan segera mendatangi makam Ummu Mahjan. Rasulullah melaksanakan salat jenazah dia atas makam Ummu Mahjan. Hal ini memiliki pesan tersirat bahwa Rasulullah sangat mengapresiasi dan menghargai orang-orang yang peduli terhadap kebersihan lingkungan (HR. Muttafaq 'Alayh)


Islam sangat menekankan gaya hidup bersih dan sehat baik secara individu, berkelompok, maupun secara lingkungan. Dengan mengelola sampah sebelum kita buang ke TPA, maka kita turut menjaga kebersihan. Umat Islam harus menjadi pelopor dalam penanganan sampah dan menjadi contoh bagi masyarakat lainnya. []

Tags: [Islam](#) [Isu Lingkungan](#) [Keadilan Ekologis](#) [Kebersihan](#) [Pengelolaan Sampah](#) [Daur Ulang Sampah](#)



Mubadalah.id dihidupi oleh jaringan penulis, konten kreator dan tim editor yang membutuhkan dukungan untuk bisa memproduksi konten secara rutin. Jika Anda bersedia menyisihkan sedikit rezeki untuk membantu kerja-kerja kami dalam memproduksi artikel, video atau infografis yang mengedukasi publik dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, ramah pada perempuan dengan relasi kesalingan, agar bahagia serta membahagiakan, maka kami akan sangat berterima kasih karenanya.

Dukung kami dengan donasi melalui
Bank Syariah Indonesia 7004-0536-58
a.n. **Yayasan Fahmina**




Layyin Lala
Co-Founder Eco-Peace Indonesia and Currently Student of Brawijaya University.


[f](#) [x](#) [in](#) [@](#) [v](#)

Link : <https://mubadalah.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dalam-perspektif-islam/>

Artikel Ketiga

Login Register Sabtu, 25 Mei 2024






Dukung kami dengan donasi melalui Bank Syariah Indonesia 7004-0536-58 a.n. Yayasan Fahmina

HOME AKTUAL KOLOM KHAZANAH RUJUKAN TOKOH MONUMEN ZAWIYAH KOLOM BUYA HUSEIN Q

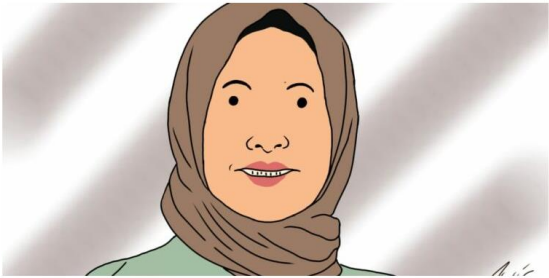
Home > Kolom > Publik

Tiga Tips Mewujudkan Idulfitri Minim Sampah

Puasa Ramadan, yang sejatinya memiliki misi mengajak Muslim untuk menyetarakan diri secara level sosial, faktanya justru disambut dengan peningkatan seri konsumsi melampaui hari-hari biasanya

 **Thoah Jafar** — 21/04/2023 in Publik, Rekomendasi

0



Idulfitri Minim Sampah

639

Share on Facebook
Share on Twitter
Share on Whatsapp

Mubadalah.id – Sebagaimana pemaknaan masyhurinya, yakni kembali pada kesucian, Idulfitri semestinya menjadi momentum bersama untuk mengurangi produksi sampah. Artinya, bagaimana Idulfitri minim sampah bisa kita wujudkan.

Siapa yang bisa memastikan, kesucian bisa muncul di tengah timbunan sampah? Rasulullah Muhammad Saw pun telah mewanti-wanti agar umatnya mampu memastikan kebersihan segala lini demi menggapai predikat kesucian sebagai prasyarat seluruh ibadah.

Bahkan, Nabi Saw pernah bersabda:

طَهِّرُوا بُيُوتَكُمْ

"Bersihkanlah pekarangan rumah kalian." (HR. Ath-Thabarani)

Daftar Isi

1. Baca Juga:
2. Eco Bhinneka Muhammadiyah Mengadakan Buka Bersama Lintas Iman Minim Sampah
3. Mari Lakukan Pengelolaan Sampah di Pesantren
4. Kearifan Lokal: Upaya Menjalin Relasi Kesalingan Antara Manusia dan Alam
5. Menyambut Bulan Suci Ramadhan: Media Mubadalah akan Launcing Jagongan Ramadhan Mubadalah dan Talkshow Pengelolaan Sampah
 - 5.1. Makanan sisa Lebaran
 - 5.2. Menyiasati sisa makanan di hari kemenangan

Baca Juga:

Eco Bhinneka Muhammadiyah Mengadakan Buka Bersama Lintas Iman Minim Sampah


Mari Lakukan Pengelolaan Sampah di Pesantren

Kearifan Lokal: Upaya Menjalin Relasi Kesalingan Antara Manusia dan Alam

Menyambut Bulan Suci Ramadhan: Media Mubadalah akan Launcing Jagongan Ramadhan Mubadalah dan Talkshow Pengelolaan Sampah

Q

TERPOPULER



Bahaya Relasi Pernikahan Sedarah 01

0 SHARES

02 Menghayati Nilai Historis Masjid Hudaibiyah: Tempat Miqat Sarat Kisah Perjuangan Islam

0 SHARES

03 Benarkah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

0 SHARES

04 Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

0 SHARES

05 Memilih Pasangan yang Berpendidikan

0 SHARES

TERBARU

Memperjuangkan Keadilan: Agensi Anak Korban Kekerasan Seksual dalam Review Film To Kill a Tiger

Memilih Calon Pasangan yang Memiliki Akhlak Mulla

Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

Dunia Islam Menunggu Kelahiran Banyak Ulama Perempuan

Benarkah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

Komentar Terbaru

dzikra pada [Mengapa Ibu Harus Bahagia?](#) anekannya pada Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar"

Ainulmuaf422 pada [Simple Notes: Tak Sederhana Kata-kata](#)

Muhammad Nasruddin pada [Pesan-Tren Damai: Ajarkan Anak Muda Mencintai Keberagaman](#)

Profil Gender: Angka tak Bisa Dibiarkan Begitu Saja pada [Pesan untuk Ibu dari Chimamanda](#)

Allah yarham, KH Ali Yafie, dalam Merintis Fiqih Lingkungan Hidup (2006) menjelaskan, dalam bentuk yang lebih konkret, umat Islam berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan ekosistem baik di darat, laut, dan udara. Umat Islam menanggung amanah yang besar dalam menjaga kualitas air, kesejukan udara, kebersihan tanah, bahkan memelihara suasana dari polusi suara.

Makanan sisa Lebaran

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbunan sampah di Indonesia pada 2022 mencapai 19,45 juta ton. Berdasarkan jenisnya, mayoritas berupa sampah sisa makanan, dengan proporsi sebesar 41,55%.

Fakta menariknya, volume itu disumbang cukup signifikan selama Ramadan hingga Lebaran. Sampah yang berasal dari sisa makanan menjadi pekerjaan rumah (PR) rutin yang muncul di setiap tahunnya.

Mengutip data dari Unit Pengelola Sampah Terpadu Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, misalnya, pada 2018-2020, sampah sisa makanan perayaan Lebaran cenderung naik, jumlahnya sudah lebih dari 4.004,26 ton/tahun. Tiap-tiap wilayah administrasi setidaknya menyumbang tak kurang dari 400 ton sampah sisa makanan Lebaran.

Sementara itu, organisasi pangan dunia, FAO, menyatakan bahwa sampah makanan turut mengakibatkan gas rumah kaca. Tiap tahun, jejak karbon akibat sampah makanan mencapai 4,4 giga ton (GT). Menurut analisa mereka, jumlah itu berada di urutan ketiga dari negara-negara penghasil karbondioksida terbesar di dunia setelah China dan Amerika Serikat (AS).

Jumlah itu setara dengan 8% gas karbondioksida penyebab efek rumah kaca yang dihasilkan manusia. Atau, sekitar 87% dari emisi akibat transportasi darat seluruh dunia.

Tak hanya secara lingkungan, sampah makanan juga mengakibatkan kerugian ekonomi. Menurut FAO, pada 2012, nilai sampah makanan itu mencapai 936 juta dolar AS. Nilai itu setara dengan pendapatan domestik bruto Indonesia. Nilai ekonomi dari emisi gas rumah kaca mencapai 411 juta dolar AS.

Menyiasati sisa makanan di hari kemenangan

Data lainnya, statistik dari Solid Waste and Public Cleansing Management Corporation, misalnya, membeberkan bahwa jumlah sampah makanan meningkat selama Ramadan dan Idulfitri sebanyak 15-20 persen dari hari biasa.

Puasa Ramadan, yang sejatinya memiliki misi mengajak Muslim untuk menyetarakan diri secara level sosial, faktanya justru disambut dengan peningkatan seri konsumsi melampaui hari-hari biasanya. Dengan dalih mendukung dan menyemangati peribadatan puasa, orang-orang rela untuk menghadirkan menu berbuka puasa maupun santap sahur melampaui rutinitas makan biasanya.

Pun pada hari raya Lebaran. Sajian aneka makanan seperti ketupat, opor ayam, sayur mayur, aneka olahan daging, dan seabrek pilihan kuliner lainnya tersaji di meja hidangan. Padahal, belum ada jaminan pasti bahwa hidangan itu bakal ternikmati secara penuh tanpa sisa.



Ada sejumlah kiat agar kita terhindar dari kategori orang yang membuang-buang makanan dan turut menyumbang beban problem sampah di dunia, utamanya, setelah hiruk pikuk hari kemenangan.

Pertama, sajian masakan bisa diolah sewajarnya, dengan jumlah yang secukupnya. Soal ini, Rasulullah Muhammad Saw telah menganjurkan melalui hadisnya:

لَمْ يَأْكُلْ أَحَدٌ مِّنْهُمَا وَبَعْدَ ذَلِكَ كَفَى الْاَلْمِئَةِ

"Makanan untuk dua orang cukup untuk dimakan tiga orang, dan makanan tiga orang cukup dimakan untuk empat orang." (HR. Muslim)

Kedua, membagikan sisa makanan selagi masih layak konsumsi. Tidak usah menunggu momentum Lebaran usai, jika dalam hitung-hitungan kasar sudah terprediksi bakal tersisa, maka hendaknya langsung membagikan makanan itu kepada yang lebih membutuhkan.

Ketiga, memasak kembali atau menghangatkannya agar bisa tetap dikonsumsi. Keempat, hindari menumpuk piring karena akan mengesahkan sisa makanan sudah tak layak dikonsumsi. Dan kelima, memanfaatkan sisa makanan menjadi pupuk kompos. Melalui pemanfaatan sisa makanan menjadi pendukung nutrisi pada tanaman, berarti kita telah turut serta dalam pelestarian lingkungan.

Selamat hari raya Idulfitri, selamat kembali kepada kesucian, kita mulai dari mengurangi sampah sisa makanan. []

Tags: Idulfitri 1444 H | Isu Lingkungan | Minim Sampah | Pengelolaan Sampah | Sampah Makanan



Mubadalah.id dihidupi oleh jaringan penulis, konten kreator dan tim editor yang membutuhkan dukungan untuk bisa memproduksi konten secara rutin. Jika Anda bersedia menyisihkan sedikit rezeki untuk membantu kerja-kerja kami dalam memproduksi artikel, video atau infografis yang mengedukasi publik dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, ramah pada perempuan dengan relasi kesalingan, agar bahagia serta membahagiakan, maka kami akan sangat berterima kasih karenanya.

Dukung kami dengan donasi melalui
Bank Syariah Indonesia **7004-0536-58**
a.n. **Yayasan Fahmina**



Thoah Jafar
Pengasuh Ponpes KHAS Kempek Cirebon

Link : <https://mubadalah.id/tiga-tips-mewujudkan-idulfitri-minim-sampah/>



Artikel Keempat

[Login](#) [Register](#) Sabtu, 25 Mei 2024



mubadalah.id
Inspirasi Keadilan Relasi

Dukung kami dengan donasi melalui
Bank Syariah Indonesia 7004-0536-58
a.n. Yayasana Fahmina

HOME
AKTUAL
KOLOM
KHAZANAH
RUJUKAN
TOKOH
MONUMEN
ZAWIYAH
KOLOM BUAYA HUSEIN
Q

Home > Kolom > Publik

Anak-anak dan Kesadaran Mengelola Sampah

Anak-anak sering bercerita bagaimana tim Pandawara yang viral di sosial media. Di mana mereka membersihkan gunung sampah, dan sampah yang menyumbat sungai

 **Fatwa Amalia** — 04/07/2023 in Publik, Rekomendasi 0



Kesadaran Mengelola Sampah

2.9k
VIEWS

[Share on Facebook](#)

[Share on Twitter](#)

[Share on Whatsapp](#)

Mubadalah.id – “Ketika kantong kresek yang tipis beterbangan, atau bungkus-bungkus plastik kemasan kita buang sembarangan, kira-kira di mana mereka akan berakhir?” Tanya saya kepada siswa saya ketika kami membincang perkara sampah.

Kemudian mereka menjawab “Di air! Di laut! Di sungai!” “Kalau sampah-sampah tersebut berakhir di sungai, lantas apa yang akan terjadi?” Tanya saya. “Air akan tercemar, ikan-ikan akan makan sampah, kemudian ikannya kita makan, dan secara tidak langsung kita memakan sampah!” Kritis sekali! Anak-anak adalah penelaah ulung. Apa yang mereka sampaikan tak lain adalah realitas sehari-hari.

Kami berkunjung ke bank sampah. Kami mengamati aktivitas di dalamnya, dan pengamatan kami berakhir di TPA. Melihat gunung-gunung sampah yang mengerikan, anak-anak merasa takut, jijik, dan muak terhadap sampah. Buntut persoalan paling mengerikan yang muncul dari gunung sampah, dan ketiadaan kesadaran mengelola sampah, adalah kerusakan lingkungan.

Manusia adalah *khalifah fil ard*. Kesalingan antara perilaku manusia dengan kondisi alam jelas berkesinambungan. Oleh sebab itu, tanggungjawab menjaga dan melestarikan lingkungan alam menjadi tanggung jawab manusia sebagai makhluk Allah.

Daftar Isi

- 0.1. Pentingnya Anak-anak Mengetahui Kategori Sampah
- 0.2. Baca Juga:
- 0.3. Belajar Relasi Kesalingan dari Film Dua Hati Biru
- 0.4. Membongkar ‘Mitos’ Split Bill bagi Perempuan: Sebuah Narasi Kesetaraan Laki-laki
- 0.5. Tidak Ada Anak yang Terabaikan : Menelusuri Peran Anak Sulung, Tengah dan Bungsu dalam Keluarga
- 0.6. Pola Fikih Parenting dalam Keluarga yang Broken Home
 - 0.6.1. Tingkatan Penanganan Sampah
 - 0.6.2. Perubahan Cara Pandang terhadap Sampah

Search...

TERPOPULER



Bahaya Relasi Pernikahan Sedarah

0 SHARES

02 Menghayati Nilai Historis Masjid Hudaibiyah: Tempat Miqat Sarat Kisah Perjuangan Islam

0 SHARES

03 Benarkah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

0 SHARES

04 Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

0 SHARES

05 Memilih Pasangan yang Berpendidikan

0 SHARES

TERBARU

Memperjuangkan Keadilan: Agensi Anak Korban Kekerasan Seksual dalam Review Film To Kill a Tiger

Memilih Calon Pasangan yang Memiliki Akhlak Mulla

Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

Dunia Islam Menunggu Kelahiran Banyak Ulama Perempuan

Benarkah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

Komentar Terbaru

dzikra pada [Mengapa Ibu Harus Bahagia? anekanriani pada Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar"](#)

Ainulmuafa422 pada [Simple Notes: Tak Sederhana Kata-kata](#)

Muhammad Nasruddin pada [Pesan-Tren Damai: Ajarkan Anak Muda Mencintai Keberagaman Profil Gender: Angka tak Bisa Dibiarkan Begitu Saja pada Pesan untuk Ibu dari Chimamanda](#)

Pentingnya Anak-anak Mengetahui Kategori Sampah

Dalam mengemban amanah tersebut, Islam menggariskan dasar-dasar kemaslahatan dengan pencegahan risiko keburukan yang mungkin timbul dari sampah. Hal pertama kali yang saya sadari sebagai guru adalah kebutuhan pengetahuan anak-anak terkait penekanan bahaya dari gunung sampah bagi bagi semesta.

Baca Juga:

Belajar Relasi Kesalingan dari Film Dua Hati Biru

Membongkar 'Mitos' Split Bill bagi Perempuan: Sebuah Narasi Kesetaraan Laki-laki

Tidak Ada Anak yang Terabaikan : Menelusuri Peran Anak Sulung, Tengah dan Bungsu dalam Keluarga

Pola Fikih Parenting dalam Keluarga yang Broken Home



Salah satu hal yang kami lakukan adalah mencari dan belajar bersama terkait bermacam kategori sampah dan tata cara pengolahannya.

Anak-anak penting memahami sampah terdiri dari lima jenis berbeda. Sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, kulit buah, dan sejenisnya. Lalu, ada sampah anorganik seperti plastik dan logam. Selain itu, ada sampah kertas, sampah Bahan Bahaya Beracun (B3), kemudian sampah residu seperti kain bekas, popok bekas, sampah pembalut, dan sejenisnya.

"Ketika mendengar kata sampah, apa yang ada di benak teman-teman?" Tanya saya kepada siswa saya. Kebanyakan dari mereka menjawab kotor, menjijikan, kuman, dan tidak bermanfaat. Apakah benar tidak ada sama sekali manfaat dari sampah? Simak tulisan ini sampah akhir!

Tingkatan Penanganan Sampah

Ada tingkatan penanganan sampah, dimulai dari pencegahan, pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, penghematan energi, dan pembuangan sampah. Rangkaian proses penanganan sampah itu kemudian kita sederhanakan dalam prinsip 3R, *reduce, reuse, and recycle*.

Tiga prinsip tersebut tidak akan berjalan jika kita tidak *rethink*, atau menanamkan cara pandang baru mengenai sampah. Prinsip yang satu ini, bisa kita lakukan dengan cara menimbang dengan matang apa yang kita konsumsi. Apakah belanjaan kita berpotensi menambah jumlah sampah? Apakah barang yang akan kita beli sangat diperlukan?

Proses *rethink* berupaya mempertimbangkan fungsi dan dampak bagi lingkungan. Selain itu, kita perlu mengubah cara berpikir bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak bermanfaat. Padahal, dalam kenyataannya sampah dapat kita kelola menjadi berbagai macam karya dan menghasilkan keuntungan.

Seperti membuat *e coenzyme*, pupuk kompos, sampah anorganik bisa kita setorkan ke **bank sampah** yang nantinya akan mendapatkan uang. Selain itu bisa juga kita jadikan kerajinan-kerajinan tangan yang menarik.

Perubahan Cara Pandang terhadap Sampah

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan." Q.S Al-A'raf:56

Kutipan ayat tersebut bisa menjadi pendorong dalam mengikhtiarkan perubahan cara pandang terhadap sampah untuk kemaslahatan umat manusia dan alam. Manusia diamanatkan untuk menjadi *khalifah* dan tidak menciptakan kerusakan salah satunya dengan cara mengonsumsi dan memproduksi sesuatu dengan fungsi yang baik, serta bisa kita gunakan secara berulang.


Muslim yang baik juga harus memiliki prinsip dengan menimbang segala perkara berdasarkan kebaikan. Mengambil segala sesuatu yang baik dan menyingkirkan yang buruk adalah hal yang tertanam sesuai syariat Islam. Proses *rethink* dalam tata kelola sampah adalah bagian dari menimbang perkara baik.

Hal terpenting selain prinsip tata kelola sampah adalah kesadaran berkesalingan (mubadalah). Anak-anak sering bercerita bagaimana tim Pandawara yang viral di sosial media. Di mana mereka membersihkan gunung sampah, dan sampah yang menyumbat sungai.

Fakta tersebut menjadi contoh yang baik, Namun apakah ikhtiar dalam pengelolaan sampah bisa terwujud secara meluas dan signifikan jika hanya mengandalkan satu atau dua komunitas saja? Perlu ada Pandawara-pandawara lain dan andil penuh dari pemerintah untuk menangani sampah.


Anak-anak adalah gerbang utama dalam memperbarui peradaban menjadi lebih baik. Oleh sebab itu sangat penting kebersamaan anak-anak dalam proses menjadi muslim kaafah, yang sadar akan lingkungan dan menjadikan alam sebagai tempat berpulang, sehingga mesti dirawat dengan segala upaya. []

Tags: [anak-anak](#) [Isu Lingkungan](#) [kesadaran](#) [Kesalingan](#) [Mengelola Sampah](#)



Mubadalah.id dihidupi oleh jaringan penulis, konten kreator dan tim editor yang membutuhkan dukungan untuk bisa memproduksi konten secara rutin. Jika Anda bersedia menyisihkan sedikit rezeki untuk membantu kerja-kerja kami dalam memproduksi artikel, video atau infografis yang mengedukasi publik dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, ramah pada perempuan dengan relasi kesalingan, agar bahagia serta membahagiakan, maka kami akan sangat berterima kasih karenanya.

Dukung kami dengan donasi melalui
Bank Syariah Indonesia **7004-0536-58**
a.n. **Yayasan Fahmina**



Fatwa Amalia


Fatwa Amalia, pengajar juga perempuan seniman asal Gresik Jawa Timur. Karyanya banyak dituangkan dalam komik dan ilustrasi digital dengan fokus isu-isu perempuan dan anak @komikperempuan. Aktif di sosial media instagram: @fatwaamalia_r. Mencintai buku dan anak-anak seperti mencintai Ibu.


Link : <https://mubadalah.id/anak-anak-dan-kesadaran-mengelola-sampah/>



Artikel Kelima

Login Register Sabtu, 25 Mei 2024





Dukung kami dengan donasi melalui Bank Syariah Indonesia 7004-0536-58 a.n. Yayasan Fahmina


HOME AKTUAL KOLOM KHAZANAH RUJUKAN TOKOH MONUMEN ZAWIYAH KOLOM BUVA HUSEIN

Home > Kolom > Keluarga

Sampah Domestik Menjadi Tanggung Jawab Bersama

Pemilahan sampah tidak hanya akan memperoleh nilai ekonomi, tapi yang lebih utama adalah merawat alam untuk keberlanjutan generasi

Masrohatusun — 15/07/2023 in Keluarga 0



Sampah Domestik

797 VIEWS

Share on Facebook
Share on Twitter
Share on Whatsapp

Mubadalah.id – Sampah domestik menjadi penyumbang sampah tertinggi di Indonesia yang mencapai 42,23 persen di tahun 2021 dari catatan [dataindonesia.id](#). Tingginya jumlah sampah yang menggenangi di TPA (tempat pembuangan akhir) menandakan jika umumnya sampah domestik belum bisa melakukan pemilahan pada satuan rumah tangga.

Pemilahan sampah ini sebenarnya menjadi cara paling sederhana untuk mereduksi jumlah sampah yang akan bermuara di TPA. Pemilahan sampah bisa menjadi upaya nyata dalam menjaga alam dari kerusakan akibat sampah anorganik yang susah terurai oleh *mikroorganisme* tanah selain polusi udara, dan air.

Sampah yang dikelola dengan tepat bisa bernilai ekonomi. Hal ini memang terdengar *simpel* dan mudah terimplementasikan, meski nyatanya jauh panggang dari api.


Masyarakat kebanyakan masih nyaman dengan strategi pengelolaan sampah yang mereka yakini benar. Dengan ringan mereka membuang sampahnya di bantaran sungai, sungai yang mengalir, sengaja mereka letakkan di bibir jalan dan dibiarkan bertumpuk di belakang rumah.

Tindakan ini tentu tidak bisa dibenarkan. Tapi menyalahkan tindakan mereka bukan tindakan yang bijak serta tidak menyelesaikan masalah. Masyarakat tidak semua teredukasi tentang pengelolaan lingkungan dengan baik. Mereka umumnya mencari cara sederhana untuk mengeluarkan sampah domestiknya agar beban mereka segera beres.

Daftar Isi

1. Baca Juga:
2. Menumbuhkan Sikap Demokratis kepada Anak
3. Pentingnya Menghargai Perbedaan antara Anak Laki-laki dan Perempuan
4. Menumbuhkan Sikap Kritis kepada Anak
5. Pentingnya Memberikan Pendidikan Adil Gender kepada Anak Laki-laki dan Perempuan
 - 5.1. Sampah Rumah Tangga dan Beban Domestik Perempuan
 - 5.2. Perempuan Pekerja vs Laki-laki
 - 5.3. Merawat Alam, Menyelamatkan Generasi

TERPOPULER



Bahaya Relasi Pernikahan Sedarah 01

0 SHARES

02 Menghayati Nilai Historis Masjid Hudaibiyah: Tempat Miqat Sarat Kisah Perjuangan Islam

0 SHARES

03 Benarkah Menjadi Terlalu Baik justru Tidak Baik?

0 SHARES

04 Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

0 SHARES

05 Memilih Pasangan yang Berpendidikan

0 SHARES

TERBARU

Memperjuangkan Keadilan: Agensi Anak Korban Kekerasan Seksual dalam Review Film To Kill a Tiger

Memilih Calon Pasangan yang Memiliki Akhlak Mulla

Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

Dunia Islam Menunggu Kelahiran Banyak Ulama Perempuan

Benarkah Menjadi Terlalu Baik justru Tidak Baik?

Komentar Terbaru

dzikra pada [Mengapa Ibu Harus Bahagia?](#)
 anekanriani pada [Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar"](#)
 Ainulmuafa422 pada [Simple Notes: Tak Sederhana Kata-kata](#)
 Muhammad Nasruddin pada [Pesan-Tren Damai: Ajarkan Anak Muda Mencintai Keberagaman](#)
 Profil Gender: Angka tak Bisa Dibiarkan Begitu Saja pada [Pesan untuk Ibu dari Chimamanda](#)

Baca Juga:

Menumbuhkan Sikap Demokratis kepada Anak
Pentingnya Menghargai Perbedaan antara Anak Laki-laki dan Perempuan

Menumbuhkan Sikap Kritis kepada Anak
Pentingnya Memberikan Pendidikan Adil Gender kepada Anak Laki-laki dan Perempuan



Sampah Rumah Tangga dan Beban Domestik Perempuan

Beban kebutuhan hidup yang semakin tinggi telah memaksa laki-laki dan perempuan yang sudah menganguri biduk rumah tangga harus bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah secara bersama. Kerja bersama ini sayangnya tidak diikuti oleh pembagian yang *equal* dan *fair* dalam urusan domestik.

Situasi di atas kerap kali menempatkan perempuan pada posisi lemah ada di dua kaki, domestik dan publik. Misalnya: para istri harus menyelesaikan semua pekerjaan domestik secara tuntas sebelum bergegas meninggalkan rumah untuk mencari nafkah. Dari menyiapkan sarapan, perlengkapan anak sekolah, bekal suami kerja, dan kebutuhan lainnya itu rutinitas mereka di pagi hari. Mereka akan pulang ke rumah di sore hari.

Sampah domestik juga hal yang selalu orang-orang lekatkan pada perempuan. Sisa bahan makanan dan barang tidak terpakai ini harus segera dikeluarkan dari rumah di pagi hari untuk diangkut oleh truk sampah.

Jika telat mengeluarkan maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan bisa menimbulkan penyakit. Bisa kita bayangkan bagaimana *hectic*-nya seorang istri ketika pagi tiba. Oleh karena itu, tidak kaget jika pola pengelolaan sampah yang perempuan lakukan hanya memindah sampah dari rumah ke tempat pembuangan.

Realitas demikian, semakin menegaskan jika *double burden* yang perempuan pekerja alami tidak hanya merugikan perempuan tapi juga alam.

Banyaknya bencana yang timbul seperti banjir, longsor, rusaknya ekosistem laut, polusi udara, polusi air, dan polusi tanah adalah dampak nyata dari kondisi alam yang tidak baik. Banjir menjadi bencana yang intensitasnya cukup tinggi. Selama 3 tahun terakhir dari 2020-2022 rerata banjir sebanyak 1.099 pertahun (kata data).

Perempuan Pekerja vs Laki-laki

Meningkatnya jumlah perempuan pekerja sesuai Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 53,60 persen dari yang lulusan SMA ke atas. Jumlah yang tidak jauh beda dengan laki-laki yakni 54,55 persen. Akan tetapi realitasnya laki-laki justru lebih tinggi TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Berdasar data BPS di atas jika jumlah pekerja perempuan semakin tinggi tapi tidak ia imbangi dengan perilaku pengelolaan sampah tepat. Di mana keluarga tidak bisa kompromi untuk mewujudkan relasi yang lebih mubadalah dalam pengelolaan sampah domestik antara laki-laki dan istri serta melibatkan anak maka bukan tidak mungkin jumlah TPA yang *overload* akan terus bertambah.

Ini bukan tanpa alasan, konstruksi budaya patriarki yang mengakar kuat dalam hubungan rumah tangga, tentu akan lebih memilih membayar denda daripada untuk memilah sampah.

Kesibukan perempuan pagi hari menuntut kerja *sat-set*. Oleh karena itu, dalam kehidupan rumah tangga keduanya harus saling kerjasama. Pemilahan sampah tidak hanya akan memperoleh nilai ekonomi, tapi yang lebih utama adalah merawat alam untuk keberlanjutan generasi.

Merawat Alam, Menyelamatkan Generasi

Pengelolaan sampah domestik sudah saatnya dinegosiasikan dengan pasangan. Jika tugas pengelolaan sampah identik dengan tangan dingin feminin maka tidaklah bijak dan tentu jauh dari kata adil. Baik perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan yang sama. Dari papan, sandang, pangan, dan kebutuhan lain yang berpotensi menghasilkan sampah.


Sudah saatnya baik laki-laki dan perempuan mulai terbuka pada kenyataan akan kerusakan alam, dan sampah bisa menjauhkan manusia mendapatkan ridla-Nya. Hal ini relate dengan berfirman Allah SWT, QS. Al-A'raf ayat 56-58 yang menyampaikan tentang larangan melakukan kerusakan di bumi karena dari bumi Allah menurunkan rizki seperti buah-buahan dan yang lain.

Betapa Allah SWT sudah gamblang (*clear*) menyeru kepada kita untuk tidak merusak bumi. Tanah yang baik akan tumbuh di atasnya buah yang berkualitas. Buah itu akan generasi kita nikmati.

Oleh karena itu, menjaga alam adalah cara merawat generasi. Laki-laki dan perempuan menyepakati berumah tangga tidak hanya sekedar menyatukan hati dua insan yang saling mencintai. Maka menikah juga harus bisa memastikan keturunan lahir sehat, berkembang baik serta menjaga kemaslahatan di dunia maupun akhirat.


Selain itu, menjadi **fondasi dan kompas untuk mencapai tujuan pernikahan** sejak janji suci yang keduanya ikrarkan kepada Allah SWT. []

Tags: anak Bersama domestik istri laki-laki perempuan Sampah suami Tanggjawab



Mubadalah.id dihidupi oleh jaringan penulis, konten kreator dan tim editor yang membutuhkan dukungan untuk bisa memproduksi konten secara rutin. Jika Anda bersedia menyisihkan sedikit rezeki untuk membantu kerja-kerja kami dalam memproduksi artikel, video atau infografis yang mengedukasi publik dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, ramah pada perempuan dengan relasi kesalingan, agar bahagia serta membahagiakan, maka kami akan sangat berterima kasih karenanya.

Dukung kami dengan donasi melalui
Bank Syariah Indonesia **7004-0536-58**
a.n. **Yayasan Fahmina**



Masrohatun
Pengiat lingkungan Asal Demak dan Aktif di Walisongo Mediation Center (WMC)

Facebook X Instagram

Link : <https://mubadalah.id/sampah-domestik-menjadi-tanggung-jawab-bersama/>



 PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Artikel Keenam

Login Register Sabtu, 25 Mei 2024




Dukung kami dengan donasi melalui Bank Syariah Indonesia 7004-0536-58 a.n. Yayasan Fahmina

HOME AKTUAL KOLOM KHAZANAH RUJUKAN TOKOH MONUMEN ZAWIYAH KOLOM BUYA HUSEIN

Home > Kolom > Publik

Praktik Baik Pengelolaan Sampah di Desa Pasawahan: Sampah Menjadi Tanggungjawab Bersama

Mereka melakukan pemilahan sampah yang organik dan anorganik serta pemilahan sampah yang bernilai ekonomi itu mereka pisahkan. Sehingga, dari sampah itu masih bisa mereka manfaatkan dan memberikan banyak keuntungan.

 Siki Roblah — 21/07/2023 in Publik



sampah desa pasawahan

585
VIEWS

 Share on Facebook

 Share on Twitter

 Share on Whatsapp

Dalam praktiknya, apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pasawahan menurut saya, bisa menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sampah. Misalnya pemerintah turut memberikan fasilitas dan mendukung proses pengelolaan sampah.

Mubadalah.id – Beberapa waktu lalu terhitung dari tanggal 5 Juli sampai 14 Juli 2023, kami melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas mata kuliah metodologi riset sosial di Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.

Kami dibentuk dengan dua kelompok yang ditempatkan di dua desa berbeda di daerah Kuningan Jawa Barat, yaitu Desa Pasawahan dan Desa Paniis. Untuk saya sendiri ditempatkan di Desa Pasawahan bersama dengan teman-teman yang lain yang beranggotakan delapan orang.

Dalam kurun waktu yang terhitung sangat singkat ini, kami berusaha untuk segera beradaptasi dan memaksimalkan diri dengan baik. Kami melakukan banyak pengamatan terkait Desa Pasawahan terutama dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat.

Terlepas dari bidang yang kami teliti, ada satu hal yang menarik perhatian saya yaitu terkait isu lingkungan berupa pengelolaan sampah yang ada di Desa Pasawahan.

Daftar Isi

1. Baca Juga:
2. Mengapa Kita selalu Dituntut untuk Menjadi Sempurna?
3. 3 Contoh Pemimpin yang Baik bagi Keluarga
4. Pengasuhan dan Pendidikan Anak Menjadi Tanggung Jawab Bersama
5. Pesan Nabi Saw: PRT Adalah Manusia, Perlakukanlah Dengan Baik, Berikan Upah dan Cukupi Kebutuhannya
 - 5.1. Tidak Ada Sampah
 - 5.2. Merawat dan Menjaga Alam
 - 5.3. Menjadi Contoh

Search...

TERPOPULER



Bahaya Relasi Pernikahan Sedarah

0 SHARES

02 Menghayati Nilai Historis Masjid Hudahiyah: Tempat Miqat Sarat Kisah Perjuangan Islam

0 SHARES

03 Benarkah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

0 SHARES

04 Ketika Impian Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

0 SHARES

05 Memilih Pasangan yang Berpendidikan

0 SHARES

TERBARU

Memperjuangkan Keadilan: Agensi Anak Korban Kekerasan Seksual dalam Review Film To Kill a Tiger

Memilih Calon Pasangan yang Memiliki Akhlak Mulia

Ketika Implan Anak Berseberangan dengan Keinginan Orang Tua

Dunia Islam Menunggu Kelahiran Banyak Ulama Perempuan

Benarkah Menjadi Terlalu Baik Justru Tidak Baik?

Komentar Terbaru

dzikra pada [Mengapa Ibu Harus Bahagia? anekanriani pada Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar"](#)

Ainulmuafa422 pada [Simple Notes: Tak Sederhana Kata-kata](#)

Muhammad Nasruddin pada [Pesan-Tren Damai: Ajarkan Anak Muda Mencintai Keberagaman Profil Gender: Angka tak Bisa Dibiarkan Begitu Saja pada Pesan untuk Ibu dari Chimamanda](#)

Tidak Ada Sampah

Ketika melakukan observasi untuk pengumpulan data. Saya melakukan survei langsung dengan berjalan kaki menelusuri perumahan warga. Sejuah yang saya lihat sangat jarang sekali ada pengunungan sampah, jalan-jalan di gang pun terlihat bersih.

Hal ini lah yang mendorong rasa penasaran saya, untuk menanyakan bagaimana pengelolaan sampah di Desa Pasawahan. Saya menanyakannya kepada Pak Yayan, beliau adala salah satu aparat desa yang juga merupakan Kepala dusun (Kadus) Blok Pahing. Selain Pak Yayan saya juga mengobrol dengan Pak Iding.

Dari hasil obrolan panjang kami. Pengelolaan sampah di desa ini diatur oleh pemerintah desa. Mereka memberi fasilitas dengan mengadakan program pengambilan sampah setiap hari oleh petugas kebersihan.

Jadi, masyarakat tidak perlu pusing untuk membuang kemana lagi, cukup simpan di depan jalan untuk selanjutnya diambil oleh petugas. Untuk hal ini masyarakat cukup memberikan iuran kepada desa, berkisar dari 10 – 15 ribu per-bulan.

Sampah yang sudah diangkut selanjutnya akan dibawa ke tempat penampungan akhir (TPA) di hutan daerah Gibug. Tidak berhenti sampai di situ, para petugas juga melakukan penyortiran untuk memilih mana organik dan anorganik. Kemudian diambil mana yang bisa dimanfaatkan atau dijual kembali.

Langkah ini, patut kita berikan apresiasi karena Desa Pasawahan setidaknya telah berhasil dalam mengelola sampah. Karena isu sampah, seperti kita ketahui bersama, ia masih menjadi polemik di negeri ini, baik di daerah kota maupun desa. Karena tidak semua warga memiliki kesadaran dan peduli tentang pengelolaan sampah.

Merawat dan Menjaga Alam

Dalam mengelola sampah, sebetulnya Islam telah mengajarkan kita semua untuk menjaga, dan merawat alam kita. Terutama dalam soal kebersihan lingkungan dari sampah.

Melansir dari laman Mubadalah.id "[Menelisk Ajaran Islam tentang Pengelolaan Lingkungan](#)" yang ditulis oleh O. Suhendar, menjelaskan bahwa sebagai Khalifah di muka bumi kita bertanggungjawab untuk merawat dan menjaga alam dari bahaya sampah. Dalam perintah untuk merawat bumi, Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an Surat al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بِنُؤْسِكُمْ ذُرِّيَّتُكُمْ وَبَنَاتِكُمْ تُفْسِدُونَ الْعِلْمَ وَبِمَا كُفَرْتُمْ كُفَرْتُمْ وَلَكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah Swt) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan Allah Swt terima) dan harapan (akan terkabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-Araf ayat 56).

Dengan begitu, persoalan sampah ini bagi saya masih menjadi masalah yang sangat besar. Banyak dampak yang akan masyarakat rasakan dari persoalan sampah. Di antaranya, sampah sangat berpotensi mencemari lingkungan, dan terjadinya banjir. Kemudian kalaupun sampah kita bakar, hal ini akan menjadi polusi udara. Terlebih di negara kita masih belum menemukan solusi terbaik untuk penanggulangan sampah.


Menjadi Contoh

Akan tetapi, dalam praktiknya, apa yang pemerintah Desa Pasawahan lakukan, menurut saya, bisa menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sampah. Misalnya pemerintah turut memberikan fasilitas dan mendukung proses pengelolaan sampah. Mereka melakukan pemungutan sampah dari warga. Kemudian mereka kumpulkan di TPA.

Setelah itu, mereka melakukan pemilahan sampah yang organik dan anorganik serta pemilahan sampah yang bernilai ekonomi itu mereka pisahkan. Sehingga, dari sampah itu masih bisa mereka manfaatkan dan memberi banyak keuntungan. Dengan begitu, praktik baik dari Desa Pasawahan ini, saya kira bisa menjadi contoh bagi desa-desa lainnya.

Selain itu, langkah kecil yang bisa kita lakukan adalah dengan tidak ikut membuang sampah sembarangan. Bahkan untuk sebungkus permen yang kecil. Oleh sebab itu, dalam persoalan sampah yang kita butuhkan adalah tentang kesadaran mulai dari diri kita, keluarga, masyarakat bahkan pemerintah. []

Tags: Baik, Bersama, Desa Pasawahan, menjadi, Pengelolaan, Praktik, Sampah, Tanggungjawab



Mubadalah.id didukung oleh jaringan penulis, konten kreator dan tim editor yang membutuhkan dukungan untuk bisa memproduksi konten secara rutin. Jika Anda bersedia menisihkan sedikit rezeki untuk membantu kerja-kerja kami dalam memproduksi artikel, video atau infografis yang mengedukasi publik dengan ajaran Islam yang rahmatan il'olamin, sangat pada perempaan dengan relasi kesalingan, agar bahagia serta membahagiakan, maka kami akan sangat berterima kasih karenanya.

Dukung kami dengan donasi melalui Bank Syariah Indonesia 7004-0536-58 a.n. **Yayasan Fahmina**



Siti Robiah
Saya adalah mahasantriwa Sarjana Ulama Perempuan Indonesia (SUP) Institut Studi Islam Fahmina (SIF) Cirebon.

Link : <https://mubadalah.id/praktik-baik-pengelolaan-sampah-di-desa-pasawahan-sampah-menjadi-tanggungjawab-bersama/>

Dokumentasi Wawancara

The image displays two screenshots related to an interview documentation process.

WhatsApp Chat Screenshot (Left):

- Contact:** Siti Robiah (srobiah7_)
- Message 1:** dan menjaga kelestarian alamnya. Karena sejatinya tidak cukup hubungan tuhan semata tapi kita punya pertanggungjawaban sebagai manusia yg punya amanat besar untuk kita hadapkan kelak diakhirat
- Message 2:** 3. Saya seperti wadah, pribadi penuh kekurangan tapi satu hal yang pasti saya sadar dan mau untuk berubah. Oleh karena itu saya akan selalu senang untuk sebuah pengetahuan yang dapat mengisi kekosongan saya. Saya akan senang apapun yang bisa membantu saya lebih berkembang lagi. Saya tipikal orang yang emosional terutama jika sudah menyangkut isu kemanusiaan dan isi kaum termarginalkan.
- Message 3:** 4. Saya sebagai seorang mahasiswi yang berada di kampus yang banyak mengangkat isu kemanusiaan dan peduli terhadap lingkungan sangat mempengaruhi cara berfikir dan pandangan saya sampai saat ini.
- Message 4:** 3. Dai yang ikut andil dalam lingkungan Sangat sangat inspiratif. Karena mereka menjadi agen paling mudah untuk masuk ke masyarakat. Mereka akan mudah diterima oleh karena itu saya sangat menghormati dan mengagumi kinerja mereka yang mampu menyeimbangkan perkara
- Input:** Pesan...

WhatsApp Chat Screenshot (Right):

- Contact:** Kak Siti Robiah
- Media:** A blurred image with a timestamp of 20:38.
- Voice Messages:** A list of 8 voice messages with durations: 1.24, 1.01, 1.10, 1.57, 1.04, 2.02, 1.30, and 21.05.
- Text Messages:**
 - Tteh boleh lanjut lagi yaa (21.05)
 - Tapi aku agak slow dulu (21.05)
- Input:** ketik pesan

Zoom Meeting Screenshot (Bottom):

- Meeting ID:** Zoom Meeting
- Status:** Recording...
- Participants:**
 - Muadalah.id
 - Zahra Nailan Naasya
- Toolbar:** Unmute, Stop Video, Security, Participants, Chat, Share Screen, Start Summary, AI Companion, Reactions, Apps, Whiteboards, Notes, More, Leave.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zahra Nailan Nasya
 Tempat, Tanggal lahir : Tegal, 30 November 2002
 NIM : 2017102210
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Alamat : Desa Balapulang Wetan, Kecamatan
 Balapulang, Kabupaten Tegal
 Email : zhranailan30@gmail.com

B. Pendidikan

MI Tasywiriyyah	2008-2015
SMP N 01 Balapulang	2015-2018
MAN 1 Tegal	2018-2020
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2020-2024

C. Pengalaman Organisasi dan Volunteer

1. Virtual Broadcaster Millenials Radio (2023)
2. Podcast Spesialist Karsa Cita (2023)
3. Anggota Komunitas Radio Star UIN SAIZU Purwokerto (2022-2023)
4. Ketua PMR Wira MAN 1 Tegal (2019-2020)